

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENANGGULANGI GAYA HIDUP HEDONISME
(Studi Multi Situs SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun)

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH
MARINDA NUR FAUZI SUFI
NIM 16771015

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

Tesis dengan judul Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program *Full Day School* dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Multi Situs SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 November 2018.

Dewan Penguji,

Dr. Marno, M.Ag
(19720822 200212 1001)

Ketua



Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
(19521110 198303 1004)

Penguji Utama



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Anggota



Dr. H. Ahmad Khudori Soleh, M.Ag
NIP. 196811242000031001

Anggota

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 196508171982031005



SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marinda Nur Fauzi Sufi

NIM : 16771015

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Program Full Day School Dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Multi Situs SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun)

Menyatakan bahwa tesis ini benar benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 30 Oktober 2018




Marinda Nur Fauzi Sufi

16771015

ABSTRAK

Sufi, Marinda, Nur Fauzi. 2018. *Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Full Day School (Studi Multi Situs SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag (II) Dr. H. Ahmad Khudori Soleh, M.Ag

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Penanggulangan Gaya Hidup Hedonisme

Pendidikan akhlak merupakan salah satu upaya yang sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi yang berakhlakul karimah. Pribadi yang berakhlakul karimah sangat diperlukan di era globalisasi seperti pada saat ini guna untuk membentengi diri agar tidak terpengaruh efek globalisasi yang salah satunya adalah gaya hidup hedonisme. Lembaga pendidikan tersebut termasuk lembaga pendidikan unggulan yang menerapkan pendidikan akhlak dalam menanggulangi gaya hidup hedonisme.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan (1) Nilai nilai akhlak apa aja yang diimplementasikan pada peserta didik dalam menanggulangi gaya hidup hedonisme (2) Bagaimana implementasi pendidikan akhlak melalui program *full day school* di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun (3) Bagaimana dampak pendidikan akhlak terhadap gaya hidup hedonisme di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi situs. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi metode, sumber data dan teori. Informan penelitian adalah Bapak dan Ibu, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Siswa dan Orang Tua/ Wali murid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai nilai akhlak yang diimplementasikan di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 adalah nilai cinta kepada Allah, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, hormat dan santun, cinta tanah air, kemandirian, rendah hati, hidup sederhana, menjaga kesucian diri, dibiasakan untuk gemar membaca pengetahuan agama, komunikatif, pemaaf dan dermawan (2) Proses pendidikan akhlak yang diimplementasikan di SMA Negeri 2 dan SMA negeri 6 yaitu melalui pendekatan *Plan, Do, Chek and Action* menurut teori Deming Cycle. Pada Tahap *plan* kegiatan yang dilakukan oleh Guru adalah membuat perangkat pembelajaran termasuk RPP, rancangan kegiatan dalam satu tahun dalam bentuk prota, jurnal perkembangan akhlak siswa. Pada tahap *Do* yaitu melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang dan tertuang dalam prota yaitu pembiasaan berjabatan tangan dengan guru, pembiasaan sholat 5 waktu dan sholat sunnah secara berjamaah, berdoa dan membaca Asmaul Husna bersama, istighosah, infaq, BTQ, Tadarus bersama dan mengikuti ekstrakurikuler islami serta mengadakan kegiatan memperingati HBI. Pada tahap *Chek* dan *Action* yaitu mengevaluasi kegiatan dan perkembangan akhlak peserta didik serta menindaklanjuti hasil evaluasi.(3) Dampak pendidikan akhlak yaitu siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan ibadah 5 waktu secara berjamaah, terbiasa disiplin, terbiasa bersikap jujur, hidup sederhana, menghabiskan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat, siswa lebih sopan dan berkurangnya catatan pelanggaran di BP/BK sehingga mereka terbentengi dari pengaruh globalisasi salah satunya gaya hidup hedonisme.

ABSTRACT

Sufi, Marinda, Nur Fauzi. 2018. *Implementation of Moral Education through the Program of Full Day School (Multi Sites Study of State Senior High School 2 and State Senior High School 6 of Madiun City)*. Thesis, Postgraduate Master Degree Study Program of Islamic Religion Education of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisors: (1) H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag (II) Dr. H. Ahmad Khudori Soleh, M.Ag

Keywords: Moral Education, Hedonism Lifestyle Resistance

Moral education is one of the most influential efforts in the formation of a good moral person. Good moral people are needed in the era of globalization as it is now in order to fortify ourselves so as not to be affected by the effects of globalization, one of them is hedonism lifestyle. The educational institution includes a leading educational institution that implements moral education in tackling hedonism lifestyles.

This study is aimed to reveal (1) The moral values implemented on students in resisting the lifestyle of hedonism (2) How the implementation of moral education through the program of full day school at SMAN 2 and SMAN 6 Madiun (3) the effects of moral education on the lifestyle of hedonism in SMAN 2 and SMAN 6 Madiun City.

This study used a qualitative approach with multi-site study design. Data collection was conducted by the techniques of interview, participatory observation, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. Data validity testing techniques used triangulation methods, data sources and theories. Research informants were Mr. And Mrs., School Principal, Vice-Principal, Students and Parents / Guardians.

The results of the research showed that: (1) the moral values implemented in SMAN 6 and SMAN 2 were the values of love to Allah, responsibility, honesty, tolerance, respect and compassion, love for the motherland, independence, humility, simple life, maintaining self-purity, getting used to reading religious knowledge, communicative, forgiving and generous (2) The moral education process implemented at SMAN 2 and SMAN 6 was through Plan, Do, Chek and Action approach according to Deming Cycle theory. In the Plan phase the activities performed by the teachers were making learning equipments including RPP, activity plan in one year in the form of prota, student morality development journal. At Do Phase, it was done by implementing the activities that had been planned and documented in prota those were habituation to shake hands with the teacher, habituation of 5 times prayer and voluntary prayer in congregation, pray and read *Asmaul Husna* together, *istighosah*, charity, BTQ, *Tadarus* together and join Islamic extracurricular and holding activities to commemorate HBI. At the Chek and Action stages, it was done by evaluating the activities and developments of the students' morality and following up the evaluation results. (3) the effects of moral education were that students had high awareness in performing 5 times religious worship in congregation, being accustomed to being discipline, honest, live simply, spending time on beneficial activities, students were getting more polite and the decrease of violation records in BP / BK so they were fortified from lifestyle of hedonism.



صوفي ، ماريندا ، نور فوزي. 2018. تنفيذ التعليم الأخلاقي من خلال برنامج المدرسة اليوم الكامل (*Full Day School*) (دراسة المواقع المتعددة في المدرسة الثانوية الحكومية التاسعة والمدرسة الثانوية الحكومية الثانية ماديون). الرسالة الماجستير ، الدراسات العليا، برنامج الدراسة الماجستير التربية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، الاشراف: الدكتور أحمد فتح ياسين، الحج الماجستير، والدكتور أحمد خضري صالح، الحج الماجستير

الكلمات الرئيسية: التعليم الأخلاقي، التغلب لنمط الحياة المتعة

التربية الأخلاقية هي واحدة من الجهود المؤثرة في تشكيل أخلاقية كريمة لاي شخص. هو محتاج جد في عصر العولمة من أجل تثقيف نفسه حتى لا يتأثر من آثار العولمة ، وأحدها هو نمط الحياة المتعة. وتشمل هذه المؤسسات التعليمية المؤسسات التعليمية الرائدة التي تنفذ التعليم الأخلاقي في التغلب على نمط الحياة المتعة.

يهدف هذا البحث لان يكشف عن (1) قيمات أخلاقية المنفذة الطلاب في التغلب على نمط الحياة المتعة (2) كيف تنفيذ التعليم الأخلاقي من خلال برنامج المدرسة اليوم الكامل (*Full Day School*) في المدرسة الثانوية الحكومية التاسعة والمدرسة الثانوية الحكومية الثانية ماديون (3) كيف يتم التأثير التعليم الأخلاقي على نمط الحياة المتعة في المدرسة الثانوية الحكومية التاسعة والمدرسة الثانوية الحكومية الثانية ماديون

استخدم هذا البحث نهجا ونوعيا مع تصميم دراسة المواقع المتعددة. جمعت البيانات عن طريق إجراء المقابلات والملاحظة التشاركية والوثائق. تتضمن تقنيات تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الخاتمة. استخدم لتحقق صحة البيانات بطرق التثليث الاسلوب والمصادر والنظريات. مخبرو البحوث هم الام والاب، المدير المدرسة، نائب المدير المدرسة ، الطلاب وأولياء الطلاب

قد دلت النتائج البحث أن: (1) قيمات الأخلاقية التي تنفذ في المدرسة الثانوية الحكومية التاسعة والمدرسة الثانوية الحكومية الثانية هي قيمات حب الله ، المسؤولية ، الأمانة ، التسامح ، الاحترام والمجاملة ، حب الوطن ، الاستقلال، التواضع، الحياة البسيطة، الحفاظ على نقاء النفس، التعود على حب قراءة المعرفة الدينية والتواصلية والغفرة والسخية (2) وعملياتها هي من خلال نهج الخطة والقيام والتحقق والعمل (*Plan, Do, Chek and Action*) وفقا لنظرية دورة ديمينج (*Deming Cycle*). في مرحلة الخطة، تقوم الأنشطة التي تقوم بها المعلم تجعل أجهزة التعلم أي خطط الدروس ، وأنشطة التصميم في عام واحد في شكل البرنامج السنوي ، والمجالات التنمية الأخلاقية الطلاب. في مرحلة القيام ، ينفذ النشاطات التي تم تصميمها في البرنامج السنوي، وهي عادة مصافحة المدرس ، واستعادة الصلاة الخمسة مرات، وصلاة السنة في الجماعة، والصلاة وقراءة أسماء الحسنی معاً، والاستغائة، والإنفاق ، و قراءة وكتابة القرآن ، والتدرس معاً ، وقيام بأنشطة إسلامية خارج المدرسة وقيام الأنشطة في احتفال يوم عظيم الإسلام. في مرحلة التحقق والعمل، يتم تقييم الأنشطة والتطور الأخلاقي للطلاب ومتابعة نتائج التقييم. (3) آثار التعليم الأخلاقي هي الطلاب لديهم وعي كبير في العبادة الخمسة مرات جماعة، اعتادوا على الانضباط ، اعتادوا في الصديق، الحياة البسيطة، وقضاء الوقت للأنشطة المفيدة، يكون الطلاب أكثر مهذباً وهناك أقل السجلات الانتهاكات في التوجيه والاستشارة حتى يحصنون من آثار العولمة ، وأحدها نمط الحياة المتعة.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya.

Penelitian Tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Full Day School Dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Multi Situs SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun)” ditulis dalam rangka mengajukan penelitian tesis untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan Magister Pendidikan Agama Islam.

Penelitian Tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah Ibu tercinta Sufiyanto dan Nurul Qomariyah karena kasih sayang, perjuangan, pengorbanan, dan doa beliau berdualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, lebih khusus dalam penyelesaian penelitian tesis.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
3. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr.H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan Dr. H. Ahmad Khudori Soleh, M.Ag selaku dosen pembimbing penelitian tesis yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenaan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberikan petunjuk demi terselesaikannya penulisan penelitian tesis ini.
6. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Teman teman Magister Pendidikan Agama Islam tahun angkatan 2017 khususnya kelas MPAI-C Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini..

9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang sudah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih dan berdo'a semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan, diberikan balasan yang berlipatganda oleh Allah SWT.

Malang, 30 Oktober 2018

Penulis,

Marinda Nur Fauzi Sufi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pernyataan.....	iii
Abstrak (Berbahasa Indonesia)	iv
Abstrak (Berbahasa Inggris)	v
Abstrak(Berbahasa Arab).....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Motto	xv
Persembahan	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	13

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Nilai Nilai Akhlak	
1. Pengertian Nilai Nilai Akhlak.....	18
2. Macam Macam Akhlak	20
3. Tujuan Akhlak.....	27
B. Kajian Pendidikan Akhlak	

1.	Pengertian Pendidikan Akhlak	28
2.	Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak.....	30
3.	Implementasi Pendidikan Akhlak	33
4.	Metode Metode Pendidikan Akhlak.....	38
5.	Manfaat Mempelajari Akhlak	40
6.	Dampak Implementasi Pendidikan Akhlak.....	44
C.	<i>Full Day School</i>	
1.	Pengertian <i>Full Day School</i>	45
2.	Keunggulan <i>Full Day School</i>	46
D.	Hedonisme	
1.	Pengertian Hedonisme	50
2.	Aspek Hedonisme	51
3.	Ciri dan Bentuk Hedonisme	53
4.	Faktor Penyebab Hedonisme.....	53
	Kerangka Berfikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B.	Kehadiran Peneliti.....	57
C.	Latar Penelitian	58
D.	Data dan Sumber Data	58
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	59
F.	Analisis Data	62
G.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		
A.	Gambaran Latar Penelitian.....	68
B.	Paparan Data dan Hasil Penelitian	
1.	Nilai nilai akhlak yang diimplementasikan pada peserta didik.....	77
2.	Proses Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Melalui Program <i>Full day school</i> di SMAN 2 dan SMAN 6 Kota Madiun	90
3.	Dampak Pendidikan Akhlak melalui Program <i>Full day school</i> terhadap Gaya Hidup Hedonisme	123

BAB V PEMBAHASAN

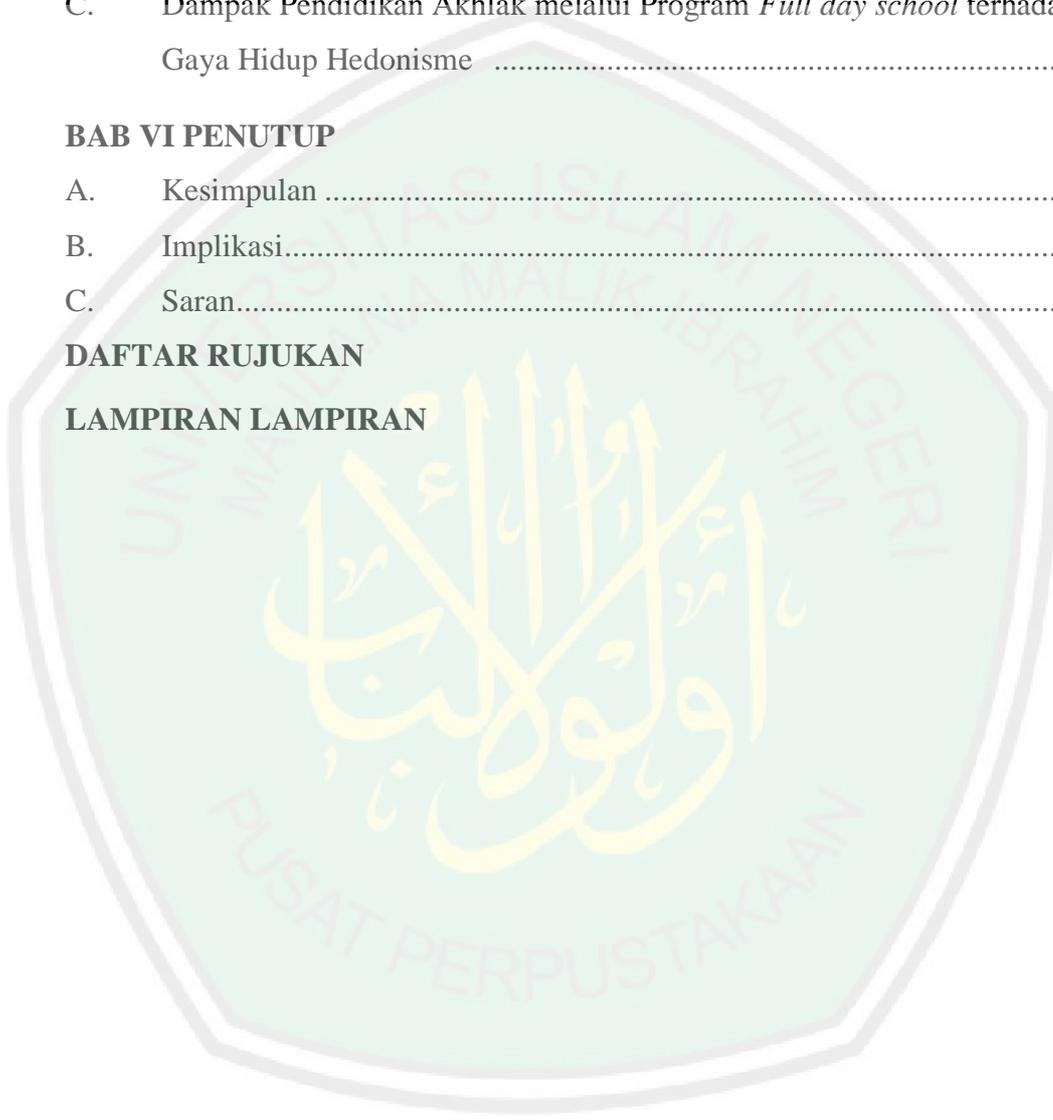
- A. Nilai nilai akhlak yang diimplementasikan pada peserta didik..... 141
- B. Proses Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Melalui Program *Full day school* di SMAN 2 dan SMAN 6 Kota Madiun..... 151
- C. Dampak Pendidikan Akhlak melalui Program *Full day school* terhadap Gaya Hidup Hedonisme 164

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 170
- B. Implikasi..... 172
- C. Saran..... 173

DAFTAR RUJUKAN

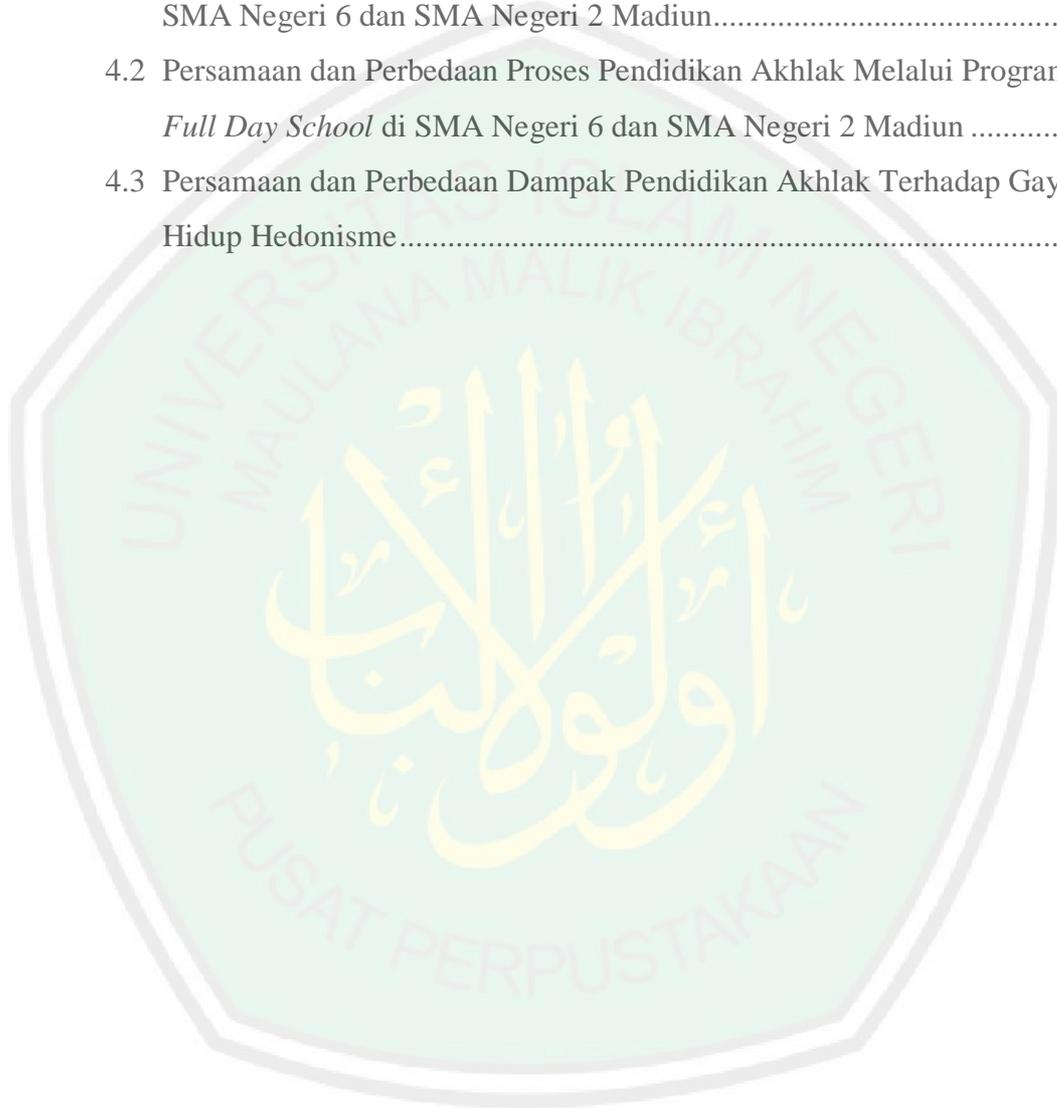
LAMPIRAN LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Originalitas Penelitian	11
4.1 Persamaan dan Perbedaan Nilai Nilai Akhlak yang Diimplementasikan di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Madiun.....	89
4.2 Persamaan dan Perbedaan Proses Pendidikan Akhlak Melalui Program <i>Full Day School</i> di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Madiun	116
4.3 Persamaan dan Perbedaan Dampak Pendidikan Akhlak Terhadap Gaya Hidup Hedonisme.....	139



DAFTAR GAMBAR

Gambar

- 3.1 Model Interaktif Miles And Huberman 64
- 3.2 Gambar Kegiatan Analisis Data Multi Situs..... 65



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Dokumentasi kegiatan Pendidikan Akhlak di SMAN 6
3. Dokumentasi kegiatan Pendidikan Akhlak di SMAN 2
4. Contoh RPP Mapel Pendidikan Agama Islam SMAN 6
5. Contoh RPP Mapel Pendidikan Agama Islam SMAN 2
6. Contoh jurnal perkembangan Akhla peserta didik SMAN 2
7. Contoh angket
8. Surat Izin Penelitian di SMA Negeri 6
9. Surat Izin Penelitian di SMA Negeri 2
10. Surat Keterangan Penelitian di SMA Negeri 6
11. Surat Keterangan Penelitian di SMA Negeri 2
12. Biodata Penulis



Motto

“ Berangkat dengan keyakinan dan berbekal restu dari orang tua. Berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam menghadapi cobaan dan memudahkan orang lain salah satu pelindung mencapai kesuksesan.”



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

Tuhan yang Maha Esa, karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah maka tesis ini dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

Kedua orang tuaku Ayah Sufiyanto dan Ibu Nurul Qomariyah yang selalu memberikan doa dan dukungan baik secara lahir maupun batin.

Adikku tersayang Ahmad Thobroni Sufi yang selalu memberikan dukungan, semangat, senyum dan doa'nya untuk keberhasilan kakak ini.

Calon suamiku Awang Maylindo yang selalu memberikan do'a dan dukungan secara lahir dan batin.

Dosen Pembimbingku Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan Bapak Dr. H. Ahmad Khudori Soleh, M.Ag yang selalu memberikan bimbingan tesis dan memberikan kemudahan agar segera menyelesaikan tesis dan mengikuti runtutan ujian yang diadakan oleh kampus.

Semua teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI-C) yang selalu memberikan semangat, dukungan dan bantuan kalian semua dan terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan tesis ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Amin ya Rabbal alamin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan yang semakin modern telah membawa perubahan pada kehidupan manusia. Perubahan zaman tersebut menuntut manusia selalu beradaptasi dengan lingkungannya untuk menghindari dari ketertinggalan dengan bangsa lain. Perubahan ini juga mempengaruhi pola gaya hidup mereka. Terkadang perubahan ini membawa dampak yang positif atau negatif. Setiap perubahan ini mengindikasikan bahwa manusia untuk menunjukkan jati diri atau eksistensinya akan nampak dari akhlak dan perilakunya.

Gaya hidup merupakan kebiasaan atau adat yang dipakai seseorang dalam bertingkah laku dan akan membentuk pola perilaku tertentu. Perubahan yang paling menonjol terjadi pada kalangan remaja. Remaja selalu sangat antusias terhadap hal hal baru, mereka berlomba lomba ingin memperoleh gelar “kidz zaman now” apalagi dengan arus perkembangan zaman yang serba modern sehingga juga mempengaruhi pola pikir yang terlihat selalu ingin instan dan segala cara ditempuh oleh mereka. Gaya hidup seperti itu merupakan salah satu bentuk gaya hidup hedonisme. Hedonisme adalah suatu pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan maateri adalah tujuan utama hidup. Hedonisme terjadi karena adanya perubahan perilaku pada masyarakat yang hanya menghendaki kesenangan. Perilaku tersebut lama kelamaan mengakar dalam kehidupan masyarakat

termasuk para remaja yang pada akhirnya menjadi seperti sebuah budaya bagi mereka. Perilaku hedonis apabila dibiarkan ini akan menjadi racun bagi dunia pendidikan. Membiarkan racun berserang dalam dunia pendidikan sama artinya menyediakan pembunuh karakter intelektual siswa dan civitas akademika. Gaya hidup hedonis disebabkan oleh akhlak manusia yang rendah, tingkat pengetahuan dan pendidikan akhlak sangat berpengaruh pada pembentukan sikap mental para remaja.

Untuk mengembangkan akal, maka pendidikan merupakan cara yang paling tepat guna mencapai keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak. Bagaimana diatur dalam Undang Undang Dasar 1945, pokok pikiran keempat sebagai berikut:

“Negara berdasar atas ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, undang undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita cita moral rakyat yang luhur.”¹

Akhlak merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Bila diuraikan lebih dalam perkara akhlak adalah merupakan perbuatan manusia yang sangat mendasar. Dengan akhlak manusia dapat menetapkan ukuran segala perbuatannya, akhlakul karimah menunjukkan kemuliaan budi pekertinya dan akhlakul madzmumah menunjukkan kerendahan derajat dan pekertinya.² Pembentukan pribadi yang berakhlakul karimah memerlukan proses dan

¹ UUD 1945.(Surabaya: Terbit Terang, 2004)hlm.23

² Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*(Jakarta: AZAH,2006)hlm.53

bimbingan dari berbagai pihak, yang dalam hal ini adalah peran orang tua dirumah dan guru di sekolah atau masyarakat dan lingkungan dimana seseorang menjalani kehidupannya.

Akhlahk merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kehidupan, bagaimanapun pandainya seorang siswa dan tingginya intelegensi siswa tanpa dilandasi dengan akhlahk yang baik dan budi pekerti yang luhur, maka kelak akan mencerminkan kepribadian yang baik. Baik buruknya akhlahk seseorang akan terlihat pada perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari hari. Menurut Ihwanul Muslimin aspek yang terpenting dalam pendidikan adalah aspek kejiwaan atau akhlahk karena akhlahk merupakan tonggak pertama untuk perubahan masyarakat.³

Menurut Imam Al Ghazali yang dikutip A. Musthofa, akhlahk adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam macam perbuatan dengan gampang dan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.”⁴

Firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam: 4)⁵

Menanamkan pendidikan akhlahk pada anak berarti menanamkan ajaran ajaran Islam yang berisi tata hidup yang diturunkan Allah kepada manusia,

³ Yusuf Al Qardhawy, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al Banna*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980) hlm. 47

⁴ A. Musthofa, *Akhlahk Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia) hlm.12

⁵ Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Darus Sunnah, 2002)hlm. 450

yang berupa pegangan hidup yang mengarahkan kepada perbuatan atau akhlak serta akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak. Dengan adanya pendidikan akhlak tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol sehingga dapat mengurangi tindakan kriminalitas pada anak. Oleh karena itu, sangat sesuai apabila ajaran agama khususnya pendidikan akhlak yang ada digunakan untuk menuntun manusia dalam kehidupan, baik *hablum minAllah* (Hubungan manusia dengan Allah) atau *hablum Minannas* (Hubungan manusia dengan manusia maupun dengan alam sekitarnya).

Membina akhlak siswa sama artinya dengan memberikan sumbangan yang besar bagi masa depan generasi penerus bangsa yang lebih baik. Sebaliknya, membiarkan siswa terjerumus ke dalam perbuatan yang tersesat, berarti membiarkan Bangsa dan Negara terjerumus ke dalam jurang kehancuran. Pembinaan akhlak pada remaja juga berguna bagi remaja yang bersangkutan, karena dengan cara demikian masa depan kehidupan mereka akan penuh harapan menjanjikan yaitu terbina akhlak yang baik. Untuk itu pembentukan atau pembinaan akhlak tidak bisa secara langsung atau instan tetapi melalui proses atau bertahap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan, agar dapat menjadi insan yang berakhlak mulia.

Pendidikan akhlak yang diajarkan guru di sekolah tidak cukup dengan teori yang memenuhi siswa, akan tetapi pendidikan akhlak diberikan dalam proses belajar mengajar ataupun diluar proses belajar mengajar. Seperti mencontohkan bagaimana berperilaku yang baik yang tidak menjerumuskan pelakunya ke dalam perbuatan negatif. Selain memberikan teori Guru harus

memberikan contoh yang nyata dalam perilaku yang dilakukan sehari-hari. Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak tanduknya (tingkah lakunya).⁶

Namun dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan di lingkungan masyarakat atau di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di wilayah Madiun masih dijumpai berbagai macam penyimpangan penyimpangan sosial, seperti tawuran antar pelajar, pengguna narkoba, minum minuman keras, seks bebas, clubbing, budaya hura-hura dan lain sebagainya yang dilakukan oleh pelajar SMA. Mayoritas pelajar SMA di Madiun terjerumus dalam kehidupan seperti itu. Dan tidak lain penyimpangan penyimpangan tersebut merupakan salah satu dampak dari gaya hidup hedonisme. Perilaku perilaku tersebut sangat merusak moral generasi muda dan termasuk kedalam perbuatan akhlak mazmumah. Untuk mencegah para remaja terjerat dalam lingkungan yang tidak baik, maka diperlukannya penanganan dan antisipasi dari berbagai pihak, baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sekolah mempunyai peran strategi dalam mengantisipasi berbagai perilaku hedonisme di atas. Salah satu strategi yang dikembangkan oleh sekolah yaitu adalah dengan melaksanakan program *full day school*. *Full day school* merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan

⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) hlm. 70

aktivitas siswa di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islami pada siswa secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Program full day school mempunyai kelebihan, diantaranya optimalisasi pemanfaatan waktu, intensif menggali dan mengembangkan bakat, menanamkan pentingnya proses, fokus dalam belajar, memaksimalkan potensi, mengembangkan kreativitas, dan anak terkontrol dengan baik.⁷

Harapannya siswa banyak menghabiskan waktunya di sekolah sehingga meminimalisasi pengaruh globalisasi yang akibatnya pada gaya hidup mereka. Remaja memiliki gaya hidup hedonis yang rendah dan lebih mementingkan pendidikan dan moral bangsa yang lebih baik karena remaja penuh dengan cita cita hidup dan pandangan hidup tentang masa depan. Bagaimanapun sebagai generasi penerus bangsa, siswa sebagai anak bangsa sangat diharapkan memberikan yang terbaik bagi bangsa ini, maka dari itu Pendidikan Akhlaksiswa sebagai generasi penerus merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, dari lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan masyarakat sekolah.

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Madiun merupakan salah satu sekolah menengah atas yang paling unggul di Kota Madiun. Unggul di bidang akademik maupun non akademik. Sekolah tersebut salah satu sekolah yang menerapkan program akslerasi dan *full day school*. Begitu juga Sekolah

⁷ Jamal Ma'ruf Asmani. *Full Day School Konsep Manajemen, Konsep dan Quality Control*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, hlm.19-20

Menengah Atas Negeri 6 Kota Madiun merupakan salah satu sekolah di jenjang SMA Negeri yang menerapkan program *full day school*. Kedua sekolah tersebut sama sama terletak pada pusat perkotaan di Madiun dan mayoritas siswa nya berasal dari masyarakat kota yang tidak buta dengan kehidupan glamour atau hedonis. SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun merupakan sekolah yang berlatar belakang sekolah bukan sekolah islam yang menerapkan program *full day school* tetapi di dalam program tersebut terdapat pendidikan akhlak guna membentengi peserta didiknya terjerumus dalam gaya hidup hedonisme yang pada saat ini sedang meracuni masyarakat luas khususnya pada anak remaja. Penulis berwawancara dengan salah satu siswa SMA Negeri 2 Kota mengenai bagaimana implementasi pendidikan akhlak di SMA Negeri 2. Beliau berkata:

Pendidikan akhlak di SMA Negeri 2 diterapkan secara langsung dan tidak langsung. Maksudnya Bapak atau Ibu Guru mengajarkan akhlak yang baik tidak harus dengan proses belajar di kelas. Kami dibiasakan berperilaku baik dimana saja, di sekolah maupun ketika diluar sekolah. Ketika di sekolah dimulai dari kami datang sudah dibiasakan dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan Bapak atau Ibu Guru piket di dekat gerbang pintu masuk. Di sekolah kami banyak dituliskan slogan yang berbunyi “ Biasakan 3 S, yaitu Salam, Senyum, Sapa”. Sebelum memulai pelajaran kami diwajibkan untuk berdoa bersama dan teman teman disini mayoritas mempunyai kesadaran untuk melaksanakan puasa sunnah padahal disini tidak ada yang mewajibkan melaksanakan sunnah senin kamis. Puasa senin kamis disini sudah menjadi tradisi bagi semua siswa dan para Guru. Kami sering sekali diberikan ceramah keagamaan oleh Bapak Rodi beliau salah satu guru Agama Islam di SMA Negeri 2. Karena di sekolah kami sudah menerapkan *full day school* yang pulang nya pukul 15.15 WIB ketika waktu dhuhur dan asar kami diwajibkan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Dan di sekolah kami juga ada kegiatan ekstrakurikuler SKI

(Sie Kerohanian Islam) mayoritas teman teman ikut dalam kegiatan itu juga.⁸

Selain berwawancara dengan salah satu siswa SMA Negeri 2 Kota Madiun, penulis juga melaksanakan wawancara langsung dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Kota Madiun mengenai kegiatan pendidikan akhlak SMA Negeri 6 Kota Madiun. Beliau berkata:

Berkaitan dengan pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 Kota Madiun sangat berkaitan dengan visi dan misi sekolah yaitu Terwujudnya Generasi yang berprestasi berdasarkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdisiplin, berbudaya, serta berwawasan lingkungan. Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam disini sangat menekankan kepada seluruh siswa untuk selalu berakhlak yang mulia. Meskipun disini bukan sekolah islam tapi disini banyak sekali kegiatan yang membiasakan peserta didik selalu dekat Allah SWT. Salah satu contohnya, kami selalu membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah. Meskipun kami tidak bisa mengontrol sepenuhnya sholat 5 waktu mereka, minimal waktu dhuhur dan asar kami mewajibkan mereka untuk mengikuti sholat jamaah di sekolah. Kami menyediakan absen untuk peserta didik yang mengikuti sholat berjamaah dan juga selalu memberikan hukuman kepada mereka yang tidak mengikuti. Harapan kami mereka bisa membiasakan sholat lima waktu secara berjamaah itu tidak hanya ketika di sekolah. Kami menyediakan buku kontrol kegiatan peserta didik ketika di luar sekolah. Dari buku itu kami bisa mengontrol kegiatan peserta didik di luar sekolah.⁹

Pendidikan akhlak di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 diterapkan melalui proses belajar mengajar setiap hari baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dengan alasan itu peneliti mengambil judul “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program *Full day school* dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun)”.

⁸ (Wawancara pada tanggal 16 Agustus 2018 pukul 14.25 WIB dengan Anisa salah satu siswi SMA Negeri 2 Kota Madiun)

⁹ (Wawancara pada tanggal 18 Agustus 2018 pukul 09.15 WIB dengan Ibu Dian Evita salah satu Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Kota Madiun)

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat fenomena di atas, pembahasan ini akan peneliti fokuskan pada perumusan tentang Pendidikan Akhlak melalui program *full day school* dalam menanggulangi gaya hidup hedonisme di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun.

Dari pernyataan tersebut, secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Nilai nilai akhlak apa saja yang diimplementasikan pada peserta didik SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun?
- b. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak melalui program *Full day school* di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun?
- c. Bagaimana dampak pendidikan akhlak melalui program *Full day school* terhadap gaya hidup Hedonisme siswa SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan pembahasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisa nilai nilai akhlak apa saja yang diimplementasikan pada peserta didik SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam program *Full Day School* di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun.

- c. Mendeskripsikan dan menganalisa dampak adanya pendidikan akhlak melalui program *Full day school* terhadap gaya hidup hedonisme siswa di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wacana dan menambah pengetahuan serta mengembangkan khazanah keilmuan, khususnya di bidang profesionalisme guru. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Lembaga SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun
 - a. Memberi masukan kepada kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, utamanya yang berkaitan dengan pengembangan program program *full day school* khususnya yang mengarah pada pendidikan akhlak.
 - b. Memberi masukan untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak dalam program *Full day school*
2. Siswa
 - a. Siswa menjadi lebih beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
 - b. Dapat meningkatkan keimanan siswa sehingga mengurangi tingkat gaya hidup hedonisme pada siswa.

3. Peneliti

- a. Memperoleh suatu pengalaman baru untuk bekal ketika terjun langsung di sekolah.
- b. Dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti sendiri

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang membedakan yaitu penelitian ini lebih menekankan pada proses pendidikan akhlak melalui program *full day school* untuk menanggulangi gaya hidup hedonisme. Dibawah ini akan dijelaskan perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Nama Peneliti, Judul, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
Rosyidah, Chilmiyatur. Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Islamic Boarding School (Studi Situs di Ma'had I-Ulya MAN Kota Batu dan Ma'had Madinatul Ilmi SMA Muhammadiyah 1 Gresik). 2016	Pendidikan akhlak siswa melalui proses pembelajaran	1. Penelitian di fokuskan pada proses pendidikan akhlak melalui program Islamic Boarding School. 2. Lokasi penelitian terletak pada lembaga yang berlatar belakang islami.	Implementasi Pendidikan Akhlak melalui program <i>Full Day School</i> dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme.
Putri, Lintang Sorraya Surya. Pendidikan Akhlak melalui Program Boarding	Pendidikan akhlak siswa melalui proses pembelajaran.	1. Penelitian di fokuskan pada proses pendidikan	Implementasi Pendidikan Akhlak melalui

School. (Studi Kasus di SMA AL Izzah Islamic Boarding School Batu Malang).2016		akhlak melalui program Islamic Boarding School. 2.Lokasi penelitian terletak pada lembaga yang berlatar belakang islami.	program <i>Full Day School</i> dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme.
Muchlis, Muhammad. Pembinaan Akhlak Melalui Program Boarding School (Multi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang).2012	Pendidikan akhlak siswa melalui proses pembelajaran.	1. Penelitian di fokuskan pada proses pendidikan akhlak melalui program Islamic Boarding School. 2. Lokasi penelitian terletak pada lembaga yang berlatar belakang islami.	Implementasi Pendidikan Akhlak melalui program <i>Full Day School</i> dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini lebih difokuskan pada proses pendidikan akhlak melalui program *full day school* guna untuk menanggulangi gaya hidup hedonisme. Penelitian ini lebih ditekankan melalui program *full day school*.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Pendidikan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pendidikan menggunakan teori Deming Cycle yaitu pendekatan P-D-C-A, yaitu perencanaan (*plan*), kerjakan (*do*), evaluasi (*check*) and tindak lanjut (*action*). Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan akhlak di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun, yaitu pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai nilai Islam, latihan moral, fisik menghasilkan perubahan kearah positif yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku yang baik, memiliki fikiran yang jernih dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia berakhlak mulia. Pendidikan akhlak yang dimaksud dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak tanduknya. Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Artinya orang atau anak yang diajar itu memiliki bentuk batin yang hendaknya kelihatan dalam tindak

tunduknya sehari hari.¹⁰ Pendidikan akhlak ialah upaya melatih jiwa dengan berbagai kegiatan yang membebaskan diri manusia dari pengaruh kehidupan dunia, sehingga tercermin akhlak yang mulia dan dekat dengan Allah SWT.¹¹ Pendidikan akhlak mengarah pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun diluar dirinya. Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak bukan monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga melainkan terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran atau lembaga.

3. Nilai Akhlak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata nilai dapat diartikan sebagai sifat sifat (hal hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹² Nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).¹³ Nilai adalah harapan tentang suatu hal yang berguna, bermanfaat, selalu dijunjung tinggi dan sebagai acuan tingkah laku bagi kehidupan manusia.

Akhlak menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti budi pekerti, tabiat, kelakuan, watak. Secara terminologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab “Akhlaqun” merupakan bentuk jamak dari kata khuluqun yang diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at,

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 68)

¹¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997) hlm. 181

¹² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 783

¹³ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

kebiasaan, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Dalam pengertian sehari sehari “khuluqun” umumnya disamakan artinya dengan arti kata budi perti atau kesusilaan atau sopan santun. Akhlak adalah tabi’at, sifat seseorang atau perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya yang sudah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar benar sudah melekat sifat sifat yang melahirkan perbuatan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan serta di angan angan lagi.¹⁴

Nilai akhlak ada beberapa macam, akhlak pribadi, akhlak keluarga, akhlak sosial, akhlak politik, akhlak jabatan, akhlak terhadap alam dan akhlak terhadap Allah. Tetapi dalam penelitian ini hanya membahas akhlak pribadi yaitu siddiq, amanah, istiqomah, tawadhu’, malu, sabar dan pemaaf, disiplin, adil, menjaga kesucian diri, hidup sederhana. Akhlak terhadap Allah yaitu Taqwa, syukur. Akhlak terhadap sesama yaitu dermawan, bekerjasama dan tanggung jawab, silaturahmi serta akhlak terhadap lingkungan sekitar termasuk pada hewan dan lingkungan.

4. Program *Full Day School*

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari sedangkan *school* artinya sekolah. Jadi, pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.30 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.¹⁵ *Full day school* adalah sebuah sistem pembelajaran yang

¹⁴ Muhirdan, *Kuliah Akhlak*,(Nusa Tenggara Barat: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LP2I),2017)hlm. 1-5

¹⁵ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*(Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010)hlm. 227

dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas.

5. Gaya Hidup *Hedonisme*

Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikamatan materi adalah tujuan utama hidup.¹⁶ Aspek aspek gaya hidup hedonisme ada 3 yaitu minat, aktivitas dan opini. Dalam aspek minat ada beberapa indikator yang termasuk gaya hidup hedonisme yaitu dalam hal fashion mereka menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan aturan norma agama dan sosial, glamour, berpakaian tidak menyesuaikan pada tempat dan aturannya, makan makanan yang berlebihan, barang barang branded, menginginkan barang barang diluar kebutuhannya, tempat berkumpul, senang pada keramaian kota, dan selalu ingin jadi pusat perhatian masyarakat. Aspek aktivitas ada beberapa indikator yang termasuk gaya hidup hedonisme yaitu banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk menonton, bermain, berpacaran,sex bebas, kenakalan remaja, tawuran pelajar, berkata jorok, tidak bersikap sopan santun, hura hura, pergi ke pusat perbelanjaan maupun kafe, serta senang membeli barang barang mahal yang sifatnya kurang diperlukan (konsumtif). Sedangkan aspek opini memiliki beberapa indikator antara lain suka dengan kegiatan bersenang senang jiwa

¹⁶ Jurnal Pendidikan, *Potret Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa*, hlm. 188

juangannya sangat tipis, inginnya semua enak dan gampang. Jika remaja melihat sesuatu yang menurutnya susah untuk dilakukan dia akan meninggalkan begitu saja dan mudah putus asa dan mengalami kegalauan dan frustrasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Nilai Nilai Akhlak

1. Pengertian Nilai Nilai Akhlak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata nilai dapat diartikan sebagai sifat sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁷ Sedangkan menurut Sutarjo Adi Susilo nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan serta keluhuran budi dan akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi, serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.¹⁸ Dalam kajian yang lebih dalam, istilah nilai tidak mudah diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Nilai juga bisa diartikan sebagai sebuah pikiran atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seorang dalam kehidupannya, ini sesuai dengan pandangan Gazalba sebagaimana yang dikutip oleh Chabib Thoha mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Sedangkan menurut Chabib toha sendiri nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek

¹⁷ Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1998),hlm.783

¹⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012,hlm. 56-57

yang memberi arti (manusia yang meyakini).¹⁹ Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar adanya ungkapan nilai-nilai dan norma-norma, misalnya nilai-nilai agama atau norma-norma masyarakat. Dan seringkali keduanya saling dipertukarkan dan terbatas oleh ruang dan waktu. Nilai adalah sesuatu harapan yang baik dan buruk, sedangkan norma adalah hal yang terkait benar dan salah. Karena itu norma sering dihubungkan dengan sanksi.

Berdasarkan pada beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah harapan tentang suatu hal yang berguna, bermanfaat, selalu dijunjung tinggi dan sebagai acuan tingkah laku bagi kehidupan manusia.

Kata akhlak diambil dari bahasa Arab *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliquun* yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhlūqun* yang berarti yang diciptakan.²⁰

Menurut Ibnu Miskawaih dalam bukunya *Tahdzib al Akhlaq* pengertian akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa

¹⁹ Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm.61

²⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), hlm. 151

memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²¹ Ahmad Amin dalam bukunya *Al Akhlak* beliau mengatakana, ”Khuluq ialah membiasakan kehendak.”²²

Setelah dijelaskan secara rinci pendapat dari berbagai para ulama yang berbeda beda, sebenarnya maksudnya tidak berjauhan bahkan artinya berdekatan satu sama lainnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa definisi Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Nilai nilai akhlak adalah nilai suatu perbuatan manusia yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi kepribadiannya.²³ Akhlak pada dasarnya sudah tertanam sejak manusia ada dalam alam azali. Yaitu sebelum kelahiran manusia. Dalam diri manusia telah terdapat pengetahuan tentang Allah, rasa cinta kepada Allah, dan komitmen untuk melaksanakan perintah Allah. Semua itu bersifat alamiah. Potensi potensi akhlak yang baik tersebut berkembang dengan baik sesuai aturan dan perilaku dari orang orang yang hidup di sekelilingnya searah potensi tersebut.²⁴

2. Macam Macam Akhlak

a. Akhlak Karimah

²¹ Ibid

²² Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: 2004), hlm. 111

²³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi*(Jakarta: Rajawali Press, 2017)hlm. 4

²⁴ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*(Jogjakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2002)hlm.82

Akhlak Al Karimah atau akhlak yang mulia sangat amat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, Akhmad Azhar Basyir menyebutkan bahwa cakupan akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, khalifah di muka bumi serta sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan demikian Basyir merumuskan bahwa ruang lingkup akhlak sebagai berikut:²⁵

1) Akhlak manusia kepada Sang Khaliq (Allah)

Hubungan sang pencipta dengan yang diciptakan adalah suatu hubungan yang tidak mungkin bisa dipisahkan. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT mustahil bisa berlepas dari keterkaitan dengan Nya. Bagaimanapun tidak percayanya manusia dengan Allah, suka atau tidak suka, sadar atau tidak sadar manusia akan mengikuti sunnatullah yang berlaku di alam semesta ini. Oleh karena itu seorang mukmin harus memahami bagaimana hubungan yang seharusnya dibina dengan Allah SWT, sebagai rabb Nya dan ilahi Nya. Hal yang perlu dibina adalah berakhlak dengan akhlak yang baik kepada Allah SWT, maka manusia harus menuruti perintah Nya dan menjauhi larangan Nya.²⁶

Salah satu contoh hubungan manusia dengan Allah yaitu dengan cara syukur. Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan

²⁵ Imam Mujiono. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*(Yogyakarta: UII Press Indonesia,2002),hlm. 94

²⁶ Muhirdan, *Kuliah Akhlak*(Nusa Tenggara Barat: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LP2I),2017)hlm. 11-12

nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dalam melakukan maksiat kepada Nya.²⁷

2) Akhlak dengan sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan maka dari itu perlu dibangun dan diperbaiki kerusakan dalam Islam termasuk kewajiban memperhatikan kehidupan antara sesama orang orang beriman. Kedudukan seorang muslim dengan muslim lainnya adalah ibarat satu jasad, dimana satu anggota badan dengan anggota badan lainnya mempunyai hubungan yang erat. Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada enam perkara yaitu apabila bertemu dengan sesama makan ucapkanlah salam, apabila mendapat undangan hadirilah, apabila meminta nasihat maka nasihatilah, apabila berin maka do'akanlah, apabila ada yang sakit maka jenguklah dan apabila ada yang meninggal dunia maka kuburkanlah. Hubungan kekeluargaan bisa terputus karena perselisihan, perbedaan pendapat, perbedaan status sosial, ekonomi, fitnah, adanya sifat angkuh dan sombong. Tetapi semua itu bisa dicegah dan diperbaiki apabila mereka menyadari kedudukan mereka di hadapan Allah adalah sama.²⁸

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup dengan sendirinya. Manusia hidup memerlukan manusia lainnya yang terdapat dalam cakupan masyarakat. Masyarakat Islam dibangun dari individu individu yang berhimpun dalam menjalani kehidupan yang bekerja sama dan saling menolong dalam memikul beban dan menghadapi

²⁷ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf Edisi Revisi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) hlm. 98

²⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 108

tantangan. Tolong menolong merupakan salah satu prinsip dalam membangun masyarakat muslim. Tolong menolong dipandang sebagai muatan spiritual dalam hidup bermasyarakat untuk mencapai masyarakat yang sejahtera dan saling bantu membantu dalam menghadapi kesulitan.²⁹

3) Akhlak dengan diri sendiri

Diri sendiri juga membutuhkan perilaku yang baik yang positif untuk diri sendiri. Pemeliharaan akhlak kepada diri sendiri dapat diwujudkan dengan baik. Seperti makan, pakaian, dan tempat tinggal. Hendaknya masing masing individu harus mampu bertanggung jawab dengan dirinya masing masing. Dengan memenuhi kebutuhan kebutuhannya yang sesuai dengan apa yang ia butuhkan. Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu antara lain adalah:

Kejujuran(Shidiq) merupakan sifat terpuji yang sangat menonjolkan kejujuran atau kebenaran, dengan kata lain shidiq adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Orang yang memiliki sifat jujur perkataannya selalu dapat dibuktikan dengan perilakunya. Apa yang dikatakannya sesuai dengan yang dipraktikkannya. Orang yang jujur terhindar dari sifat munafiq. Ciri ciri orang yang munafiq ada 3 yaitu apabila berkata dia dusta, apabila berjanji dia mengingkari dan apabila dipercaya dia berkhianat. Orang yang jujur dalam bergaul jauh dari sifat sombong, riya',ghibah, fitnah, ingkar janji. Orang yang jujur akan senantiasa menampilkan diri sesuai kenyataan yang sebenarnya. Mereka

²⁹ Syekh Khalid bin Abdurrahman, *Cara Islam Mendidik Anak*(Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2006)hlm. 239

tidak memakai topeng dan baju palsu, tidak mengada-ada dan menampilkan diri secara bersahaja. Orang yang berbuat jujur melakukan sesuatu karena Allah. Mereka tidak mengharap balas budi dari orang lain dan selalu bersikap benar kepada siapapun.³⁰

Tawadhu' adalah nama lain dari sifat rendah hati. Rendah hati lawan dari sifat sombong. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain. Salah satu bentuk orang yang bersikap rendah hati adalah tidak menonjolkan diri dari orang-orang yang level atau statusnya sama, kecuali apabila sikap tersebut menimbulkan kerugian bagi agama atau umat Islam. Dan juga mereka tidak makan minum dengan berlebihan dan tidak memakai pakaian yang menunjukkan kemegahan dan kesombongan.³¹ Seorang pelajar harus bersikap rendah hati pada ilmu dan Guru, dengan cara yang demikian mereka akan tercapai semua cita-citanya.³²

Hidup sederhana adalah perilaku yang disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Pola hidup sederhana untuk menghindari perilaku berfoya-foya. Menanamkan pola hidup sederhana dimulai sejak kecil pendidikan dalam keluarga kemudian didukung dengan pendidikan di sekolah. Mendidik anak bersikap dan bertindak sederhana dalam keluarga dimulai dari kemampuan membedakan antara keinginan dan kebutuhan.

³⁰ Muhirdan, *Kuliah Akhlak*(Mataram: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LP2I) Universitas Muhammadiyah Mataram)hlm. 132-133

³¹ Muhirdan, *Kuliah Akhlak*(Mataram: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LP2I) Universitas Muhammadiyah Mataram)hlm.178-179

³² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid Studi Pemikiran Al Ghazali*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)hlm. 102

Keinginan adalah dorongan pemenuhan kebutuhan yang tidak pokok. Kebutuhan adalah pemenuhan kebutuhan pokok.³³

Disiplin adalah ketaatan terhadap suatu aturan dan tata tertib yang digunakan untuk menjalankan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan melatih disiplin adalah mendidik anak-anak. Anak-anak dilatih disiplin untuk menaati perintah dengan pertimbangan dan angan-angan hatinya sendiri serta mempraktekkan pengendalian diri.³⁴

Salah satu kewajiban kita sebagai masyarakat Indonesia kita harus bekerja dengan sungguh-sungguh untuk memerdekakan tanah air kita dan menyempurnakan kemerdekaannya serta menanamkan rasa kebanggaan dan kemerdekaan dalam jiwa putra-putri bangsa.³⁵

4) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Dasar yang dijadikan pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.³⁶ Manusia selain peduli kepada sesama juga harus

³³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Seri Pendidikan Orang tua, Menanamkan Pola Hidup Sederhana*(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2016)hlm. 1-5

³⁴ Amirah, *Mendidik Anak di Era Digital*(Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2010)hlm. 54

³⁵ Yusuf Al Qardhawy, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al Banna*(Jakarta: Bulan Bintang, 1980)hlm. 129

³⁶ *Ibid*

peduli terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kewajiban untuk sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.³⁷

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan marabat manusia. Sifat yang termasuk dalam akhlak madzmumah adalah segala sifat yang bertentangan dengan akhlak mahmudah antara lain: kufur, syirik, munafik, fasik, murtad, takabbur, ria, dengki, bohong, menghasut, bakhil, boros, dendam, khianat, tamak, fitnah, qati, urrahim, ujub, mengadu domba, sombong, putus asa, kotor, mencermari lingkungan dan merusak alam. Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, diantaranya:

1) Berbohong

Berbohong adalah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan sebenarnya.

2) Takabur (Sombong)

3) Dengki

Dengki adalah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain.

4) Bakhil atau Kikir

Bakhil atau kikir adalah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain.

³⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2006)hlm357

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamatannya dibedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan rasul Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan rasul Nya dan melahirkan perbuatan perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

3. Tujuan Akhlak

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala galanya.³⁸ Barmawie Umary dalam bukunya materi akhlak menyebutkan bahwa tujuan berakhlak adalah hubungan umat Islam dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.³⁹ Sedangkan Omar M.M. Al Toumy Al syaibany, tujuan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan

³⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.15

³⁹ Barnawie Umary. *Materi Akhlak*(Solo: CV Ramadhani,1988)hlm.2

bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.⁴⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam berhubungan dengan Allah SWT, di samping berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, hendak menciptakan manusia sebagai makhluk sempurna serta lebih dari makhluk lainnya. Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama.

B. Proses Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Istilah “Pendidikan Akhlak” terdiri dari 2 kata yaitu pendidikan dan akhlak. Kedua kata ini memiliki pengertian yang berbeda, namun istilah pendidikan akhlak menunjukkan adanya proses pembentukan seseorang manusia agar memiliki akhlak. Untuk memahami istilah itu, maka perlu memahami terlebih dahulu kata “Pendidikan”. Dalam bahasa Arab istilah pendidikan digunakan untuk berbagai pengertian, antara lain tarbiyah,

⁴⁰ Omar M.M Al Syaibany. *Filsafat Pendidikan Islam*(Jakarta: Bulan Bintang, 1979)cet ke-2, hlm. 346

tahzib, ta'lim, ta'dib, siyasat, mawa'izh,'ada ta'awwud dan tadrib. Sedangkan untuk istilah tarbiyah, tahzib dan ta'dib sering diartikan pendidikan.

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab "*Akhlak*" bentuk jamak dari "*khuluq*" yang artinya kebiasaan.⁴¹ Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan dengan kata "*budi pekerti*" atau "*kesusilaan*" atau "*sopan santun*" dalam bahasa Indonesia dan tidak berbeda pula dalam arti kata "*moral*" atau "*ethic*" dalam bahasa Inggris.⁴² Dari kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptaannya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta.

Selanjutnya Abuddin Nata dalam bukunya pendidikan dalam perspektif hadis mengatakan bahwa ada lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak. Pertama, perbuatan akhlak tersebut sudah menjadi kepribadian yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Kedua, perbuatan akhlak merupakan yang dilakukan dengan *acceptable* dan tanpa pemikiran. Ketiga, perbuatan akhlak merupakan tanpa paksaan. Keempat, perbuatan dilakukan dengan sebenarnya tanpa ada unsur sandiwara. Kelima, perbuatan dilakukan untuk menegakkan kalimat Allah.⁴³

⁴¹ H.A Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999)hlm. 11

⁴² Al Ghazali, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984)hlm. 14

⁴³ Abudin Nata dan Fauzan, *Pendidikan dalam Perspektif Hadist*(Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005)cet, I hlm. 67

Dengan demikian, dari definisi pendidikan dan akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan tidak sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah. Pembentukan tabi'at ini dilakukan oleh pendidik secara continue dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Pendidikan akhlak adalah suatu proses atau kegiatan (upaya) yang dilakukan oleh seseorang secara terencana yang bermaksud menumbuh kembangkan fitrah manusia dengan dasar dasar akhlak, dan mempengaruhi serta membiasakan dengan nilai nilai atau norma norma yang baik terhadap jiwa seseorang. Sehingga seseorang dapat mengekspresikan nilai nilai yang diperolehnya yang diwujudkan dalam tingkah laku pada kehidupan sehari hari. Fungsi guru dalam suatu sistem pengajaran adalah sebagai perancang dan sebagai guru yang mengajar.⁴⁴ Selanjutnya dengan pembinaan dan pembentukan akhlak diharapkan agar terciptanya pribadi pribadi muslim yang bermoral atau berbudi pekerti sesuai dengan nilai nilai yang terkandung dalam ajaran ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist Nabi.⁴⁵

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak

Banyak diantara ayat Al Qur'an yang membicarakan, mengatur dan mendidik akhlak manusia, dari segi teori maupun dari segi praktek diantaranya dalam Surat Al A'raf ayat: 199 Allah berfirman:

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)hlm. 12

⁴⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*(Jakarta: Rajawali Press, 1996)hlm. 13

فَلَمَّا ءَاتَتْهُمَا صَالِحًا جَعَلَا لَهُ شُرَكَاءَ فِيمَا ءَاتَتْهُمَا فَتَعَدَّى اللَّهُ عَمَّا

يُشْرِكُونَ ﴿١٩٠﴾

Artinya : Tatkala Allah memberi kepada keduanya seorang anak yang sempurna, maka keduanya menjadikan sekutu bagi Allah terhadap anak yang telah dianugerahkan-Nya kepada keduanya itu. Maka Maha Tinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan.⁴⁶

Ayat diatas berisi tentang dasar pendidikan akhlak yang menjadi dasar dan selalu menyuruh berbuat ma'ruf serta meninggalkan yang munkar. Inti dari tujuan pendidikan akhlak ialah perbuatan manusia.

Pendidikan akhlak pada hakekatnya bertujuan untuk menciptakan keselamatan dan kemaslahatan baik pribadi maupun masyarakat. Karena misi Islam yang utama ialah memperbaiki akhlak manusia menjadi akhlak mulia, sehingga akan menghasilkan kebaikan, kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia baik lahir maupun batin. Dengan akhlak Islam, yang sangat penting adalah tindakan dan perbuatan harus penuh kesadaran dan tanggung jawab. Dengan kesadaran bahwa Allah SWT selalu melihat, manusia akan terus terarah sesuai dengan norma kebenaran dan kebaikan.

Diantara hal hal yang menjadi dasar dalam pendidikan akhlak antara lain:

a. Dasar Religi

Yang dinamakan dasar religi dalam urusan ini adalah dasar dasar yang bersumber dari Al Qur'an dan sunnah Rasul sebagaimana yang disebutkan dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

⁴⁶ *Al Qur'an dan Terjemahnya*(Jakarta: Darus Sunah,2002)hlm. 119

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS: An Nahl: 125)⁴⁷

Sedangkan dalam surat Al Qalam ayat 4 berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya kamu benar benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al Qalam: 4)⁴⁸

b. Dasar Konstitusional

Konstitusional adalah undang undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau negara. Mengenai kegiatan pembinaan moral, juga diatur dalam UUD 1945, pokok pikiran keempat sebagai berikut:

"Negara berdasar atas ke Tuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, undang undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita cita moral rakyat yang luhur."⁴⁹

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak pada hakekatnya bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan baik pribadi maupun masyarakat. Karena tujuan Islam yang utama adalah memperbaiki

⁴⁷ Al Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Darus Sunnah, 2002)hlm. 213

⁴⁸ Ibid, hlm. 450

⁴⁹ UUD 1945(Surabaya: Terbit Terang, 2004)hlm. 23

akhlak manusia menjadi akhlak mulia, sehingga akan menghasilkan kebaikan, kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Dengan akhlak, akan terbina mental dan jiwa seseorang yang memiliki cora dan hakekat manusia yang sebenarnya. Dalam ajaran akhlak Islam, yang sangat penting adalah tindakan dan perbuatan harus penuh kesadaran dan tanggung jawab. Dengan kesadaran bahwa Allah SWT selalu melihat, manusia akan terus terarah sesuai dengan norma kebenaran dan kebaikan. Dan sebagai warga negara Indonesia yang berketuhanan yang maha esa hendaknya ikut serta membina dan memelihara budi pekerti atau moral kemanusiaan yang luhur itu demi terwujudnya warga negara yang baik.

3. Implementasi Pendidikan Akhlak

Implementasi pendidikan akhlak merupakan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar supaya anak yang diajar berakhlak baik dan sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁰ Pendidikan akhlak bukanlah suatu mata pelajaran melainkan pendidikan akhlak terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Menurut al ghazali penerapan pendidikan akhlak terintegrasi dalam pelaksanaan rukun islam. Pendidikan akhlak dimulai dari pendidikan keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat. Baik tidaknya suatu masyarakat ditentukan oleh baik tidaknya keadaan keluarga umumnya pada masyarakat tersebut.⁵¹ Untuk mewujudkan akhlak yang islami antara pihak keluarga dan pihak sekolah harus menjalin kerja

⁵⁰ Syekh Khalid bin Abdurrahman, *Cara Islam Mendidik Anak*(Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2006)hlm.59

⁵¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)hlm. 43

sama yang baik. Pendidikan orang tua dirumah sangat berpengaruh sekali terhadap kehidupan anak. Pendidikan keluarga bisa menentukan keadaan anaknya kelak di masa datang. Mendidik anak merupakan pemberian dan warisan yang utama dari orang tua terhadap anak anaknya.⁵² Ketika dirumah pendidikan akhlak tanggung jawab kedua orang tua. Dan ketika di sekolah pendidikan akhlak tanggung jawab pihak sekolah.

Pelaksanaan pendidikan menurut teori Deming Cycle yaitu menggunakan pendekatan P-D-C-A yaitu perencanaan (plan), kerjakan (do), evaluasi (check) and tindak lanjut (action). Masing masing tahapan akan dijelaskan dibawah ini:

Tahap perencanaan yaitu suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk menyiapkan keputusan mengenai apa yang dilakukan untuk menyiapkan keputusan apa yang diharapkan terjadi seperti, peristiwa, keadaan, suasana dan sebagainya. Dan apa yang akan dilakukan seperti revisi, inovasi dan lain sebagainya.⁵³ Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah menyusun rencana yang akan dilakukan atau menentukan masalah yang akan diatasi atau kelemahan yang akan diperbaiki dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.⁵⁴

Pada tahap pelaksanaan ini melakukan apa yang telah direncanakan.

Melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya dan memantau

⁵² *Ibid*, hlm. 86

⁵³ Udin Saefudin Saud, Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007)hlm. 3

⁵⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*(Jogjakarta: IRCiSoD, 2007)hlm. 73

proses pelaksanaannya.⁵⁵ Pada tahap pelaksanaan setiap sekolah memiliki strategi atau metode masing masing dalam penerapan pendidikan akhlak. Karena setiap sekolah memiliki program kegiatan yang berbeda. Dalam proses pendidikan diperlukan perhitungan tentang kondisi dan situasi di mana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dalam pendidikan akhlak memerlukan strategi yang mantap dalam melaksanakan proses pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.⁵⁶ Metode tersebut termasuk metode targhib yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberi dorongan atau motivasi untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan.⁵⁷

Pada tahap evaluasi yang dikerjakan adalah melakukan evaluasi terhadap perubahan atau perbaikan terhadap program yang sudah direncanakan. Kemudian pada tahap ini mengecek seberapa besar pengaruhnya program yang sudah direncanakan. Tahap evaluasi juga penting dalam pendidikan. Tanpa evaluasi pekerjaan mengajar akan sangat minus hasilnya, dimana kegiatan belajar mengajar menjadi sangat kurang manfaatnya.⁵⁸ Pada tahap tindak lanjut yang dilakukan adalah membuat usulan usulan standart dan menetapkan langka selanjutnya berdasarkan

⁵⁵ Ibid

⁵⁶ M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Lintedisipliner (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hlm. 39

⁵⁷ Ibid, hlm. 76

⁵⁸ Tayar Yusuf dan Jurnalis Etek, Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama (Jakarta: IND-HILL-CO, 1987)Hlm. 18

temuan di tahap evaluasi.⁵⁹ Jenis jenis evaluasi ada evaluasi harian, evaluasi semester dan evaluasi tahunan.⁶⁰

Pendidikan akhlak adalah inti semua jenis pendidikan. Pendidikan akhlak mengarah pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya. Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak bukan monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga melainkan terintegrasi ke dalam berbagai mata pelajaran atau lembaga. Pembinaan moral, pembentukan sikap dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui anak sewaktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap anak terhadap agamanya dibentuk pertama kali oleh orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah. Latihan latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sholat, doa, membaca al Quran, sholat berjamaah di sekolah, masjid atau di langgar harus dibiasakan sejak kecil sehingga akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Latihan keagamaan, yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial atau hubungan dengan sesama manusia sesuai dengan ajaran agama jauh lebih penting daripada hanya sekedar kata kata. Sesuai dengan ajaran Islam.

⁵⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*(Jogjakarta: IRCiSoD, 2007)hlm. 73

⁶⁰ Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*(Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1977)hlm. 156

Pendidikan akhlak dalam islam terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Menurut analisis Muhammad al Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pendidikan akhlak. Rukun islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Kalimat itu mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah dan Rasul Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik. Rukun islam yang kedua adalah mengerjakan sholat lima waktu. Sholat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbautan keji dan munkar. Dalam hadis Qudsi juga dijelaskan bahwa sholat diharapkan dapat menghasilkan akhlak mulia, yaitu bersikap tawadlu, mengagungkan Allah, berzikir, membantu fakir miskin, ibn sabil, janda dan orang yang mendapat musibah. Selain itu sholat (khususnya jika dilaksanaka berjam'ah) menghasilkan serangkaian perbuatan seperti kesahajaan, imam dan ma'mum sama sama berada di satu tempat, tidak saling berebut untuk jadi imam, jika imam batal dengan rela untuk digantikan yang lainnya, selesai sholat saling berjabat tangan dan seterusnya. Semua ini mengandung ajaran akhlak. Rukun islam yang ketiga yaitu zakat. Zakat juga mengandung pendidikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain yaitu hak fakir miskin. Pelaksanaan zakat yang berdimensi akhlak

yang bersifat ekonomis ini dipersubur dengan pelaksanaan shodaqoh yang bentuknya tidak hanya berupa materi, tetapi juga nonmateri. Rukun Islam yang ke empat yaitu puasa. Bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang. Kemudian rukun Islam yang kelima yaitu ibadah haji. Dalam ibadah haji ini pun nilai pendidikan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pendidikan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji ibadah dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yang kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan lainnya.

Hubungan antara rukun Iman dan rukun Islam terhadap pembinaan akhlak sebagaimana digambarkan di atas, menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang ditempuh dalam Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang *integrated* yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pendidikan akhlak.⁶¹

4. Metode Metode Pendidikan Akhlak

Akhlak bersumber dari dalam diri anak dan dapat juga berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal yang tersebut

⁶¹ Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*(Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2017)hlm. 137-140

dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasaannya, kalau anak membiasakan perilaku buruk maka akan menjadi akhlak buruk bagi dirinya, sebaliknya anak membiasakan perbuatan baik maka akan menjadi akhlak baik bagi dirinya. Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa akhlak dapat dipelajari dan diinternalisasi dalam diri seseorang melalui pendidikan, diantaranya dengan metode pembiasaan. Dengan adanya kemungkinan diinternalisasikan nilai nilai akhlak ke diri anak, memungkinkan pendidik melakukan pendidikan akhlak.

Abdurrahman an Nahlawi mengatakan metode pendidikan islam sangat efektif dalam membina akhlak anak didik, bukan tidak sekedar itu metode pendidikan islam memberikan motivasi sehingga memungkinkan umat Islam mampu menerima petunjuk Allah. Menurut Abdurrahman an Nahlawi metode pendidikan Islam adalah metode dialog, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode perumpamaan Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengamalan, metode ibrah dan nasihat serta metode tagrib dan tarhib.⁶² Serta proses pembentukan kepribadian siswa salah satunya dengan metode pembiasaan. Karena terbiasa dengan kegiatan kegiatan yang positif maka akan terbiasa dengan berperilaku baik.⁶³ Keteladanan memberikan pengaruh yang lebih besar daripada omelan atau nasihat. Jika perilaku orang tua atau guru berbeda atau

⁶² Abdurrahman An Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wa Madrasati wa Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin(Jakarta: Gema Insani Pres,1996)hlm.2014

⁶³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*(Bandung: PT AL Ma'arif, 1989)hlm.

bertolak belakang dengan nasihat nasihatnya, niscaya kegiatan belajar mengajar itu gagal.⁶⁴

Dari kutipan tersebut tergambar bahwa Islam mempunyai metode tepat untuk membentuk anak didik berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Dengan metode tersebut memungkinkan umat Islam masyarakat Islam mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan. Dengan demikian diharapkan akan mampu memberi kontribusi besar terhadap perbaikan akhlak anak didik.

Al Ghazali dalam kitabnya Tahdzib Al Akhlak wa Mu'alajat Amradh al Qulub mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian yang menggembirakannya, atau diberikan pujian kepadanya di depan orang-orang sekitarnya. Kemudian jika suatu saat ia berlawanan dengan itu, maka untuk kali pertama sebaiknya orang tua, guru berpura-pura tidak mengetahui agar tidak membocorkan rahasianya. Apalagi jika anak sendiri merahasiakannya.⁶⁵

5. Manfaat Mempelajari Akhlak

Dalam Islam akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan

⁶⁴ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) hlm. 130

⁶⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 142

bernegara. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.

Menurut Dr. Hamzah Ya'cub manfaat mempelajari akhlak ada 5 yaitu:⁶⁶

a. Memperoleh kemajuan rohani

Tujuan ilmu pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.

b. Sebagai penuntun kebaikan

Rasulullah SAW sebagai teladan utama karena beliau mengetahui akhlak mulia yang menjadi penuntun kebaikan manusia.

c. Memperoleh kesempurnaan Iman

Iman yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan akhlak. Untuk menyempurnakan iman haruslah menyempurnakan akhlak dengan mempelajari ilmunya sebagai suluh. Rasulullah SAW bersabda, "Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya, dan sebaik baiknya di antara kamu ialah yang terbaik kepada istrinya."

d. Memperoleh keutamaan di hari akhir

⁶⁶ Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: 2004), hlm.114

Orang-orang yang berakhlak luhur akan menempuh kedudukan yang terhormat di hari kiamat. Orang-orang yang berbuat keburukan maka dia akan tersiksa di akhirat kelak sesuai dengan perbuatan yang dilakukan selama di dunia. Beruntunglah bagi orang yang selama hidupnya mau mempelajari akhlak dan mau berbuat perbuatan yang terpuji dan mencegah dirinya dari perbuatan keji.

e. Memperoleh keharmonisan rumah tangga

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibangun dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan bahagia sekalipun kekayaan materinya melimpah ruah. Akhlak yang luhur akan mengharmoniskan rumah tangga, menjalin cinta dan damai rumah tangga yang sewaktu-waktu datang melanda, dapat dihadapi dengan rumus akhlak. Tegasnya bahagialah rumah tangga yang dirangkum dengan keindahan akhlak.⁶⁷

Adapun pendapat lain mengenai kegunaan mempelajari akhlak yaitu:

a. Kerukunan antar tetangga

Tidak hanya dalam keluarga, pada lingkungan yang lebih luas, dalam hal ini hubungan antar tetangga pun memerlukan akhlak yang baik. Untuk membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga. Sebagai manusia sosial kita harus

⁶⁷ *Ibid*

menjalin hubungan baik dengan tetangga. Sesama warga masyarakat tidak boleh saling mencela.⁶⁸

b. Peranan Akhlak dalam Pembinaan Remaja

Para orang tua, kaum pendidik dan aparat penegak hukum seringkali dipusingkan oleh masalah kenakalan rema. Berbagai kasus kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba, pemerkosaan, perkelahian, perampokan, dan sebagainya). Masalahnya kembali kepada akhlak remaja itu sendiri. Remaja yang nakal biasanya remaja yang tidak mengenal akhlak.

Sebaliknya tidak sedikit pula remaja yang menyejukkan pandangan mata karena kesopanan dan tingkah lakunya yang baik dan selalu berbuat kebaikan. Remaja yang demikian adalah remaja yang saleh dan yang berakhlak. Dengan mempelajari akhlak ini akan dapat menjadi sarana terbentuknya insan kamil (manusia yang sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak. Manusia yang akan selamat hidupnya di dunia dan akhirat.⁶⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mempelajari akhlak memiliki manfaat yang luar biasa bagi yang mempelajarinya. Tidak akan pernah merugi bagi orang yang mau mempelajari akhlak dan menerapkan di kehidupan nyata. Manusia yang berakhlak baik selalu mendapat kemuliaan

⁶⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), hlm. 160

⁶⁹ *Ibid*

baik di dunia maupun di akhirat kelak. Manusia yang berakhlak hidupnya akan tenang dan jauh dari permasalahan. Manusia yang berakhlak pasti dengan tidak sengaja akan selalu berbuat baik kepada siapapun, dan dengan apapun termasuk makhluk Allah selain manusia.

6. Dampak Implementasi Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak melalui program full day school diharapkan bisa tercapainya tujuan tujuan akhlak seperti yang tertulis pada halaman sebelumnya. Seperti halnya implikasi konsep pendidikan akhlak menurut Syed Muhammad Naquib al Attas dan Ibnu Miskawaih. Implikasi tersebut diantaranya:⁷⁰

- a. Terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan bagi terciptanya semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.
- b. Terciptanya kondisi jiwa yang selalu mengajak kepada kebaikan dan selalu menghindari keburukan.
- c. Terwujudnya pemikiran peserta didik yang lebih rasional dalam dalam menjalani kehidupan yang lebih adil dan bijaksana dengan mengambil jalan tengah dalam setiap menyelesaikan persoalan.
- d. Tertanamnya akhlakul karimah pada diri peserta didik.
- e. Adanya hubungan yang didasarkan pada cinta kasih antara guru dan murid

⁷⁰ Andika Saputra, *Konsep Pendidikan Akhlak dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam* (Studi atas Muhammad Naquib Al Attas dan Ibnu Miskawaih),(FITK PAI UIN Sunan Kalijaga, 2014)hlm. 109

- f. Kriteria seorang pendidik dalam pendidikan akhlak meliputi bisa dipercaya, pandai, dicintai, sejarah hidupnya jelas, dan tidak tercemar di masyarakat.

C. Kajian Teori Program *Full day school*

1. Pengertian Full Day School

Menurut etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Jika digabung, akan mengandung arti sehari penuh. Sedangkan *school* mempunyai arti sekolah.⁷¹ *Full day school* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan Sabtu diisi dengan relaksasi atau kreativitas.

Sekolah *full day* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah shalat dhuhur sampai shalat asar sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 15.30 WIB. Sementara pada sekolah umum anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.

Pelaksanaan sekolah *full day* membutuhkan pemikiran-pemikiran analitis dalam penyusunan rencana strategis yang membutuhkan kemampuan

⁷¹ Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1988), hal.340

prediktif berdasarkan data dan fakta sehingga kebutuhan kebutuhan pelaksanaannya dapat terpenuhi pada saat ini dan masa yang akan datang. Namun, kunci keberhasilan sekolah *full day* ini sebenarnya terletak pada kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam mengejawantahkan konsep konsep ideal. Dengan kata lain, reliabilitas personal dan profesional para pengelola sekolah menjadi faktor dominan bagi tercapainya tujuan sekolah serta memberi kontribusi terbesar bagi pengangkatan akses masyarakat, khususnya masyarakat miskin.

Sekolah model ini sangat diminati di kalangan masyarakat modern yang notabene keluarga khususnya pendidikan agama anak anak sangat kurang. Oleh karena itu sekolah model *full day school* dapat menjadi solusi alternatif bagi pembinaan kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya untuk anak anak.⁷²

2. Keunggulan *Full day school*

Daya tarik *full day school* tidak lepas dari berbagai keunggulan dan keistimewaannya. Dibawah ini akan kami jelaskan keunggulan dan keistimewaannya, antara lain:

1) Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Belajar sepanjang hari adalah bukti penghargaan yang tinggi terhadap waktu. Itulah keunggulan pertama dari sistem *full day school*. Memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif adalah ciri orang sukses. Memanfaatkan waktu berarti menggunakan

⁷² Jamal Ma'ruf Asmani. *Full Day School Konsep Manajemen, Konsep dan Quality Control*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, hlm.19-20

waktu untuk hal hal yang bermanfaat dan tidak membiarkannya tanpa makna. Orang yang menyadari pentingnya arti waktu pasti akan membuat perencanaan kegiatan secara matang dan terukur. *Full day school* mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal hal yang bermanfaat untuk masa depan. Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, *refresing*, latihan pengembangan bakat, eksperimentasi, berorganisasi, dan lain lain yang positif dan visioner.⁷³

2) Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat

Dengan alokasi waktu yang sangat luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan anak terbuka lebar. Kegiatan sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Dengan memaksimalkan waktu latihan, diharapkan bakat anak cepet terdeteksi. Dari sanalah bakat dipupuk dan dikembangkan secara maksimal.

3) Menanamkan Pentingnya Proses

Menjadi orang hebat, besar dan berbakat memerlukan proses yang panjang, berliku dan penuh tantangan. Semua proses dilalui dengan kerja keras, kesabaran tinggi, dan konsistensi dalam melakukan hal terbaik. Bukan dengan sekali jadi, instan dan jangka pendek. Full day school memberi inspirasi besar dalam memompa semangat

⁷³ *Ibid*

belajar keras dan menanamkan kegigihan dalam proses sepanjang masa.

4) Fokus dalam Belajar

Waktu belajar yang lebih lama dari sistem sekolah biasa sebagaimana dalam full day school menjadi kesempatan bagi sekolah untuk membuat jadwal pelajaran secara leluasa, mana yang diajarkan pada waktu pagi dan mana yang diajarkan pada waktu sore. Misalnya, pada waktu pagi khusus pelajaran umum, sedangkan sore hari khusus pelajaran agama, khusus hari senin sore hari pelajaran ketrampilan/bakat, khusus selasa sore hari kompetensi, khusus hari rabu sore praktik ibadah dan lain sebagainya. *Full day school* mampu memanfaatkan kelebihan waktu yang tidak ada pada sistem konvensional untuk membuat alokasi waktu secara efektif agar fokus dan konsentrasi anak tidak terpecah belah, dalam waktu tertentu fokus pada satu bidang sehingga hasil yang diperoleh memuaskan secara kualitatif dan kuantitatif.⁷⁴

5) Memaksimalkan Potensi

Kebanyakan seseorang tidak menyadari bahwa dalam dirinya terdapat kekuatan besar yang dahsyat dan luar biasa. *Full day school* mempunyai peluang besar mewujudkan impian besar ini. Menyadarkan anak akan adanya kekuatan dahsyat dalam dirinya

⁷⁴ Jamal Ma'ruf Asmani. *Full Day School Konsep Manajemen, Konsep dan Quality Control*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, hlm.39-40

dan mengasah serta mengembangkannya sehingga muncul ke permukaan adalah tugas mulia yang harus diemban *full day school*. Tujuan memaksimalkan potensi ini tidak lain adalah supaya anak mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya sepanjang masa.

6) Mengembangkan Kreativitas

Full day school mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dengan kurikulum yang inspiratif dan motivatif, kreativitas akan lahir dengan sendirinya. Pembelajaran yang menyenangkan dan variatif metodologinya akan membuat kreativitas anak didik berkembang secara cepet. Waktu yang luas pada sistem *full day school* membuat pengelolaannya dapat mengalokasikan waktu yang cukup skills yang memadai. Praktik yang diperbanyak akan memunculkan kreativitas anak didik dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan.

7) Anak Terkontrol dengan Baik

Full day school memudahkan kalangan pendidik dan orangtua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spritualitas, dan karakter anak. Melihat pergaulan sekarang yang begitu bebas, *full day school* bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak, orang tua anak yang sibuk di luar rumah, kalangan pendidik yang risau terhadap

minimnya waktu belajar, dan masyarakat luas yang cemas terhadap seranga budaya luar.⁷⁵

D. Kajian Tentang Teori Gaya Hidup *Hedonisme*

1. Pengertian Hedonisme

Hedone berasal dari bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat dunia. Berpandangan pada teori ini apabila menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternative pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesekaran kesulitan, penderitaan dan keseimbangan.⁷⁶

Hedonisme menurut Chaplin merupakan tingkah laku untuk selalu mencari kesenangan dan menghindari kesakitan atau penderitaan. Sedangkan menurut Wojowasito, *hedonis* berasal dari bahasa Yunani yaitu “*hedone*” yang berarti kesenangan. Hedonisme adalah suatu paham yang tujuan utamanya adalah memandang kehidupan untuk meraih kesenangan dan kenikmatan hidup.

Kuswandono menyatakan bahwa hedonisme adalah paham sebuah aliran filsafat dari Yunani dan tujuan paham aliran ini yaitu untuk menghindari kesengsaraan dan menikmati kebahagiaan sebanyak mungkin

⁷⁵ Jamal Ma'ruf Asmani. *Full Day School Konsep Manajemen, Konsep dan Quality Control*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, hlm.48

⁷⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Perkembangan* sebagaimana dikutip Baharuddin, Pendidikan dan Psikologi Perkembangan (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 50

dalam kehidupan di dunia. Hedonisme awalnya memiliki arti yang positif. Penganut paham ini menjalani kegiatan-kegiatan seperti puasa, hidup miskin, bahkan menjadi pertapa untuk mendapatkan kebahagiaan sejati. Hedonis mengalami pergeseran ke arah yang negatif setelah kekaisaran Romawi menguasai seluruh Eropa dan Afrika. Paham ini mengalami pergeseran dengan semboyan baru yaitu *carpe diem* (raihlah kenikmatan sebanyak mungkin selagi kamu hidup). Kebahagiaan hanya diartikan sebagai kenikmatan tanpa mempunyai arti yang mendalam sehingga pemahaman hedonis yang lebih mengedepankan kebahagiaan diganti dengan kenikmatan. Kenikmatan dan kebahagiaan mempunyai arti yang berbeda. Kenikmatan cenderung lebih bersifat duniawi daripada rohani, kenikmatan hanya mengejar hal-hal yang bersifat sementara dan masa depan dianggap tidak penting.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis adalah pola hidup seseorang dalam menjalani hidupnya yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opini yang mengarah kepada pencarian kesenangan dan kenikmatan hidup yang berlebihan serta menghindari penderitaan yang bersifat duniawi dan sementara.⁷⁷

2. Aspek Aspek Hedonisme

Aspek-aspek gaya hidup hedonis menurut Wells dan Tigert meliputi minat, aktivitas, dan opini. Minat yaitu suatu ketertarikan yang muncul dari dalam diri individu terhadap lingkungan sehingga individu

⁷⁷ Mega Yuni Eriyanti, Hubungan Antara Intensitas Menonton Sinetron Percintaan Remaja dengan Gaya Hidup Hedonis (<http://www.jurnalpendidikanbudayahedonis.co.id>, diakses 23 juli 2018 jam 05.10 wib)

tersebut merasa senang untuk memperhatikannya. Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup. Minat tersebut dapat berupa dalam hal fashion, makanan, barang barang branded, menginginkan barang barang diluar kebutuhannya, tempat berkumpul, senang pada keramaian kota, dan selalu ingin jadi pusat perhatian masyarakat. Aktivitas gaya hidup hedonis berkaitan dengan cara individu mempergunakan waktu yang terwujud dan terlihat dalam tindakan nyata, sikap dan perilakunya, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk menonton, bermain, berpacaran, hura hura, pergi ke pusat perbelanjaan maupun kafe, serta senang membeli barang barang mahal yang sifatnya kurang diperlukan (konsumtif), suka dengan kegiatan bersenang senang yang penting bagi remaja adalah bersifat praktis, berapapun uang yang diberikan orang tua habis dibelanjakan demi memuaskan nafsu semata mata. Opini adalah pendapat atau tanggapan baik secara lisan maupun tulisan yang diberikan individu dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan pernyataan atau tentang isu isu sosial tentang dirinya sendiri dan produk produk yang berkaitan dengan kesenangan hidup. Jika sudah menjadi kecenderungannya suka dengan kegiatan bersenang senang jiwa juangnya sangat tipis, inginnya semua enak dan gampang. Jika remaja melihat sesuatu yang menurutnya susah untuk dilakukan dia akan meninggalkan begitu saja.

3. Ciri dan Bentuk Hedonisme

Ada banyak tanda ciri ciri sifat orang yang menganut paham hedonisme, selama mereka masih menganggap bahwa materi adalah tujuan akhir untuk mendapatkan kesenangan, entah dengan cara bagaimana mendapatkan materi baik halal ataupun haaram yang dilarang agama. Menurut Cicerno dalam Russell ciri ciri hedonisme yaitu memiliki pandangan gaya hidup instan, melihat perolehan harta dari hasil akhir bukan proses untuk membuat hasil akhir. Menjadi pengejar modernitas fisik. Memiliki relativitas kenikmatan di atas rata rata tinggi. Memenuhi banyak keinginan keinginan spontan yang muncul. Ketika mendapat masalah yang dianggap berat, muncul anggapan bahwa dunia begitu membencinya. Berapa uang yang dimilikinya akan habis.⁷⁸

Melihat ciri ciri tersebut, hedonisme lebih menitikberatkan kepada kebutuhan jasmani daripada rohani. Hedonisme kurang lebih adalah berupa kesenangan sesaat yaitu kesenangan duniawi. Cinta pada dunia beserta segala kemewahan yang terlihat dan dirasakan oleh panca indra manusia. Manusia yang bergaya hidup hedonis tidak memikirkan apa yang terjadi ke depan yang penting senang pada saat itu juga.

4. Faktor Faktor Penyebab Hedonisme

Secara umum ada dua factor yang menyebabkan seseorang manusia menjadi hedonis. yaitu factor ekstern yang meliputi media dan

⁷⁸ Dauzan Diriyansyah Praja, *Potret Gaya Hidup Hedonisme*, Jurnal Sociologie, Vol. 1 No. 3

lingkungan sosial serta factor intern yang meliputi keyakinan dalam beragama dan keluarga.⁷⁹

a. Faktor Ekstern

Derasnya arus industrialisasi dan globalisasi yang menyerang masyarakat merupakan factor yang tak dapat dielakkan. Nilai nilai yang dulu dianggap tabu kini dianggap biasa. Media komunikasi, khususnya media internet dan iklan memang sangat bersinggungan dengan masalah etika dan moral. Melalui symbol symbol imajinatif media komunikasi massa jelas sangat memperhitungkan dan memanfaatkan nafsu, perasaan, dan keinginan.

b. Faktor Intern

Sementara itu dilihat dari sisi intern, lemahnya keyakinan agama seseorang juga berpengaruh terhadap perilaku sebagian masyarakat yang mengagungkan kesenangan dan hura hura semata. Binzar Situmorang menyatakan bahwa, “Kerohanian seseorang menjadi tolak ukur dalam kehidupan sehari hari, khususnya bagi mereka yang suka mengejar kesenangan.” Di samping itu keluarga juga memegang peranan terbesar dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

⁷⁹ *Ibid*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan.⁸⁰ Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa, "metodologi kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati." David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti tertarik secara ilmiah. Metode kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁸¹

Kemudian lebih lanjut Moleong menyatakan bahwa, "Penelitian kualitatif berakar pada alamiah sebagai keutuhan. Mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis

⁸⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 145

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hlm. 4

data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif.⁸²

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data data. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata kata, gambar, dan bukan angka. Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi, serta bersifat koperatif dan korelatif.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif ini kehadiran penueliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah penulis sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan Lexy. J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrument disini dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data.⁸³

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun, dengan fokus penelitian pada Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Program *Full Day School* dalam Menanggulangi Gaya Hidup

⁸² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT.Rosdakarya,2012),hlm.4

⁸³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT.Rosdakarya,2012),hlm.4

Hedonisme. Dalam hal ini peneliti lebih fokus terhadap Pendidikan Akhlak dalam program *full day school* untuk menanggulangi gaya hidup hedonisme. Dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi berperan serta (*participation observation*). Karenanya, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan.⁸⁴

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Madiun yang terletak di jalan Biliton no 24 Kelurahan Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. SMA Negeri 6 terletak di jalan Suhud Nosingo nomor 1 Kejuron Kota Madiun Telp (0351) 453448. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 berada di pusat perkotaan Kota Madiun. Mayoritas siswa yang bersekolah di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 berdomisili di kota Madiun. SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 termasuk sekolah yang menerapkan program *full day school* yang di dalamnya terdapat kegiatan Pendidikan Akhlak untuk mengantisipasi maraknya gaya hidup hedonisme.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian dapat diperoleh secara langsung dari lapangan dan sumber data dari bahan bacaan. Data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data wawancara

⁸⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya 2006) hlm. 176

diperoleh dari peneliti berwawancara dengan Guru dan seluruh civitas akademik untuk mendapatkan data dan informasi mengenai Pendidikan Akhlak melalui *program full day school* untuk menaggulangi gaya hidup hedonis. Siswa siswi beserta orang tua/ wali murid SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun untuk mendapatkan data dan informasi mengenai bagaimana aktivitas siswa ketika di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Peneliti juga melakukan observasi secara langsung mengenai kegiatan Pendidikan Akhlak yang ada di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 serta mengamati perilaku siswa siswi SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Madiun.

Selain data langsung dari lapangan ada data yang diperoleh dari bahan bacaan. Data ini biasanya dalam bentuk surat surat sekolah, notulen rapat perkumpulan, sampai dengan dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil sekolah, data guru dan pegawai, data kegiatan Pendidikan Akhlak yang terdapat pada program *full day school* di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁵ Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT.Alfabeta, 2012), hlm. 224

1. Observasi (pengamatan)

Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi bagaimana proses pendidikan akhlak melalui program full day school dalam mengantisipasi maraknya gaya hidup hedonisme, keadaan saran dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat berdasarkan waktu⁸⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (informan). Peneliti berwawancara dengan Guru dan seluruh civitas akademik untuk mendapatkan data dan informasi mengenai Pendidikan Akhlak melalui *program full day school* untuk menaggulangi gaya hidup hedonis. Guru yang diwawancarai yaitu Bapak Faza, Bapak Rohmat, Ibu Dian Evita selaku Guru PAI SMA Negeri 6, Bapak Hariyadi selaku guru BP/BK, Bapak Edi Suprayitno selaku kesiswaan dan Bapak Fajar selaku Wakasek SMA Negeri 6. Sedangkan di SMA Negeri 2 peneliti berwawancara dengan Bapak Aqib, Bapak Rodi dan Bapak Andri selaku Guru PAI SMA Negeri 2, Bapak Imron Rosidi selaku Plt. Kepala Sekolah SMA Negeri 2

⁸⁶ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Agama Islam*(Bandung: Rosdakarya, 2012)hlm. 15

dan Bapak Agus Suryono selaku TU SMA Negeri 2 Kota Madiun. Siswa siswi kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 beserta orang tua atau wali murid peserta didik SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun untuk mendapatkan data dan informasi mengenai bagaimana aktivitas siswa ketika di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama dikelompokkan. Hubungan satu data dengan data yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu. Data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber data lama atau yang baru agar memperoleh ketuntasan dan kepastian.⁸⁷

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat dan lain sebagainya. Dalam buku metodologi penelitian kualitatif ada dibedakan istilah *documents* dari *records* (bukti catatan). Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan

⁸⁷ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Agama Islam*(Bandung: Rosdakarya, 2012)hlm. 15

akunting. *Dokument* ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁸⁸

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua situs penelitian sehingga analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data tunggal dan analisis data lintas situs.

1. Analisis Data Tunggal

Analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, guna meningkatkan pemahaman penelitian tentang persoalan yang sedang diteliti di masing masing lapangan. Data yang diperoleh dari situs tunggal pertama yaitu SMA Negeri 2 Kota Madiun, akan dianalisa secara induktif konseptual sebagai langkah menemukan proposisi, selanjutnya menyusun teori substantif, kemudian masuk pada proses

⁸⁸Lexy J.Molelong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Rosdakarya,2012),hlm. 216

analisa data pada situs kedua yaitu data yang diperoleh dari SMA Negeri 6 Kota Madiun.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/veification*.⁸⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 antara lain:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek aspek tertentu.

b. Data Display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 246

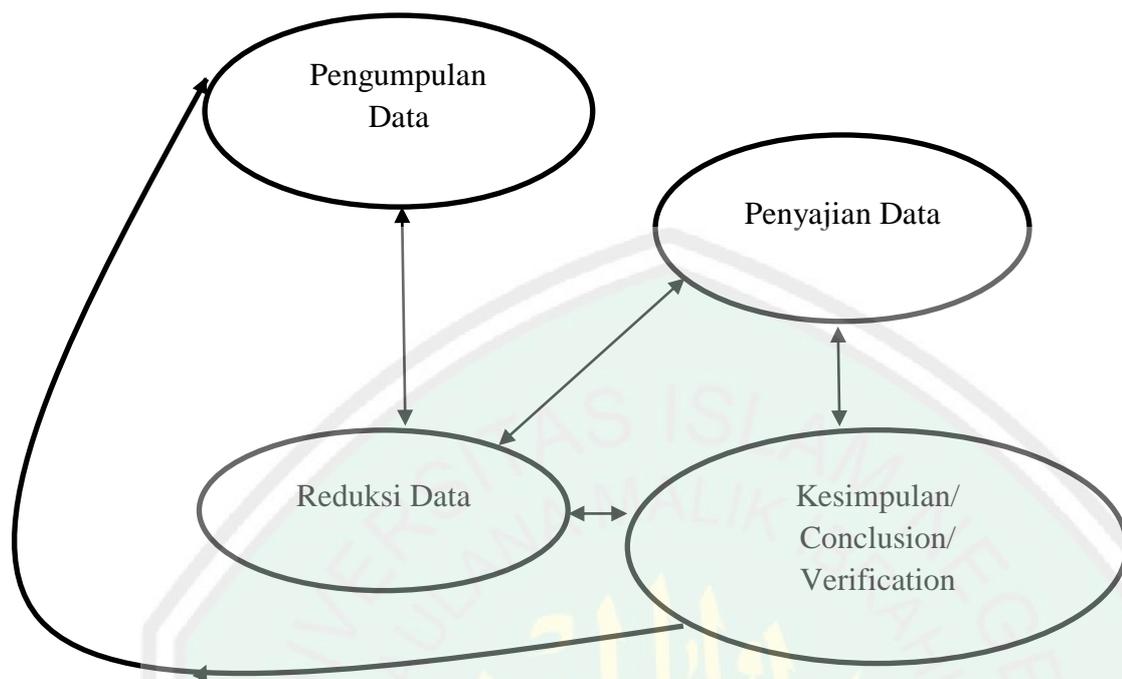
bersifat naratif. Dengan mendisplaysikan data penulis akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami penulis.⁹⁰

c. Conclusion Drawing/Verification

Menurut Miles and Huberman langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁹¹

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 246

⁹¹ Sugiyono, *Metode Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 247

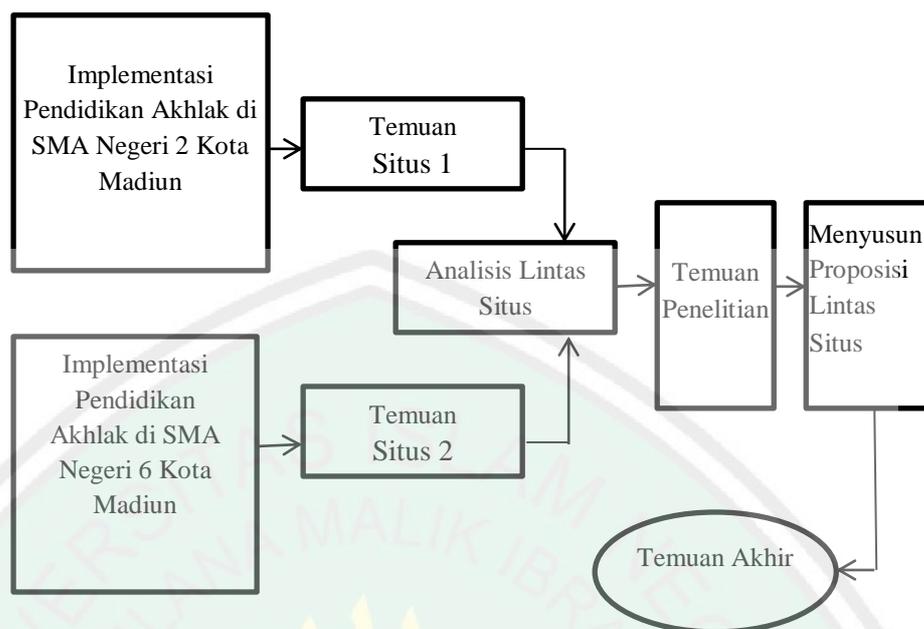


Gambar 3.1: Model analisis Interaktif Miles and Huberman.⁹²

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan temuan yang diperoleh dari masing masing situs, tempat dan subjek penelitian sekaligus sebagai proses memadukan temuan antar situs. Subjek subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Kegiatan analisis lintas situs dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁹² Sugiyono, *Metode Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 248



Gambar 3.2 : Gambar kegiatan analisis data multi situs

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan pengecekan ulang dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan data hasil penelitian tersebut. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik yang digunakan yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, pengecekan anggota, analisis kasus negatif dan kecukupan referensial.⁹³

Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini ialah dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di

⁹³ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT.Rosdakarya, 2012), hlm. 33-35

luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁴

Dalam pengecekan keabsahan temuan ini, peneliti menggunakan metode:

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan keadaan lapangan yang sebenarnya mengenai Pendidikan Akhlak dalam program *full day school* dengan cara metode observasi dan dibandingkan dengan pendapat guru dan civitas akademika di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6. Peneliti juga membandingkan pendapat siswa dan orang tua atau wali murid mengenai dampak pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari hari dengan melihat langsung perilaku siswa ketika di lapangan.

b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat

⁹⁴ Lexy J.Molelong *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Rosdakarya,2012),hlm. 330

(*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Dalam penelitian ini peneliti selain mengobservasi, dan mewawancarai langsung bagaimana proses pendidikan akhlak di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 dan mewawancarai mengenai dampak adanya pendidikan akhlak melalui program *full day school*, peneliti juga membandingkan dengan data yang dimiliki oleh guru PAI dalam jurnal mengajar atau daftar nilai. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan secara langsung tanpa diketahui siswa bagaimana gaya hidup mereka ketika di sekolah.

c. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan proses pendidikan akhlak melalui program *full day school* dengan teori pendidikan akhlak dan teori *full day school*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil SMA Negeri 2 Kota Madiun

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Kota Madiun
- b. Alamat Sekolah : Jalan Biliton no 24 Kelurahan Madiun Lor
- c. Nama Kepala Sekolah : Imron Rosyidi

2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Kota Madiun

Di tengah situasi dan kondisi setelah perjuangan merebut kemerdekaan, masyarakat Madiun mulai peduli akan pentingnya pendidikan. Untuk itu pada tahun ajaran 1951/1952, didirikanlah sebuah lembaga pendidikan setingkat SLTA yang waktu itu bernama SMA 2C. Waktu itu sekolah ini belum mendapat pengakuan resmi dari pemerintah. Pada awal berdirinya ini, proses belajar mengajar berlangsung di Gedung SGB Negeri yang terletak di Jalan Sumatera 13 Madiun.

Pada bulan September 1953, pemerintah, yang dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Keputusan Penegerian SMA 2C. Dengan demikian sekolah ini resmi bernama SMA Negeri 2C Madiun, dan jabatan Kepala Sekolah dipercayakan kepada Bapak R. Martono Moedigdo. Selanjutnya, proses belajar mengajar berpindah tempat di Jalan Biliton 24 Madiun yang

waktu itu juga ditempati oleh SMA Negeri 1B, sehingga siswa SMA Negeri 2C harus masuk pada siang hari.

Pada tahun 1960, SMA Negeri 1B menempati gedung baru di Jalan Mastrip, sehingga gedung di Jalan Biliton 24 digunakan sepenuhnya untuk kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 2C. Adapun perihal gedung tersebut, konon telah berdiri sejak tahun 1930, dan dulunya merupakan asrama transit bagi calon pekerja perkebunan tembakau di Deli, Sumatera Utara. Dan gedung di Jalan Biliton 24 inilah yang digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 2 Madiun hingga sekarang.⁹⁵

Sejak berdirinya hingga sekarang, SMA Negeri 2 Madiun telah pernah dipimpin oleh:

1. R. Martono Moedigdo (tahun 1953 – 1959)
2. R.M. Moch. Sachlan (tahun 1959 – 1962)
3. Drs. Imam Soenardji (tahun 1962 – 1965)
4. Drs. Arief Soebandi (tahun 1965 – 1969)
5. Stans Soeharto, B.A. (tahun 1969 – 1972)
6. R.M. Soemarsono (tahun 1972 – 1978)
7. R.M. Soerono, B.A. (tahun 1978 – 1983)
8. Drs. A. Erry Soegiyanto (tahun 1983 – 1986)
9. Drs. Soenarjo (tahun 1986 – 1992)
10. Drs. Prasita (tahun 1992 – 1994)
11. Drs. Majangkara (tahun 1994 – 1998)
12. Drs. A.P. Mulyono, M.M. (tahun 1998 – 2002)
13. Drs. Maldi S.H., M.M., M.Pd. (tahun 2002 – 2002)

⁹⁵Hasil dokumentasi kepada Bapak Agus selaku Kepala Bagian Tata Usaha SMA Negeri 2 Kota Madiun.

14. Drs. Utomo, M.Pd. (tahun 2002 – 2006)
15. Drs. Dimyati, M.Pd. (tahun 2006 – 2010)
16. Drs. Heru Patriawan (tahun 2010 – sekarang)

3. Tujuan dan Visi Misi SMA Negeri 2 Kota Madiun

a. Visi SMA Negeri 2 Kota Madiun

Terwujudnya generasi bangsa yang berintelektual dan berdaya juang tinggi dilandasi Iman, Pengetahuan, Teknologi dan Taqwa serta berbudi pekerti luhur.

Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya keimanan, ketaqwaan dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Terwujudnya kejujuran, kedisiplinan dan ketertiban.
- 3) Terwujudnya perolehan nilai UN dan UAS yang tinggi.
- 4) Terwujudnya lulusan yang dapat diterima pada PTN favorit.
- 5) Terwujudnya prestasi siswa dalam bidang akademik di tingkat kota/kab, provinsi, nasional dan internasional.
- 6) Terwujudnya prestasi siswa dalam bidang non akademik di tingkat kota/kab, provinsi, nasional dan internasional.
- 7) Terwujudnya proses pembelajaran berbasis TIK/ICT.
- 8) Terwujudnya pembelajaran dan komunikasi dalam berbahasa asing.

b. Misi SMA Negeri 2 Kota Madiun

- 1) Melaksanakan program pendidikan penghayatan nilai agama demi terwujudnya keseimbangan imtaq, ilmu dan amal serta berbudi pekerti luhur.

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan hidup serta terampil.
- 3) Melaksanakan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 4) Melaksanakan program pembelajaran yang mampu mengaktualisasi jati diri siswa yang unggul dalam bidang akademik.
- 5) Melaksanakan program pembelajaran yang mampu mengaktualisasi jati diri siswa yang unggul dalam bidang non akademik.
- 6) Melaksanakan program pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di PTN, dunia usaha dan industri.
- 7) Melaksanakan proses bimbingan belajar yang intensif untuk meningkatkan perolehan nilai UN dan UAS.
- 8) Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan bilingual.

c. Tujuan SMA Negeri 2 Kota Madiun

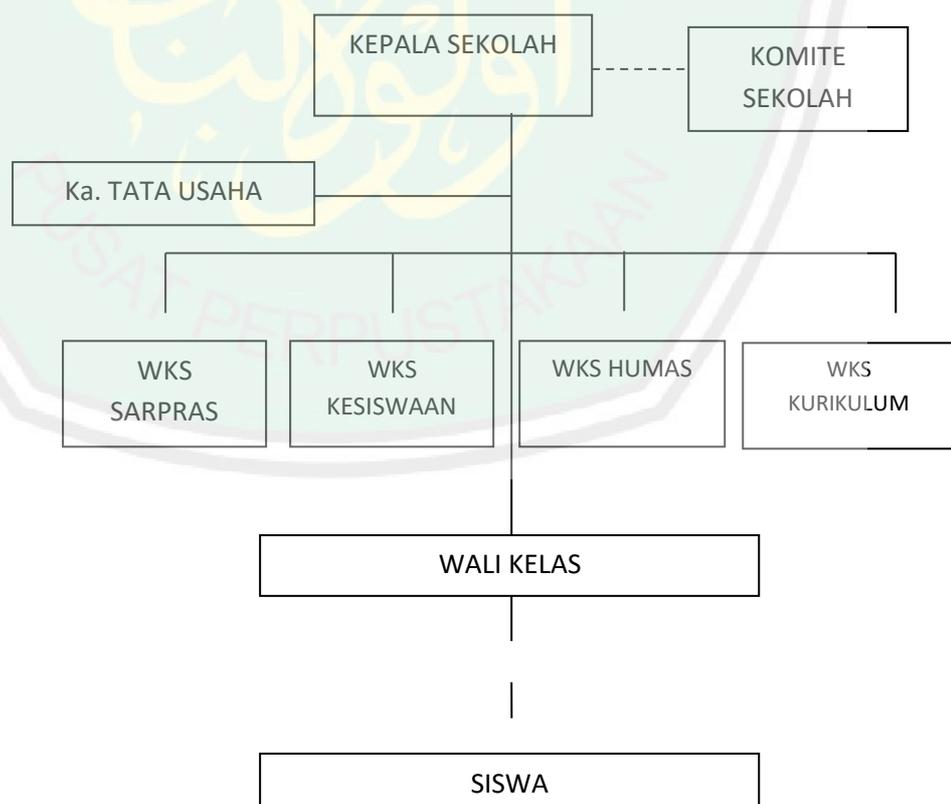
- 1) Dapat meningkatkan keseimbangan imtaq, ilmu dan berbudi pekerti luhur seluruh warga sekolah
- 2) Dapat meningkatkan kejujuran, kedisiplinan dan ketertiban seluruh warga sekolah.
- 3) Dapat meningkatkan rata-rata perolehan nilai UN dan UAS mencapai 8,5.

- 4) Dapat meningkatkan prosentase lulusan yang diterima di PTN favorit mencapai 95%.
 - 5) Dapat meningkatkan prestasi akademik siswa (Olimpiade Sains dan POPDA) di tingkat kota/kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional.
 - 6) Dapat meningkatkan prestasi non akademik siswa (LKIR, Seni, Komputer, Pramuka, PKS dan PMR) di tingkat kota/kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional.
 - 7) Dapat meningkatkan proses pembelajaran berbasis TIK/ICT.
 - 8) Dapat mewujudkan pembelajaran dan komunikasi berbahasa asing (*english day*).
3. Profil SMA Negeri 6 Kota Madiun
- a. Nama sekolah : SMA Negeri 6 Kota Madiun
 - b. Alamat sekolah : Jl. Suhud Nosingo 1 Kejuron Kota Madiun
 - c. Nama Kepala Sekolah : Drs. Sudjadi, M.Pd
4. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 6 Kota Madiun

Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama Sekolah Menengah Atas 3 karena merupakan pecahan dari SMAN 3 Madiun. Pada tanggal 26 Oktober 1995, Pemerintah melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0315/O/1995 tentang “PEMBUKAAN DAN PENERGERIAN SEKOLAH TAHUN PELAJARAN 1994/1995” mengubah nama dan status SMA menjadi SMA Negeri 6 Madiun yang pada saat itu masih beralamat di Jl. Agus

Salim Madiun. Kepemimpinan Kepala Sekolah periode pertama yaitu tahun 1995 – 1999 dipimpin oleh Ibu MA. Praptiningsih. Tahun 1999 – 2001 dipimpin oleh Bapak Drs. Setijono. Tahun 2001 – 2005 dipimpin oleh Ibu Dra. Oerip Pujiati. Tahun 2005 – 2009 dipimpin oleh Bapak Drs. Hendrijanto. Di bawah pimpinan Bapak Drs. Hendrijanto pada tahun 2009/2010 SMA Negeri 6 Madiun beralih tempat, menempati gedung bekas SMA Negeri 3 Madiun hingga sekarang. Pada tahun itu juga terjadi pergantian pimpinan dari Bapak Drs. Hendrijanto ke Bapak Drs. Didik Wahyu Widayat, MSi periode 2009 – 2014. Tahun 2014 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Drs. Sudjadi, M.Pd.

Struktur Organisasi Sekolah



5. Tujuan dan Visi Misi SMA Negeri 6 Kota Madiun

a. Tujuan Sekolah Menengah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.

1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

b. Visi SMA Negeri 6 Kota Madiun

Terwujudnya generasi yang berprestasi berdasarkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdisiplin, berbudaya serta berwawasan lingkungan.

c. Misi SMA Negeri 6 Kota Madiun

1) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak

- 2) Membudayakan kedisiplinan dalam pembelajaran pada semua warga sekolah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif , sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi diri
- 4) Menumbuhkan semangat kompetitif secara aktif kepada seluruh warga sekolah
- 5) Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- 6) Terwujudnya upaya pelestarian lingkungan sekolah dengan memberdayakan seluruh warga sekolah
- 7) Memberdayakan segenap komponen sekolah untuk dapat menciptakan budaya sekolah yang bersih, asri, indah, aman dan nyaman
- 8) Mengembangkan sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan peduli lingkungan
- 9) Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan

d. Tujuan SMA Negeri 6 Kota Madiun

1) Tujuan Umum

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Tujuan Khusus

- a) Mewujudkan terciptanya ketaatan seluruh warga sekolah untuk senantiasa menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya.
- b) Menumbuhkembangkan semangat warga sekolah untuk senantiasa mengembangkan dan menggali potensi dari
- c) Mewujudkan terciptanya budaya tertib dan santun antar warga sekolah dan warga sekolah dengan masyarakat.
- d) Meningkatkan perolehan rata-rata nilai Ujian Akhir Nasional
- e) Meningkatkan prosentase siswa yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi utamanya Perguruan Tinggi Negeri dan Sekolah Kedinasan.⁹⁶

⁹⁶ Hasil dokumentasi kepada Ibu Anlia selaku Staff Bagian Tata Usaha SMA Negeri 6 Kota Madiun.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Nilai Nilai Akhlak yang Diimplementasikan pada Peserta Didik SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun

a. Paparan Data

Nilai nilai akhlak adalah sifat yang melekat pada seseorang atau perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya yang sudah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar benar sudah melekat sifat sifat yang melahirkan perbuatan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan serta di angan angan lagi. Cakupan akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia, yaitu akhlak pribadi, akhlak keluarga, akhlak sosial, akhlak jabatan, akhlak terhadap alam serta akhlak terhadap Allah. Mayoritas siswa SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 sudah berakhlakul karimah, hanya butuh sebuah pemantapan. Suasana di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 terlihat tenang, tertib dan semuanya tertata, baik gedung maupun civitas akademiknya terutama peserta didiknya. Masing masing sekolah memiliki upaya untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah sehingga mereka tidak tergolong siswa yang bergaya hidup hedonisme.⁹⁷ Nilai nilai akhlak yang diajarkan oleh Bapak Ibu Guru SMA Negeri 6 untuk membentuk pribadi yang islami sehingga mereka tidak terjerumus dalam kehidupan hedonisme akan dipaparkan dibawah ini. Bapak Agus Suryatmoko berkata:

⁹⁷ Observasi di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun, Pada tanggal 18 Agustus 2018 pada pukul 07.15 WIB Dan Pada tanggal 16 Agustus 2018

Berkaitan dengan pembelajaran akhlak sebenarnya setiap waktu dimanapun tempatnya kita selalu mengajarkan akhlak yang baik untuk mencetak siswa menjadi anak yang berakhlak baik, menjadi anak yang sholeh sholehah namun secara tidak langsung. Misalnya kita membiasakan berjabat tangan setiap pagi berarti kita mengajarkan dan membiasakan mereka sopan santun. Sopan santun berarti akhlak yang terpuji karena menghargai orang lain. Kemudian tidak jauh jauh dengan membiasakan senyum, saling menyapa juga termasuk membiasakan berperilaku terpuji. Kita juga melarang anak anak untuk berkata jorok, berbohong atau zaman sekarang menyebar berita hoax. Kita juga mengajarkan kepada anak untuk saling menghargai antar sesama teman, kadang anak anak guyon yang kebablasan akhirnya bertengkar. Saya mendengar anak kok berkata jorok atau kasar tidak segan segan memberi pelajaran kepada anak tersebut. Biasanya langsung saya panggil dan saya suruh membaca istigfar 1000x disitu juga. Dikatakan memberi hukuman memang iya, tetapi memberi hukuman yang mendidik dan tidak ada salahnya anak saya suruh membaca istigfar. Karena istigfar juga merupakan bentuk bentuk nilai nilai akhlak terhadap Allah SWT. Setiap pelanggaran apapun saya terbiasa memberikan pelajaran kepada anak yang bermanfaat, membaca istigfar, kalau pelanggarannya agak berat saya suruh hafalan asmaul husna atau surat surat pendek. Saya menerapkan pendidikan seperti menjiplak dari pendidikannya pondok gontor yang kebetulan anak saya sedang studi disana.⁹⁸

Kemudian Bapak Edy Prayitno juga memaparkan nilai nilai akhlak yang diajarkan kepada peserta didik SMA Negeri 6 untuk menanggulangi gaya hidup hedonisme, beliau mengatakan:

Gaya hidup hedonisme menurut pengetahuan saya adalah gaya hidup yang berlebih lebihan. Yang berlebih lebihan itu yang tidak disukai oleh Allah SWT. Dalam hal gaya hidup, melihat kata berlebih cenderung pada perilaku tercela. Anak zaman sekarang mayoritas terkena efek dari gaya hidup hedonisme. Kenakalan remaja misalnya, tapi semua itu bisa diobati atau dicegah kasarannya. Kami dari pihak sekolah dan keluarga harus menjalin kerja sama yang baik. Di sekolah diajarkan perilaku baik tetapi ketika dirumah anak dibiarkan berbuat salah. Khususnya di sekolah, pertama kami mengajarkan kepada anak selalu beribadah kepada Allah. Kami membiasakan anak anak untuk selalu sholat

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Agus Suryatmoko selaku Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 6 Kota Madiun, pada hari Jum'at 21 September 2018 pada pukul 06.35 WIB di halaman depan SMA Negeri 6 Kota Madiun.

5 waktu, sholat berjamaah, sholat sholat sunnah, membaca al Qur'an, membaca Asmaul Husna, mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa. Harapan kami dengan dibiasakan dengan hal hal positif anak anak lebih dekat dengan Allah SWT. Selain itu kami juga membiasakan anak untuk memperbanyak sedekah, peduli sesama, dermawan, tanggung jawab, tidak berhura hura, bersahaja dan hemat dengan membeli barang sesuai dengan keperluan. Dan tidak kalah pentingnya kami selalu membiasakan anak untuk selalu bersikap jujur dan terbuka. Kalau di dalam diri anak sudah tertanam sifat yang jujur, menurut saya anak akan berbuat jelek itu takut. Dan kami juga selalu menekankan kepada anak anak untuk tidak terlalu cinta pada dunia dan jangan terlalu sering main hingga larut malam. Pengaruh negatif sangat besar sekali kalau sudah menjadi anak malam.⁹⁹

Paparan data diatas adalah nilai nilai akhlak yang diajarkan oleh

Bapak Edi Prayitno, beliau bukan guru Pendidikan Agama Islam tetapi juga menanamkan nilai nilai akhlak yang baik terhadap peserta didik.

Jadi yang berkewajiban menanamkan nilai nilai akhlak yang baik tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi seluruh civitas akademika. Dibawah ini akan dipaparkan nilai nilai akhlak yang diajarkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kelas X yaitu Ibu Dian Evita, beliau mengatakan:

Nilai nilai akhlak yang saya ajarkan dan juga saya biasakan yaitu pertama nilai akhlak terhadap Allah SWT. Kita harus menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT karena yang mengatur jalannya kehidupan manusia itu hanyalah Allah. Kita hidup ini ibarat wayang dan dalangnya Allah. Jadi hubungan dengan Allah harus kita utamakan, meskipun hubungan dengan manusia juga harus terjalin dengan baik. Kita harus selalu bertaqwa dengan Allah dengan cara selalu beribadah kepada Allah. Selalu mentaati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Misalnya kita dilarang berbuat bohong, kita diwajibkan untuk berbuat jujur atau amanah. Kita dilarang untuk berkata yang tidak sopan, kita diharuskan berkata yang benar. Kita harus berbuat baik kepada semua orang.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Edy Prayitno selaku Guru Bahasa Inggris SMA Negeri 6 Kota Madiun, pada hari jum'at tanggal 21 September 2018 pada pukul 07. 40 WIB di Lobby depan SMA Negeri 6 Kota Madiun.

Itulah nilai nilai akhlak yang kami ajarkan. Selain itu saya juga membiasakan kepada anak itu tidak genk genk an. Semua harus berteman dengan baik. Selalu mengajarkan kepada mereka untuk suka bershodaqah kepada orang yang kurang mampu, orang yang minta minta. Saya pesan kepada anak anak kalau ada orang yang minta ke kalian sumbangan atau bantuan, berilah. Saya sering mengatakan kepada mereka'' rezekimu gak bakalan habis kalau kamu gunakan untuk bersedekah''. Di SMA Negeri 6 juga sering mengadakan kegiatan kunjungan ke panti asuhan. Kalau ada bencana alam disini juga dibuka posko peduli bencana untuk mengajarkan anak anak peduli kepada lingkungan dan juga mengajarkan anak anak untuk bersedekah. Kami selalu membiasakan anak untuk berakhalakul karimah dimulai dari hal yang kecil.¹⁰⁰

Setelah dijelaskan nilai nilai akhlak yang diajarkan oleh Ibu Dian Evita, dibawah ini akan dipaparkan nilai nilai akhlak yang diajarkan oleh Bapak Faza, beliau juga termasuk salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6. Beliau mengatakan:

Rata rata latar belakang siswa SMA Negeri 6 adalah anak kota yang sedikit berbeda dengan anak anak desa. Akhlak di SMA Negeri 6 sudah cenderung bagus. Mereka bisa digolongkan dengan anak anak yang nurut. Untuk memperbaiki akhlak mereka yang sudah cenderung bagus yang pertama saya terapkan pada anak anak adalah saya selalu menekankan anak anak sopan santun baik ucapan maupun tingkah lakunya, selalu berjabat tangan dengan Bapak Ibu guru, karena siswa SMA Negeri 6 kadang dengan guru yang tidak mengajar mereka angkuh tidak mau menyapa. Setiap pagi guru dipiket di lobby depan dan belakang untuk menjemput anak anak. Siswa yang datang langsung berjabat tangan dengan Bapak Ibu Guru. Dan setelah membaca doa yang dicentralkan di lobby depan kelas mereka juga berjabat tangan lagi dengan guru yang mengajar. Guru yang mengajar pada jam pertama ikut mendampingi anak anak di depan kelasnya masing masing. Di sekolah dipasang kata kata ''Budayakan senyum, sapa, dan salam''. Dengan ditekankan seperti itu alhamdulillah siswa sedikit demi sedikit mulai berubah, bisa lebih akrab dengan Bapak dan Ibu Guru meskipun tidak mengampu pelajaran di kelas mereka. Anak anak juga selalu dihimbau untuk

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Dian Evita selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Kota Madiun, pada tanggal 21 September 2018 pada pukul 08.30 WIB di ruang piket.

selalu bertutur kata yang sopan, memakai bahasa halus atau minimal memakai bahasa Indonesia. Guru tidak melayani apabila mereka bertanya dengan bahasa yang tidak sopan. Kejujuran siswa SMA Negeri 6 sudah baik, misalnya apabila mereka menemukan barang yang bukan miliknya tidak perlu disuruh mereka sudah tanggap dengan melaporkan ke piket. Kemudian di juga dituliskan poster “Jadilah generasi muda masa depan yang berilmu, berbudaya dan beradab.” Nah dari situ sudah jelas mereka ditekankan selain mereka cerdas dalam bidang akademik, mereka juga harus berakhlak baik, kalau kita orang Jawa bahasanya harus njowo. Njowo yang dimaksud adalah njowo dalam segala hal. Insyaallah anak yang tergolong anak yang njowo dia tidak mungkin melakukan perbuatan yang salah atau tercela. Mereka enggan melakukan perbuatan yang menyimpang. Di SMA Negeri 6 selain ditekankan untuk berbudaya dan beradab, mereka juga ditekankan untuk selalu cinta kepada Allah SWT dan segenap ciptaannya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran amanah dan bijaksana, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan gotong royong, percaya diri, kreatif dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati serta toleransi, kedamaian dan persatuan. 9 landasan karakter siswa di SMA Negeri 6 yang selalu ditekankan oleh Bapak Ibu Guru SMA Negeri 6 terhadap siswa.¹⁰¹

Nilai nilai akhlak yang dipaparkan oleh Bapak Faza diatas adalah

nilai nilai akhlak yang berkaitan dengan *Hablum min Allah* dan *hablum minannas* yang diimplementasikan di SMA Negeri 6. Selain itu juga juga diterapkan nilai akhlak yang berkaitan dengan *Hablum minal alam* yaitu akan dijelaskan oleh Bapak Edy Suprayitno selaku kesiswaan, beliau mengatakan:

SMA Negeri 6 termasuk sekolah adiwiyata, anak anak juga ditekankan pada kebersihan. Dimana mana dipasang poster “jagalah kebersihan”, “Bersih itu Indah”. Saya juga menekankan pada anak anak ketika pulang sekolah siswa yang mendapatkan giliran piket tidak diperbolehkan pulang terlebih dahulu sebelum membersihkan kelasnya. Kalau sudah bersih baru pulang. Biasanya saya keliling ngecek satu per satu kelas mana yang masih kotor dan keesokan harinya saya panggil siswa yang

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Faza selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Kota Madiun pada tanggal 21 September 2018 pada pukul 08.50 WIB di Lobby depan SMA Negeri 6 Kota Madiun.

piket pada hari itu. Harapannya anak-anak selalu menjaga kebersihan, karena kebersihan sebagian dari iman.¹⁰²

Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dan diterapkan di SMA Negeri 6

untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah sehingga anak-anak tidak terjerumus pada gaya hidup hedonisme secara keseluruhan mencakup 3 hal yaitu *hablum min Allah, hablum minannas dan hablum minal alam* yang sudah tertuang pada 9 landasan karakter siswa SMA Negeri 6 Kota Madiun. Kemudian dibawah ini akan dipaparkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dan diterapkan di SMA Negeri 2, yang akan dipaparkan oleh Bapak Rodi selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI, beliau mengatakan:

Untuk mencetak pribadi yang berkarakter di SMA Negeri 2 ada 3 hal yang ditanamkan pada pribadi anak, yaitu penanaman tentang nilai kepribadian, penanaman tentang nilai sosial, dan penanaman tentang nilai multilife. Nilai-nilai kepribadian yang ditanamkan antara lain jujur dalam berbagai kondisi atau keadaan, disiplin dalam segala hal baik dalam disiplin ibadah dan kegiatan lainnya, disiplin dalam berpakaian, taqwa kepada Allah dengan melakukan sholat wajib dan sholat sunnah, tanggung jawab, sopan santun dalam bertutur kata maupun bertingkah laku, serta sabar dan tidak mudah putus asa. Kemudian nilai sosialnya adalah yang berkaitan dengan lingkungan, dengan sesama manusia, yaitu toleransi dalam berbagai hal, gemar menolong dalam kebaikan, menghormati orang yang lebih tua, khususnya Bapak Ibu Guru, cepat respon dalam segala hal, komunikatif dan tidak menutup diri dengan orang lain, mudah dalam meminta maaf dan memberi maaf. Dan nilai yang ketiga adalah multilife yaitu gemar menjaga kelestarian alam dan selalu berorientasi pada dzkrullah ketika tafakur alam dengan segala kondisi.¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Edy Prayitno selaku Guru Bahasa Inggris SMA Negeri 6 Kota Madiun, pada hari jum'at tanggal 21 September 2018 pada pukul 08.55 WIB di Lobby depan SMA Negeri 6 Kota Madiun.

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Rodi selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 2 Kota Madiun pada tanggal 9 Oktober 2018 pada pukul 14.05 WIB di ruang tunggu SMA Negeri 2 Kota Madiun.

Kemudian Bapak Imron Rosidi selaku plt Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Madiun juga memberikan tambahan mengenai nilai akhlak yang diterapkan di SMA Negeri 2 yaitu:

Manusia hidup diberikan dua pilihan, yaitu pilihan untuk berbuat baik dan berbuat yang tidak baik tergantung dari akhlak pribadi masing masing. Untuk menciptakan generasi yang berintelektual serta berbudi pekerti luhur kami dari pihak sekolah harus menerapkan dengan cara yang seimbang. Selainkan menekankan pada akademik, juga menekankan pada karakter. Kemajuan teknologi dan informasi tak hanya membawa dampak positif, tetapi juga dampak negatif. Oleh karena itu membentengi anak anak dengan mental yang kuat dan berbudi baik penting dilakukan sejak dini. Berdasarkan paradigma pendidikan sekarang guru mempunyai peran ganda, mengajar dan mendidik. Mengajar berkaitan dengan kegiatan mentransfer ilmu, sedangkan mendidik berkaitan dengan membentuk karakter. Di era globalisasi seperti saat ini tugas guru sebagai pengajar semakin berkurang, karena dengan kemajuan teknologi semua bisa dicari lewat mbah google. Tetapi di sisi lain peran guru sebagai guru sebagai pendidik semakin bertambah karena anak anak sangat mudah terpengaruh dengan berbagai hal karena akses informasi semakin mudah yang belum tentu dijamin kebenarannya. Sedangkan anak anak belum bisa memilah mana yang benar mana yang salah. Anak sekarang saya akui cerdas cerdas. Mudah paham dengan teori tetapi tidak bisa mengaplikasikan dalam realita kehidupan. Misalnya, sholat 5 waktu itu wajib. Mereka paham kewajiban itu tetapi dalam prakteknya belum tentu mereka melaksanakan sholat 5 waktu. Anak hanya tau sebatas *learning to know*, *learning to do* dan *learning to be* nya masih belum dapat. Seharusnya *learning to know*, *to do* dan *to be* harus berjalan semua. Di SMA Negeri 2 yang sudah dikenal unggulan jawa timur juga harus meningkatkan pendidikan karakter atau pendidikan akhlaknya. Hal tersebut merupakan upaya untuk mengantisipasi perkembangan selama ini. Guru memperbaiki perilaku anak ketika di sekolah. Dimulai dengan diterapkan menciptakan budaya malu. Malu apabila datang terlambat, malu apabila tidak jujur dan malu apabila tidak berprestasi. Malu apabila datang terlambat berarti siswa ditekankan untuk disiplin. Selain itu siswa juga harus disiplin dalam berpakaian, karena *ajining diri ana ing lathi*, *ajining raga ana ing busana*. *Ajining diri ana ing lathi*, anak anak ditekankan untuk selalu jujur, berkata yang sopan, tidak berkata jorok, berperilaku baik. Bahkan saya mempunyai kebijakan baru yaitu membiasakan siswa yang cowok

menggunakan peci dan siswa perempuan dengan mengenakan hijab. Tidak mewajibkan karena bukan sekolah Islam. Tetapi saya menekankan dimulai dari waktu pelajaran agama mereka wajib memakai peci dan hijab, setelah itu dilepas monggo. Namun alhamdulillah meskipun belum saya wajibkan, mereka mayoritas tidak melepasnya lagi setelah pelajaran agama. Mayoritas dari mereka sudah berhijab, tinggal 5% yang belum berhijab karena non muslim dan beberapa siswa. Harapannya bisa berhijab semua kecuali yang non muslim, butuh pendekatan khusus.¹⁰⁴

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak kepala sekolah, siswa SMA Negeri 2 mayoritas berhijab, siswa yang belum berhijab bisa dihitung dengan jari. Mereka juga masih berpakaian rapi ketika pulang sekolah. Bapak Ibu guru di SMA Negeri 2 juga memberikan contoh yang disiplin. Mereka berpakaian rapi dan ada beberapa guru yang mencontohkan menggunakan peci dan mayoritas guru perempuan menggunakan hijab. Mereka setelah pulang sekolah yang dijemput orang tuanya rata-rata langsung berjabat tangan dan mencium tangan ayah atau ibunya. Banyak juga siswa yang menggunakan gojek ketika pulang sekolah. Peneliti tidak menemukan siswa sepulang sekolah berandalan tidak sesuai aturan. Mereka pulang mengambil motornya masing-masing, atribut lengkap dan motor setelan standart. Mereka mencerminkan siswa yang disiplin.¹⁰⁵ Pendidikan akhlak di SMA Negeri 2 sangat ditekankan karena untuk mengantisipasi pengaruh globalisasi yang arahnya dalam gaya hidup hedonisme. Nilai nilai

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Imron Rosidi selaku plt Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Madiun pada tanggal 9 Oktober 2018 pada pukul 13.45 WIB di halaman sekolah SMA Negeri 2 Kota Madiun

¹⁰⁵ Hasil observasi pada tanggal 09 Oktober 2018 pada pukul 15.15 di halaman depan SMA Negeri 2 Kota Madiun

akhlak yang ditanamkan mulai dari nilai kejujuran, kedisiplinan, ketaqwaan, gotong royong, sopan santun, ketertiban, toleransi, sabar.

b. Temuan Penelitian Nilai nilai akhlak yang Diimplementasikan di SMAN 2 Kota Madiun

Berdasarkan laporan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa nilai nilai akhlak yang diajarkan di SMA Negeri 2 Kota Madiun dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu aspek personal/ kepribadian religius meliputi jujur dalam berbagai kondisi/ keadaan, disiplin dalam berbagai aturan, tanggung jawab kewajiban, santun dalam bertutur kata, cinta terhadap tanah air, gemar membaca/ menggali pengetahuan agama, senang menjalankan ibadah sunnah. Aspek Sosial yang meliputi toleransi dalam berbagai hal, gemar menolong dalam kebaikan, hormat terhadap yang lebih tua, cepat respon dalam segala hal, komunikatif dan tidak menutup diri dengan orang lain, mudah dalam meminta maaf dan memberi maaf. Dan aspek yang ketiga yaitu Multilife (Lingkungan hidup dan alam sekitar) yang meliputi gemar menjaga kelestarian alam, selalu berorientasi pada dzikrullah ketika tafakur alam dalam segala kondisi.

Nilai nilai akhlak tersebut diajarkan oleh Bapak Ibu Guru SMA Negeri 2 dalam kehidupan sehari hari melalui kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Perkembangan akhlak siswa bisa dipantau oleh Bapak Ibu guru secara langsung atau dengan melihat jurnal perkembangan akhlak siswa yang diisi oleh siswa sendiri. Diharapkan mereka mengisi jurnal dengan apa

adanya sehingga Bapak Ibu guru bisa mengevaluasi kendala kendala yang dihadapi siswa dalam mengajarkan nilai nilai akhlak.

c. Temuan Penelitian Nilai nilai akhlak yang Diimplementasikan di SMAN 6 Kota Madiun

Berdasarkan laporan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa nilai nilai akhlak yang diajarkan di SMA Negeri 6 tertuang dalam 9 landasan karakteritik siswa yang meliputi selalu cinta kepada Allah SWT dan segenap ciptaannya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran amanah dan bijaksana, hormat dan santun, kreatif dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati serta toleransi, kedamaian dan persatuan. Kemudian mereka juga dibiasakan untuk hidup sederhana serta menjaga kesucian diri. Nilai nilai akhlak tersebut diajarkan dengan diberikan pengarahan, memberikan contoh atau keteladanan dan melakukan pembiasaan kepada peserta didik.

Nilai nilai akhlak tersebut sebagai bekal siswa untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan siswa diharapkan untuk menerapkan nilai nilai akhlak yang sudah diajarkan oleh Bapak Ibu Guru di sekolah dimanapun mereka berada agar tidak terjerumus dalam pengaruh globalisasi terutama gaya hidup hedonisme yang pada saat ini sedang meracuni kehidupan manusia khususnya para remaja.

d. Analisis Lintas Situs

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan penelitian nilai nilai akhlak yang diajarkan di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun. Oleh karena itu selanjutnya akan dilanjutkan dengan menganalisis yang berdasarkan pada temuan penelitian dengan menyajikan persamaan dan perbedaan nilai nilai akhlak yang diajarkan di kedua sekolah tersebut.

1) Persamaan

Nilai nilai akhlak yang diimplementasikan pada siswa SMAN 6 dan SMAN 2 Kota Madiun memiliki persamaan yaitu di kedua sekolah tersebut sama sama diajarkan nilai nilai selalu cinta kepada Allah SWT dan segenap ciptaannya, tanggung jawab, kejujuran, hormat dan santun, toleransi, kedamaian dan persatuan serta hidup sederhana.

Metode mengajarkan nilai nilai akhlak di kedua sekolah tersebut juga memiliki kesamaan yaitu Bapak Ibu Guru terlebih dahulu memberikan pengarahan untuk bagaimana berperilaku baik dengan mengamalkan nilai nilai akhlak seperti tertera diatas. Kemudian mereka memberikan teladan dengan cara selalu berperilaku baik dan Bapak Ibu Guru sama sama mengawasi perkembangan akhlak siswanya masing masing.

2) Perbedaan

Dalam mencetak generasi yang berakhlakul karimah kedua sekolah tersebut memiliki ciri khas masing masing. Selain menerapkan nilai nilai cinta kepada Allah SWT dan segenap ciptaannya, tanggung jawab, kejujuran, hormat dan santun, toleransi, kedamaian dan persatuan serta

hidup sederhana dan menjaga kesucian diri di SMA Negeri 6 juga ditekankan nilai nilai Kemandirian, Rendah hati, Hidup sederhana karena nilai nilai akhlak tersebut sangat penting untuk melandasi karakter anak agar tidak terjerumus dalam gaya hidup hedonisme. Sedangkan di SMA Negeri 2 salah satu upaya untuk menunjang berhasilnya pendidikan akhlak yaitu menerapkan prinsip *learning to know, learning to do, learning to be*, dan dimulai dengan ditekankan untuk Gemar membaca pengetahuan agama kemudian Gemar melaksanakan ibadah sunnah, Komunikatif, Pemaaf, Dermawan.

Analisis lintas situs yang peneliti lakukan yaitu dengan menyajikan persamaan dan perbedaan nilai nilai akhlak yang diimplementasikan di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun untuk menanggulangi gaya hidup hedonisme. Untuk lebih jelasnya mengenai perbedaan dan persamaan nilai akhlak yang diimplementasikan di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Persamaan dan Perbedaan Nilai Nilai Akhlak yang diimplementasikan pada peserta didik

No	Fokus Penelitian	SMA Negeri 6	SMA Negeri 2	Persamaan	Perbedaan
1	Nilai nilai akhlak yang diimplementasikan pada peserta didik SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun	<p>Nilai nilai akhlak yang diajarkan:</p> <p>a. Cinta kepada Allah SWT dan Segenap ciptaannya.</p> <p>b. Kemandirian dan Tanggung jawab</p> <p>c. Kejujuran, amanah dan bijaksana</p> <p>d. Hormat dan Santun</p> <p>e. Baik dan rendah hati</p> <p>f. Toleransi kedamaian dan persatuan</p> <p>g. Hidup sederhana</p> <p>h. Cinta tanah air</p> <p>i. Menjaga Kesucian Diri</p>	<p>Nilai nilai akhlak yang diajarkan:</p> <p>a. Aspek kepribadian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Disiplin 3. Tanggung jawab 4. Santun dalam bertutur kata 5. Cinta terhadap tanah air 6. Gemar membaca pengetahuan agama 7. Gemar melaksanakan ibadah sunnah <p>b. Aspek Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Toleransi 2. Dermawan 3. Hormat kepada yang lebih tua 4. Komunikatif 5. Pemaaf <p>c. Aspek Multilife</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kelestarian alam 	<p>Nilai nilai akhlak yang diajarkan di kedua sekolah tersebut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cinta kepada Allah 2. Tanggung jawab 3. Kejujuran 4. Toleransi 5. Hormat dan santun 6. Cinta tanah air 	<p>Perbedaan nilai nilai akhlak yang diajarkan di SMA Negeri 6 yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirian 2. Rendah hati 3. Hidup sederhana 4. Menjaga kesucian diri <p>Perbedaan nilai nilai akhlak yang diajarkan di SMA Negeri 2 yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gemar membaca pengetahuan agama 2. Gemar melaksanakan ibadah sunnah 3. Komunikatif 4. Pemaaf 5. Dermawan

2. Proses Pendidikan Akhlak dalam Program *Full Day School* di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun

a. Paparan Data

Pendidikan akhlak merupakan usaha sungguh sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan atau pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh sungguh dan konsisten.¹⁰⁶ Proses pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara terencana yang bermaksud menumbuh kembangkan fitrah manusia dengan dasar akhlak dan mempengaruhi serta membiasakan dengan nilai nilai atau norma norma yang baik terhdap jiwa seseorang. Manajemen pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 menggunakan pendekatan PDCA, yaitu *Plan* (Merencanakan), *Do* (Kerjakan), *Check* (Evaluasi) dan *Action* (Tindak lanjut) yang akan menghasilkan pengembangan berkelanjutan (*continous improvment*) atau *kaizen mutu* sebagaimana yang terlihat dalam siklus Deming (*Deming Cycle*). Siklus deming adalah model perbaikan berkesinambungan yang dikembangkan oleh Edward Deming yang terdiri atas 4 tahapan secara berurutan.

Pelaksanaan pendidikan Akhlak tahap perencanaan yang dilakukan di SMA Negeri 6 seperti yang dikemukakan oleh Bapak Faza selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII, beliau mengatakan:

¹⁰⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011)hlm. 158

Membuat nilai jual SMA Negeri 6 kalau di akademik susah karena saingannya SMA Negeri 2, SMA Negeri 1, SMA Negeri 3, akhirnya SMA 6 membuat nilai jual fokus pada akhlak. Dalam proses pendidikan itu kita harus melalui tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan yaitu kita mengintegrasikan semua mapel pada akhlak. Setiap awal tahun semua guru baik guru PNS maupun non PNS wajib membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari 10 indikator antara lain prota, promes, RPP, Silabus, RPE (Rincian Pekan Efektif), Kalender pendidikan, Daftar hadir siswa, daftar nilai, jurnal mengajar, jadwal tatap muka. Ketika membuat RPP kurikulum 2013 revisi 2017 kebetulan kontak utamanya adalah pada aspek spiritual. Jadi semua mata pelajaran muaranya pada spiritual yang sesuai dengan porsi masing masing. Di dalam RPP KI 1 yaitu aspek spiritual dan KI 2 aspek sosial. Kurikulum 2013 revisi 2017 lebih mengarah pada 4C, yaitu Critical thinking, Comunicatif, Colaboratif,.....kemudian setiap guru mempersiapkan anak untuk *Hablum min Allah* yaitu dengan sholat wajib 5 waktu, sholat sholat sunnah, istighosah, membaca Al Qur'an. *Hablum min annas* dengan pembiasaan budi pekerti kepada Bapak dan Ibu Guru, serta *Hablum minal alam* yaitu dengan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan dan kebetulan SMA Negeri 6 termasuk salah satu sekolah adiwiyata. Kemudian tahap pelaksanaannya yaitu menerapkan program program yang sudah ditulis pada tahap perencanaan ke dalam aktivitas pembelajaran. Penerapan dalam kegiatan sehari hari, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Kegiatan harian adalah kegiatan yang dilakukan sehari hari. Kegiatan mingguan adalah kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali misalnya infaq tiap hari jum'at, sholat jum'at bersama, Rohis. Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang dilakukan setiap setahun sekali. Biasanya kegiatan memperingati PHBI.

Proses pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun dilakukan oleh seluruh pelaku pendidikan di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Madiun. Tahap pelaksanaan pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 dimulai sejak pagi sebelum bel masuk berbunyi. Ketika

peserta didik datang dan masuk ke area sekolah dibiasakan untuk berjabat tangan dengan Bapak dan Ibu Guru. Setiap hari ada guru yang mendapatkan giliran piket salah satu tugasnya yaitu menyambut peserta yang datang di lobby sekolah. Seluruh civitas akademika SMA Negeri 6 memasuki gerbang utama tidak diperbolehkan mengendarai sepeda motor. Sepeda motor harus dituntun dan tidak dinyalakan mesinnya kecuali Bapak dan Ibu Guru yang membawa mobil. Di dekat pintu gerbang terdapat tempat satpam yang mana satpam di SMA Negeri 6 Kota Madiun setiap hari bertugas untuk mengawasi keamanan sekolah dan juga mengawasi peserta didik tidak boleh keluar masuk tanpa seizin sekolah dan mengawasi siapa saja yang masuk ke gerbang SMA Negeri 6 tidak diperbolehkan mengendarai kendaraannya.¹⁰⁷ Seperti yang diungkapkan oleh salah satu satpam di SMA Negeri 6 Madiun, beliau mengatakan:

Di SMA Negeri 6 ini aturane ketat sekali. Hanya satu satunya sekolah SMA yang masuk ke dalam area sekolah sepeda motor harus dituntun. Bapak kepala sekolah menghendaki seperti itu karena melatih sopan santun anak. Masuk ke sekolah tidak blayer blayeran, tidak berisik dan menciptakan lingkungan sekolah yang bebas asap, baik asap rokok maupun asap kendaraan.¹⁰⁸

Pernyataan diatas merupakan salah satu pembiasaan di SMA Negeri 6 untuk mendidik akhlak peserta didik. Hal tersebut sepele tetapi mengandung pelajaran yang sangat berharga yaitu melatih sopan santun. Melatih perilaku baik karena dengan mereka terbiasa menuntun

¹⁰⁷ Hasil pengamatan kegiatan SMA Negeri 6 Kota Madiun sebelum bel pelajaran pada tanggal 5 September 2018, pada pukul 06.15 WIB di halaman depan SMA Negeri 6 Kota Madiun

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Adi selaku security SMA Negeri 6 Kota Madiun pada tanggal 5 September 2018 pada pukul 06.54 WIB di pos satpam SMA Negeri 6 Madiun

sepeda motor ketika masuk gerbang mereka akan terbiasa tidak mengganggu lingkungan dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dari polusi motor. Kemudian peserta didik SMA Negeri 6 juga dibiasakan untuk berjabat tangan dengan Bapak dan Ibu Guru ketika masuk ke area sekolah. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu guru yang ketika itu sedang melaksanakan piket, yaitu Ibu Yuni selaku guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 6 Kota Madiun, beliau mengatakan:

Setiap pagi siswa siswi SMA Negeri 6 sebelum masuk ke kelasnya masing masing selalu berjabat tangan dengan Bapak dan Ibu Guru yang sedang piket. Kami kalau sedang piket sebelum bel masuk kita menjemput siswa siswi di lobby sekolah ini. Kemudian mereka setelah dari parkir motor masuk ke kelas lewat lobby sini dan berjabat tangan. Kami selalu membiasakan mereka untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam. Ada yang mengucapkan selamat pagi Bu tetapi mayoritas mengucapkan “Assalamualaikum”. Kami melatih anak berperilaku baik dimulai dari hal yang kecil. Berjabat tangan dan mengucapkan salam itu kan hal yang biasa, tetapi kalau anak tidak dibiasakan pasti juga mengalami kecanggungan.¹⁰⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu Guru

Pendidikan Agama Islam, menanyakan bagaimana proses pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 Kota Madiun, beliau mengatakan:

Mayoritas siswa SMA Negeri 6 berlatar belakang anak kota. Akhlak di SMA Negeri 6 cenderung sudah bagus hanya sekedar diingatkan saja. Misalnya ada beberapa siswa SMA Negeri 6 kalau sama guru yang tidak mengajar mereka cuek dan tidak menyapa. Tetapi kami selalu menekankan kepada mereka untuk selalu sopan kepada Bapak dan Ibu Guru. Di sekolah sudah banyak slogan slogan yang berbunyi “Senyum, Salam dan Sapa”. Harapan kami dengan adanya slogan slogan tersebut siswa bisa menerapkan dalam aktivitas sehari hari. Dari kata senyum, kami berarti sudah melatih mereka untuk terbiasa shodaqoh. Kemudian salam dan sapa berarti kami sudah

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Yuni selaku Guru Bahasa Inggris SMA Negeri 6 Kota Madiun pada tanggal 5 September 2018 Pukul 06.25 bertempat di Lobby SMA Negeri 6 Kota Madiun

mengajarkan kepada mereka untuk selalu menghormati orang lain atau dengan sesama manusia. Dari situ kami sudah melakukan pendidikan akhlak.¹¹⁰

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Faza, peserta

didik kelas XII IPS 1 kebetulan sedang akan melaksanakan ulangan

harian. Bapak faza mengatakan:

Pada waktu mau melaksanakan ulangan harian, kami memberikan waktu 10 menit untuk belajar kembali kemudian kami selalu mengajak mereka untuk berdoa kembali meskipun pagi sudah berdoa bersama. Dan saya selaku Guru, saya selalu menekankan kepada mereka untuk selalu berbuat jujur dengan mengingatkan “jangan contekan, percayalah dengan jawaban kalian sendiri”. Kemudian pada waktu ulangan saya selalu minta kepada mereka untuk mengumpulkan handphone dan buku pegangannya di depan. Disitu kami melatih anak untuk berbuat jujur dan percaya diri. Karena kejujuran itu sangat penting. Mereka ketika ulangan diwajibkan memakai kertas ulangan yang sudah disediakan oleh sekolah. Apabila ada siswa yang tidak memakai kertas ulangan kami tidak memperbolehkan mengikuti ulangan. Dibiasakan seperti itu agar anak itu disiplin. Insyaallah kalau anak dibiasakan jujur, disiplin di sekolah ketika di luar sekolah pun saya yakin anak juga terbiasa jujur dan disiplin. Jadi pendidikan akhlak disini bukan dibuat satu mata pelajaran sendiri kayak Bahasa Indonesia gitu misalnya, pendidikan akhlak disini diintegrasikan ke dalam semua mapel dan semua aktivitas baik aktivitas akademik maupun non akademik. Semua civitas akademika bisa melakukan pendidikan akhlak agar siswa selalu berakhlak yang baik.¹¹¹

Proses Pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 terintegrasi dalam semua kegiatan belajar mengajar. Baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Setiap waktu dimanapun tempatnya selalu diterapkan pendidikan akhlak meskipun dengan cara tidak langsung. Untuk mewujudkan visi misi yang ada di SMA Negeri 6 Kota Madiun yaitu

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Faza selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Kota Madiun pada tanggal 5 September 2018 pukul 07.30 sd 08.20 bertempat di kelas XII IPS 1

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Faza selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Kota Madiun pada tanggal 5 September 2018 pukul 07.30 sd 08.20 bertempat di kelas XII IPS 1

Terwujudnya generasi bangsa yang berintelektual dan berdaya juang tinggi dilandasi Iman, Pengetahuan, Teknologi dan Taqwa serta berbudi pekerti luhur Bapak wakil kepala sekolah memiliki beberapa upaya dan program. Beliau mengatakan:

Setiap sekolah khususnya sekolah tingkat menengah atas (SMA) mempunyai visi dan misi yang menonjol. SMA Negeri 1 yang ditonjolkan adalah bidang non akademik, SMA Negeri 2 bidang akademik dan budi pekertinya. SMA Negeri 3 juga bidang non akademik, dan khusus SMA Negeri 6 yang kami tonjolkan adalah pendidikan karakternya. Alasannya kenapa, karena anak pintar belum tentu berakhlak baik, tetapi anak yang berakhlak baik sudah tentu pintar. Minimal mereka bisa membedakan mana yang perbuatan baik dan mana yang perbuatan yang harus ditinggalkan. Akhlak anak zaman sekarang sudah mulai rusak. Sedangkan anak setiap hari menghabiskan sebagian besar waktunya itu di sekolah. Disini kami sudah menerapkan program full day school. Anak berada di sekolah selama 9 jam. Mulai jam 06.30 sampai dengan 15.30. menurut saya program full day school ini sangat tepat sekali untuk membentuk karakter anak menjadi anak yang benar, anak yang berakhlak baik, mempunyai moral dan etika. Untuk pendidikan akhlak, kami selalu menekankan pada semua guru baik guru pelajaran maupun guru pendidikan agama Islam untuk melakukan pendekatan kepada anak agar berperilaku baik. Karena guru adalah pengganti orang tua dirumah. Setiap guru memiliki cara cara tersendiri untuk mendidik akhlak atau membentuk karakter yang baik. Kalau saya kebetulan mengajar TIK dan diamanahi jadi wakasek, upaya saya dalam mencetak kepribadian anak itu yang pertama adalah dengan keteladanan. Kalau kita menginginkan anak punya perilaku yang baik, terlebih dahulu kita harus berperilaku yang baik dulu. Sholat dhuha misalnya, banyak Bapak Ibu guru SMA 6 ini yang pas tidak ada jam mengajar melakukan sholat dhuha di masjid. Secara otomatis anak lo mbak siswa disini mayoritas melakukan sholat dhuha di luar jam pelajaran agama. Waktu istirahat pertama masjid itu ramai dengan anak anak sholat dhuha. Padahal kami belum mewajibkan program sholat dhuha. Belum diwajibkan saja anak sudah berbondong bondong untuk melaksanakan.¹¹²

¹¹² Wawancara dengan Bapak Fajar selaku Wakasek SMA Negeri 6 Kota Madiun, pada tanggal 31 Agustus 2018 bertempat di Ruang Wakasek SMA Negeri 6 Madiun

SMA Negeri 6 Kota Madiun salah satu sekolah yang menerapkan program Full day School. Sekolah full day merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Bapak Fajar mengatakan:

SMA Negeri 6 masuk tepat pukul 06.30 dan pulang pukul 15.20 karena sekolah kami menerapkan program full day school. Anak-anak di sengaja pulang sore karena harapan kami anak bisa memanfaatkan waktu secara optimal. Selain itu kami juga bisa maksimal dalam mendidik. Selain bisa maksimal dalam proses pembelajaran juga bisa mengawasi kegiatan anak hampir sehari full. Di waktu yang panjang ketika di sekolah kami bisa membiasakan mereka banyak hal, yang pertama bisa memaksimalkan sholat berjamaah yaitu sholat dhuhur dan asar secara berjamaah. Di SMA Negeri 6 itu sudah termasuk program wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa dan guru yang mendampingi. Kemudian banyak juga kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembinaan akhlak. Contohnya ada ekstrakurikuler Rohis, pramuka, pecinta alam, dan masih banyak yang lain. Di dalam ekstrakurikuler rohis itu diisi dengan kegiatan pembinaan akhlak semua, BTQ, Kajian kajian keagamaan, latihan pidato dan jurnalis islami. BTQ anak belajar membaca Al Qur'an yang dibina langsung oleh Bapak Faza, kemudian diberikan pengarahan (siramannya).¹¹³

Kegiatan pembinaan akhlak secara mendetail dijelaskan oleh Bapak Rohmat selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI, beliau mengatakan:

Kegiatan siswa sejak pagi semua sudah diintegrasikan dengan pembelajaran akhlak. Yang pertama ketika siswa datang dibiasakan untuk bersalaman dengan Bapak dan Ibu Guru dan mengucapkan salam, kedua setelah bel masuk berbunyi seluruh siswa keluar di lobby kelas masing-masing untuk berdoa dan menyanyikan lagu wajib secara central yang dipimpin oleh siswa

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Fajar selaku Wakasek SMA Negeri 6 Kota Madiun, pada tanggal 31 Agustus 2018 bertempat di Ruang Wakasek SMA Negeri 6 Madiun

sendiri secara bergilir. Seluruh Bapak dan Ibu Guru mendampingi siswa dalam pelaksanaan doa pagi. Untuk guru yang ada jam mengajar mereka mendampingi di kelas yang diajar, untuk guru yang tidak ada jam mengajar mendampingi di dekat ruang Guru. Kemudian setelah berdoa siswa berbaris masuk ke dalam kelas. Guru yang mengajar pada jam pagi itu standby di depan kelas kemudian seluruh siswa bersalaman dengan guru itu baru dimulai pelajaran. Pada awal pelajaran guru selalu mengawali dengan salam, kalo saya pribadi saya selalu mengawali dengan mengucapkan Assalamualaikum kepada anak anak. Setiap pelajaran agama Islam ada waktu khusus selama 10 menit untuk pembelajaran membaca Al Qur'an, mereka membaca Al Qur'an secara bersama sama. Makanya saya selalu mengingatkan kepada anak anak khususnya siswa putri untuk selalu menutup auratnya (memakai jilbab), dan alhamdulillah mayoritas siswa disini 98% menggunakan hijab kecuali siswa yang non muslim. Dan 75% siswa SMAN 6 sudah dikategorikan siswa yang mahir dalam membaca Al Qur'an. Tetapi ada juga yang masih grotal gratul. Nah upaya yang saya lakukan bagi siswa yang berkebutuhan khusus dalam mengaji saya berikan tindakan sendiri yaitu mereka saya kumpulkan dan setiap pelajaran agama saya suruh mengaji sendiri sendiri di hadapan saya dan saya beri kartu kontrol. Dan saya selalu menganjurkan mereka untuk selalu mengulang ketika dirumah. Alhamdulillah lama kelamaan mereka terbiasa mengaji dan lancar. Disini tidak bisa untuk dituntut bisa lancar semua dalam membaca Al Qur'an karena dari SDM awal sudah mempunyai latar belakang yang berbeda beda. Mereka mayoritas dari SMP. Malah kelas X ada yang masuk sini masih 0 tidak bisa membaca Al Qur'an. Kemudian di awal pelajaran agama saya selalu membuka dengan kultum. Yaa tidak banyak minimal bisa memberikan tambahan pengetahuan keagamaan bagi siswa. Biasanya saya memberikan qultum sesuai dengan kebutuhan. Yang utama adalah sholat, selalu saya tekankan pada anak anak untuk sholat 5 waktu tidak hanya di sekolah. Sesuai kebutuhan maksudnya permasalahan yang sering dihadapi oleh anak itu apa, nanti saya memberikan penguatan. Saya juga mewanti wanti kepada anak untuk tidak duduk cowok cewek kalo di kelas. Saya biasakan dipisahkan karena mereka sudah remaja.¹¹⁴

Diatas sudah dijelaskan kegiatan yang ada di dalam kelas oleh

Bapak Rohmat. Ada tambahan dari Bapak Faza mengenai kegiatan di

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Rohmat selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 6 Kota Madiun, pada tanggal 12 September 2018 bertempat di lobby sekolah SMA Negeri 6 Madiun pada pukul 07.10

dalam kelas beliau juga selaku pengampu guru agama , beliau mengatakan:

Kurikulum sekarang menggunakan kurikulum 2013. Di kurikulum 2013 KI.1 ada aspek spiritual. Di dalam aspek spiritual kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan salam dan memberikan waktu sebentar untuk pengarahan, dan waktu literasi digunakan untuk membaca Al Qur'an, memberikan ceita islami yang berkaitan dengan tema yang akan diajarkan sehingga siswa selain mendapatkan ilmu umum mereka sedikit sedikit mendapatkan tambahan ilmu keagamaan. Oleh sebab itu diharapkan untuk semua guru paham akan pendidikan akhlak tidak hanya ditugaskan kepada guru agama Islam.

Selain menjelaskan kegiatan belajar yang dilaksanakan di dalam kelas, bapak Rohmat juga menjelaskan kegiatan kegiatan yang diluar kelas. Beliau mengatakan:

Program yang selanjutnya yaitu Sholat Dhuha berjamaah. Program ini sudah mulai diprogramkan oleh kabid 1 OSIS dan Rohis dan didukung sepenuhnya oleh bapak wakasek sebenarnya, tapi ada beberapa guru yang kurang setuju dengan kegiatan tersebut terutama guru yang non muslim. Mereka menganggap mengurangi jam pelajaran. Akhirnya pada waktu jam istirahat pertama mereka menggunakan jam istirahatnya untuk sholat dhuha baru ke kantin. Alhamdulillah meskipun sekolah belum mewajibkan program itu tapi kesadaran anak sudah tinggi. Jadi musholla di sekolah tidak pernah sepi. Kemudian jam istirahat kedua diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Ketika bel istirahat kedua berbunyi mereka langsung digiring ke musholla. Begitupun waktu asar ketika sudah masuk waktu asar secara langsung siswa digiring ke musholla untuk sholat asar baru pulang. Dan pada hari jum'at seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti sholat jum'at di sekolah. Bagi siswa putri diberikan kegiatan keputrian oleh Ibu Rom satu satunya guru agama yang perempuan. Ketika hari jum'at pagi anak dibiasakan untuk infaq. Perwakilan kelas mengambil kotak infaq dan dikumpulkan ke panitia infaq jumat. Siswa SMA Negeri 6 rasa sosialnya tinggi, per kelas rata rata minimal terkumpul 70 ribu.¹¹⁵

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Rohmat selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 6 Kota Madiun, pada tanggal 12 September 2018 bertempat di lobby sekolah SMA Negeri 6 Madiun pada pukul 07.10

Selain melalui kegiatan yang dikemukakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Hariyadi selaku koordinator Guru BP/BK juga memberikan penjelasan mengenai bagaimana proses pendidikan akhlak di SMA 6 Madiun. Beliau mengatakan:

Dalam proses pendidikan akhlak yang pertama saya lakukan sebagai guru yaitu dengan memberikan keteladanan. Guru menurut orang Jawa digugu dan ditiru. Ketika ditanya memberikan teladan seperti apa, yang pasti memberikan teladan yang baik. Hubungannya dengan gaya hidup hedonism, kita memberikan contoh perilaku terpuji, kita memberikan teladan kepada peserta didik untuk berperilaku hidup hemat, membiasakan anak untuk membawa bekal dari rumah, agar tidak terbiasa jajan diluar. Kalo anak terbiasa jajan diluar, marung secara otomatis mereka berkumpul dengan teman temannya, pengaruh teman itu sangat cepat. Kita mengantisipasi saja dibiasakan seperti itu anak biar mau membiasakan makan masakan ibunya. Selain hemat juga menanggulangi pengaruh jelek dari lingkungan luar.¹¹⁶

Paparan data diatas merupakan kegiatan pendidikan akhlak pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Kemudian dibawah ini akan dipaparkan kegiatan pada tahap evaluasi dan tindak lanjutnya yang akan dipaparkan langsung oleh Bapak Faza selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

Setelah melalui tahap perencanaan, kemudian pelaksanaan, sekarang masuk pada tahap evaluasi, evaluasi bisa dilakukan tiap hari, tiap minggu atau tiap satu bulan sekali. Misal kami mengecek sholat dengan melihat absen sholat seminggu sekali tiap hari jum'at dengan tim Rohis. Sejauh apa anak anak sadar akan pentingnya sholat. Kalau di absen ada yang bolong bolong sholatnya, hari seninnya ketika upacara siswa siswa tersebut ketika upacara dipanggil dan disuruh tinggal di lapangan upacara kemudian ditanya alasannya kenapa tidak sholat dan diberikan pengarahan oleh kami guru Agama Islam dan guru BP/BK serta diketahui Bapak/ Ibu Guru wali kelasnya. Kemudian setiap jum'at

¹¹⁶Wawancara dengan Bapak Hariyadi selaku koordinator Guru BP/BK SMA Negeri 6, pada tanggal 12 September 2018 di ruang BP/BK

kami juga mengecek jumlah infaq per kelas. Setiap minggu apakah ada peningkatan atau penurunan. Apabila ada peningkatan selalu kami berikan sanjungan kepada kelas tersebut sehingga mereka semakin bersemangat untuk beramal begitupun sebaliknya apabila ada penurunan maka kami juga bertanya alasannya mengapa jumlah amalnya bisa berkurang. Kami dengan bapak ibu guru BP/BK dan guru kelas itu saling kerja sama, jadi misalnya ada permasalahan apapun pada siswa kami selalu berkoordinasi, misal pada pelajaran saya anak tidak disiplin atau berkata jorok dan setelah saya ingatkan masih mengulang kembali, tindak lanjut saya lapor kepada guru BP/BK dan wali kelanya. Setelah itu langsung kami panggil dan kami tindak lanjuti. Kami tidak memberi hukuman, tetapi hanya peringatan dan bimbingan supaya anak bisa merubah sikap yang tidak benar. Kami tidak menggunakan sistem hukuman karena siswa kami siswa SMA, usianya sudah menginjak remaja. Remaja kalau dimarahi dia malah semakin berontak dan mengulang kembali.¹¹⁷

Paparan data diatas menggambarkan proses pelaksanaan pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 Kota Madiun yang menggunakan pendekatan PDCA, *Planning, Do, Check and Action*. Peneliti selain melakukan penelitian di SMA Negeri 6 juga melakukan peneliti di SMA Negeri 2 Madiun yang mana di sekolah tersebut sudah dikenal dengan sekolahan unggul di Kota Madiun, baik dari akademik, non akademik maupun pendidikan akhlaknya. Peneliti akan memaparkan data hasil wawancara dengan civitas akademika SMA Negeri 2 Kota Madiun. Penerapan pendidikan akhlak di SMA Negeri 2 menggunakan pendekatan yang berbeda dengan SMA Negeri 6 Kota Madiun, di SMA Negeri 2 pendidikan akhlaknya menggunakan 3 prinsip yaitu *learning to know, learning to do dan learning to be*, seperti yang dikemukakan oleh

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Faza selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII SMA Negeri 6 Kota Madiun, pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 06.47 WIB di Lobby depan SMA Negeri 6 Madiun

Bapak Aqib selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kota

Madiun, beliau berkata:

Untuk membentuk akhlak di SMA Negeri 2 Madiun menerapkan 3 prinsip yaitu *learning to know*, *learning to do* dan *learning to be*. *Learning to know* maksudnya pengetahuan itu sudah tidak diragukan dan pengetahuan tidak hanya sekedar teori, kemudian *learning to do* maksudnya teori yang sudah diberikan itu harus dilaksanakan, harus diimplementasikan dalam kehidupan yang nyata dan *learning to be* teori yang ada harus dilaksanakan dan menjadi kebiasaan. Misalnya, teori tentang hukum sholat dan sholat berjamaah, semua siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat lima waktu dan dianjurkan untuk berjamaah, harapannya sholat 5 waktu secara berjamaah itu menjadi kebiasaan seluruh siswa tidak hanya pembiasaan di sekolah saja. Pelaksanaan pendidikan pendidikan akhlak melalui tiga 4 tahap, yaitu perencanaan, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah membuat jurnal perkembangan yang diberikan kepada siswa. Jurnal perkembangan akhlak siswa digunakan untuk mengontrol aktivitas dan perkembangan perilaku siswa ketika di sekolah maupun di rumah yang tidak diketahui oleh Bapak/Ibu Guru. Di dalam jurnal terdapat berbagai macam indikator yang isinya aktivitas siswa dan jurnal tersebut diisi oleh siswa sendiri dan dikumpulkan kepada guru agama Islam masing masing dan diketahui oleh wali murid siswa. Kalau kelas XII ya dikumpulkan kepada saya. Dalam jurnal tersebut ada penilaian diri, penilaian teman sejawat dan kegiatan di luar sekolah baik bersama keluarga maupun ketika bermasyarakat. Selain membuat jurnal perkembangan, yang tidak kalah pentingnya yaitu membuat RPP yang diintegrasikan dalam program adiwiyata dan akhlak. Semua RPP pasti kita buat berkolaborasi dengan akhlak dan adiwiyata pada KI 1 dan KI 3. Kemudian membuat program tahunan dan program semester yang isinya selain rencana pembelajaran di kelas selama satu tahun disitu juga ada kegiatan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran di kelas selama satu tahun. Misalnya rencana program peringatan PHBI, kegiatan kegiatan kelas XII menjelang ujian kelas XII dan kegiatan rutinan siswa sehari hari. Misalnya aktivitas yang dilaksanakan setiap hari yaitu sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat asar berjamaah dan masih banyak aktivitas lainnya yang dikerjakan rutinan setiap hari maupun mingguan. Kebetulan saya juga diamanahi menjadi koordinator ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) disitu saya bersama anak anak yang sudah senior di SKI membuat rencana program yang dijalankan selama satu tahun. Karena kegiatan

ekstrakurikuler di SMA 2 dilaksanakan setiap 1 minggu sekali, maka kami membuat jadwal minggu ke 1 kegiatannya kajian tentang keagamaan yang diisi oleh saya sendiri atau mendatangkan pemateri dari luar biar anak anak tidak bosan kalau pematerinya berbeda. Minggu ke 2 diisi dengan kegiatan tahfidz juz 30 saja sementara, karena kami bukan berbasis pondok, sekolah umum yang kami tidak bisa menekankan pada anak anak untuk tahfidz 30 juz. Minggu ke tiga diisi dengan pidato islami istilah kerennya DAI/ DAIHAH dan minggu ke empat kami melaksanakan kegiatan di luar, anak anak digiring mengikuti pengajian di luar, misalnya di Islamic Center setiap hari minggu, atau kegiatan sharing keagamaan yang belum lama dilakukan yaitu dilakukan di masjid samsul al huda yang materinya pemuda melawan arus yang diisi ustadz Abu Muslim Bayu.¹¹⁸

Kegiatan pada tahap perencanaan pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Bapak Aqib yaitu dengan membuat RPP, Prota, promes yang didalamnya terintegrasi semua pada pendidikan akhlak baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya akan dipaparkan kegiatan pada tahap implementasi pendidikan akhlak baik kegiatan rutinan setiap hari maupun kegiatan mingguan dan tahunan. Bapak Aqib mengatakan:

Pada tahap implemenasi itu sebenarnya hanya melaksanakan program program yang sudah kita rencanakan di awal tahun. Kita sejak awal sudah membuat prota yang disitu ada program kerja selama satu tahun, baik kegiatan harian, mingguan, semesteran dan program tahunan. Dimulai dari kegiatan harian yaitu ketika pagi siswa masuk pada pukul 06.45. Siswa yang membawa kendaraan masuk lewat sebelah utara dan siswa yang diantar masuk lewat gerbang utama. Disitu mereka dijemput oleh barisan Bapak dan Ibu Guru piket, seluruh siswa dibiasakan untuk berjabat tangan kepada Bapak Ibu Guru. Selain berjabat tangan mereka juga dibiasakan untuk menyapa Bapak Ibu guru dengan mengucapkan salam, dibiasakan untuk selalu tersenyum dan bersikap sopan santun serta mereka juga dibiasakan disiplin. Masuk ke dalam gerbang sekolah atribut sekolah harus lengkap, dandanan rapi siap untuk mencari ilmu. Selain atribut sekolah

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Aqib selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XII SMA Negeri 2 Madiun, pada tanggal 5 Oktober 2018 pada pukul 07.15 WIB di ruang guru SMA Negeri 2 Madiun

dari kesiswaan juga mengecek sepeda motor yang merekaendarai. Disini diharuskan kendaraan yang standart tidak menyalahi aturan, bukan seperti di sekolah swasta yang siswanya banyak menggunakan motor yang protolan. Sepeda yang tidak standart akan diberikan sanksi sendiri oleh kesiswaan yang bekerja sama dengan guru BP/BK.¹¹⁹

Kegiatan yang dipaparkan oleh Bapak Aqib merupakan kegiatan yang sepele tetapi disitu sangat melatih anak untuk tidak terbiasa dengan gaya hidup hedonisme. Mereka diajarkan untuk selalu disiplin, baik atribut yang dipakai maupun kendaraan yang dikendarai. Peserta didik SMA Negeri 2 memang agak berbeda dengan peserta didik sekolah lain, faktor internal mereka yang mempunyai dasar anak pintar, dari penampilan pun juga terlihat disiplin, teratur tidak urakan seperti SMA SMA yang lain. Mereka masuk ke dalam lingkungan sekolah tidak ada yang atributnya kurang, tidak ada yang tidak rapi, semua terlihat rapi dengan atribut lengkap. Mereka juga tidak ada yang berpenampilan aneh aneh baik cowok maupun cewek. Dan mayoritas siswa SMA Negeri 2 berhijab.¹²⁰ Selanjutnya akan dipaparkan lagi kegiatan pendidikan akhlak oleh Bapak Aqib, beliau mengatakan:

Setelah bel masuk berbunyi seluruh siswa dan Bapak Ibu guru yang mengajar masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, mereka berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh 1 perwakilan kelas dan di dampingi oleh Bapak Ibu guru yang sedang mengajar pada jam pertama. Setelah membaca doa mereka menyanyikan lagu wajib dan dilanjut dengan literasi. Di SMA Negeri 2 kegiatan literasi diisi dengan membaca Asmaul Husna baru membaca buku bacaan. Bagi siswa non muslim tetap di kelas

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Aqib selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XII SMA Negeri 2 Madiun, pada tanggal 5 Oktober 2018 pada pukul 07.15 WIB di ruang guru SMA Negeri 2 Madiun

¹²⁰ Hasil observasi pada tanggal 5 Oktober 2018 pada pukul 06.24 di halaman sekolah SMA Negeri 2 Madiun

dan diperkenankan membaca buku terlebih dahulu. Pada jam istirahat pertama seluruh siswa digiring untuk melakukan sholat dhuha berjamaah. Guru yang mengajar sebelum istirahat menggiring siswa untuk sholat dhuha terlebih dahulu baru istirahat di kantin. Di SMA Negeri 2 sholat dhuha sudah mulai dibuat kegiatan wajib. Kemudian pada jam istirahat kedua juga sama siswa digiring untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Dan sebelum pulang siswa juga digiring untuk melaksanakan sholat asar berjamaah terlebih dahulu. Di SMA Negeri 2 pulang pada pukul 15.15. jadi anak setelah sholat kembali ke kelas untuk berdoa kemudian pulang. Bagi siswa yang bergiliran piket tidak diperbolehkan untuk pulang dulu karena mempunyai kewajiban membersihkan kelas terlebih dahulu baru pulang. Kegiatan siswa dalam sehari selalu diawali dengan doa dan ditutup dengan doa agar ilmu yang diberikan bisa masuk dan bermanfaat dan juga barokah.

Kegiatan yang dipaparkan oleh Bapak Aqib diatas adalah kegiatan harian yang dilakukan oleh siswa, kemudian dibawah ini akan dijelaskan kegiatan kegiatan di SMA Negeri 2 Madiun oleh Bapak Andri selaku Guru Agama Islam Kelas X, beliau mengatakan:

Kegiatan pendidikan akhlak di SMA Negeri 2 Madiun terbagi menjadi 3 yaitu kegiatan harian yang dilakukan setiap hari mulai dari ketika pembelajaran di kelas, kegiatan di luar kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan di dalam kelas ketika pembelajaran prosesnya yaitu berdoa terlebih dahulu, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, Mars SMA Negeri 2, kemudian membaca Asmaul Husna dan membaca buku bacaan waktu literasi baru masuk pada materi. Tetapi sebelum masuk materi, saya selalu memberikan wawasan keagamaan terlebih dahulu. Saya selalu bertanya apakah mereka melaksanakan sholat subuh, berjamaah atau tidak, tepat waktu apa tidak. Setelah itu saya memberikan arahan kepada mereka, ini lo pentingnya sholat 5 waktu, hikmahnya sholat berjamaah dan tepat waktu. Selain itu saya juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya permasalahan permasalahan yang berkaitan dengan agama di luar materi yang akan saya ajarkan. Mereka selalu banyak bertanya, salah satu contohnya, bagaimana hukum sholat berjamaah dengan pacarnya. Dari situ saya menjawab dan memberikan wawasan kepada mereka baru memulai materi pada hari itu. Kegiatan mingguan disini yaitu infaq setiap hari jumat, dan pengajian rutin setiap hari jumat pagi. Setiap hari jumat setelah bel berbunyi anak anak langsung mempersiapkan lembar

istighosah di kelas masing masing, istighosah dipimpin oleh guru Agama Islam dari kantor dan anak anak di dalam kelas mengikuti. Setelah itu dilanjut membaca doa, asmaul husna dan menyanyikan lagu wajib dan mars SMA Negeri 2. Pada hari jumat kegiatan literasi diganti dengan kegiatan istighosah bersama sama dan pada hari jum'at anak anak melakukan pembelajaran di kelas sampai pukul 11.30 kemudian dilanjut sholat jum'at di sekolah, setelah jum'atan anak anak mengikuti ekstrakurikuler. Semua ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jumat mulai pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 sholat asar baru pulang pukul 15.15, hari sabtu libur karena full day school. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 yaitu SIE (Sie Kerohanian Islam) dalam ekstrakurikuler SKI banyak kegiatannya, pada minggu pertama anak anak diberikan ceramah keagamaan yang mendatangkan penerjemah dari luar, kemudian minggu kedua anak anak kami ajak untuk tahfidz al Qur'an yang kami bina langsung dengan Bapak Aqib. Sementara kami hanya menganjurkan untuk juz 30 saja, tetapi kalau mau menambah kami persilahkan. Prosesnya anak anak menyetorkan hafalannya kepada saya atau pak Aqib, setiap minggu kedua anak anak bebas menyetorkan berapa surat atau berapa ayat. Semua kami hargai karena menurut saya itu hal yang luar biasa untuk kalangan anak remaja di sekolah umum mempunyai kemauan untuk menghafal Al Qur'an. Selain setoran juga kami benahi tajwidnya. Kami tidak hanya memfokuskan pada tahfidz saja tetapi juga membaca Al Qur'an yang baik dan benar, setelah mereka lancar mereka boleh menyetorkan hafalannya. Minggu ketiga diisi dengan pidato islami. Mereka kami ajarkan untuk menjadi DAI, dilatih untuk berpidato yang benar. Kadang juga diisi dengan latihan hadroh. Dan minggu keempat kami memberikan kesempatan untuk anak anak untuk mengikuti pengajian atau tausiah pada hari minggu pagi. Mereka kami dampingi datang pengajian di Islamic Center, dan juga tetap kami absen siapa yang tidak hadir. Tetapi alhamdulillah siswa SMA Negeri 2 kesadaran mengenai agamanya tinggi. Setiap hari minggu ke empat tidak hanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler SKI saja yang datang, mereka yang ikut SKI mengajak teman temannya. Mereka memperoleh wawasan yang luas selain di sekolah.¹²¹

Setelah dijelaskan bagaimana kegiatan pendidikan akhlak melalui

program harian dan program mingguan Bapak Andri juga menjelaskan

kegiatan tahunan SMA Negeri 2 Kota Madiun, beliau berkata:

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Andri selaku Guru Agama Islam kelas X SMA Negeri 2 Kota Madiun pada tanggal 5 Oktober 2018 pada pukul 10.15 di Ruang Guru SMA Negeri 2 Madiun

Program tahunan di SMA Negeri 2 yaitu pada waktu PHBI, pada waktu menyambut tahun baru Islam kami mengadakan acara pengajian dan istighosah bersama di sekolah yang diikuti oleh seluruh civitas akademika SMA Negeri 2 Kota Madiun, kemudian kami juga mengikuti kirab yang diadakan oleh pemerintah kota Madiun dan juga kami mengadakan bakti sosial ke panti asuhan. Pada waktu maulid nabi kami juga mengadakan kegiatan yang sama yaitu pengajian dan istighosah bersama di sekolah. Pada waktu Idul Adha anak-anak juga kami latih untuk berqurban, dan memotong hewan qurban di sekolah dan mereka membagikan kepada orang-orang yang kurang mampu di lingkungan sekolah, tukang becak dan siswa-siswi yatim-piatu yang kurang mampu. Menjelang ujian nasional kelas XII kami juga mengadakan istighosah akbar yang diikuti oleh seluruh civitas akademika SMAN 2 Madiun beserta wali murid kelas XII.¹²²

Program-program pendidikan akhlak di SMA Negeri 2 semua mengarah pada pembentukan akhlak yang islami. Harapannya peserta didik bisa berperilaku yang baik dan tidak terjerumus pada perilaku hedonisme yang pada saat ini sedang merajalela masyarakat Indonesia khususnya kota Madiun lebih khusus lagi pada kalangan remaja. Guru mempunyai tugas yang lebih untuk pendidikan akhlak. Karena siswa sekarang lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah, meskipun pendidikan akhlak yang terpenting adalah dimulai dari keluarga.

Menurut Bapak Agus Suryono beliau mengatakan:

Pembentukan akhlak anak yang paling penting adalah dimulai dari keluarga di sekolah hanya meneruskan pendidikan yang sudah diberikan oleh orang tuanya. Mayoritas siswa yang berperilaku kurang benar pasti berasal dari keluarga yang kurang benar juga, broken home misalnya. Akhirnya mereka kurang kasih sayang dan anak menjadi nakal karena merasa kurang perhatian dan pendidikan orang tuanya pun berbeda.¹²³

¹²² Wawancara dengan Bapak Andri selaku Guru Agama Islam kelas X SMA Negeri 2 Kota Madiun pada tanggal 5 Oktober 2018 pada pukul 10.15 di Ruang Guru SMA Negeri 2 Madiun

¹²³ Wawancara dengan Bapak Agus Suryono selaku pegawai TU SMA Negeri 2 Kota Madiun pada hari senin tanggal 01 Oktober 2018 pada pukul 14.35 WIB di ruang TU SMA Negeri 2 Kota Madiun

Implementasi pendidikan akhlak yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan sudah dipaparkan secara mendetail diatas oleh Bapak Aqib dan Bapak Andri, kemudian akan dipaparkan tahap evaluasi dan tindak lanjut oleh Bapak Aqib, beliau mengatakan:

Tahap evaluasi kami lakukan berdasarkan kegiatan, maksudnya kami ada kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Kegiatan harian kami evaluasi secara langsung dan melihat jurnal perkembangan akhlak siswa yang kami evaluasi 1 bulan sekali. Kami melihat permasalahan apa yang sering dilakukan oleh siswa kemudian setiap sebulan sekali ada acara karya wisata yang kami adakan di rooftop sekolah, karya wisata yang saya maksud bukan rekreasi, tetapi semacam pengajian atau bimbingan mengenai permasalahan anak selama 1 bulan. Jadi kami melihat di jurnal permasalahan apa yang sering dilakukan oleh siswa, kemudian kami berikan arahan. Karena anak SMA Negeri 2 berlatar belakang anak yang cerdas cerdas, ketika memberikan pengarahan harus disertai dalil atau hadist yang menjelaskan. Kalau waktu sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat Asar yang kami lakukan setiap hari tanggung jawabnya pada guru yang mengajar sebelum pelaksanaan sholat tersebut. Guru yang mengajar pada jam sebelum dhuha misalnya, mereka mempunyai kewajiban ngoprak ngoprak siswa untuk mengikuti sholat dan dipastikan keluar kelas keadaan kelas kosong semua siswa menuju masjid. Dan guru tersebut mengawasi dan mengabsen siapa siswa yang tidak mengikuti sholat. Untuk siswa perempuan yang berhalangan biasanya laporan kepada guru tersebut. Guru guru biasanya dibantu oleh seorang siswa untuk mengabsen. Biasanya siswa perempuan yang lagi berhalangan. Mereka mencatat siapa yang tidak mengikuti sholat. Dan absen tersebut dikumpulkan sampai sholat asar dan setelah sholat asar absen tersebut dikumpulkan pada guru Agama masing masing. Keesokan harinya guru agama langsung merekap siap saja murid yang tidak mengikuti sholat dengan alasan lain kecuali cewek yang lagi haid dan memanggil siswa yang tidak mengikuti sholat. Ditanya dan diberikan arahan. Tidak harus nunggu minggu berikutnya, tapi keesokan harinya, karena kami sigap kalau masalah Ibadah. Begitupun sholat juma'at dan ekstrakurikuler. Kalau kegiatan ekstrakurikuler dibina langsung oleh pembinaanya. Mereka mempunyai catatan sendiri mengenai permasalahan siswa binaannya. Dan apabila ada permasalahan yang kami lakukan pertama yaitu bertanya kepada anak tersebut alasan mereka melanggar, kemudian diberikan arahan sesuai alasannya. Selama

dengan kami (guru pembina) sudah cukup ya cukup sampai kami. Kalau perlu tindak lanjut BP/BK dan wali kelas ya kami berikan bimbingan bersama. Dan efeknya pada nilai pada raport yang dikerjakan wali kelas.¹²⁴

Paparan data di atas merupakan hasil wawancara mengenai

penerapan kegiatan pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 dan SMA

Negeri 2 Kota Madiun. Proses pendidikan akhlak mulai tahap

perencanaan, implementasi, evaluasi dan tindak lanjutnya. Prosesnya

sama antara SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 tetapi kegiatannya ada

yang berbeda karena setiap sekolah mempunyai program masing masing

dalam mendidik anak untuk berperilaku baik dan mencegah anak

terjerumus dalam gaya hidup hedonisme.

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Aqib selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XII SMA Negeri 2 Madiun, pada tanggal 5 Oktober 2018 pada pukul 07.15 WIB di ruang guru SMA Negeri 2 Madiun

b. Temuan Penelitian Pendidikan Akhlak di SMAN 6

Berdasarkan laporan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa proses pendidikan akhlak di SMAN 6 menggunakan pendekatan P-D-C-A, *Plan, Do, Check* dan *Action*. Pada tahap *Plan* (Perencanaan) semua guru baik PNS maupun Non PNS membuat 10 perangkat pembelajaran termasuk RPP. Dalam pembuatan RPP kurikulum 2013 revisi 2017 kontak utamanya adalah pada aspek spiritual. Semua guru mapel mengintegrasikan materi pelajarannya pada pendidikan Akhlak karena pada aspek KI 1 berisi tentang aspek spiritual dan KI 2 pada aspek sosial. Kemudian setiap guru menyiapkan anak-anak untuk *Hablum min Allah* yaitu dengan sholat wajib 5 waktu, sholat sunnah, istighosah, membaca Al Qur'an. *Hablum min annas* dengan pembiasaan budi pekerti kepada Bapak dan Ibu Guru, serta *Hablum minal alam* yaitu dengan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan dan kebetulan SMA Negeri 6 termasuk salah satu sekolah adiwiyata.

Pada tahap pelaksanaannya (*Do*) yaitu menerapkan program program yang sudah ditulis pada tahap perencanaan ke dalam aktivitas pembelajaran. Penerapan dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Kegiatan harian adalah kegiatan yang dilakukan sehari-hari, misalnya pelaksanaan sholat dhuhur dan asar berjamaah, berdoa bersama setiap pagi. Pembiasaan sholat dhuha ketika jam istirahat. Kemudian pembiasaan melaksanakan sholat sunnah rowatib sebelum dan sesudah sholat dhuhur dan asar. Pembiasaan dzikir dan

berdoa bersama setelah sholat berjamaah. Kegiatan mingguan adalah kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali misalnya infaq tiap hari jum'at, sholat jum'at bersama, dan kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang dilakukan setiap setahun sekali yaitu kegiatan memperingati PHBI. Dalam PHBI SMAN 6 mengadakan kegiatan pengajian akbar atau istighosah bersama.

Pada tahap evaluasi (*Check*) and (*Action*), evaluasi bisa dilakukan tiap hari, tiap minggu atau tiap satu bulan sekali. Evaluasi yang dilakukan setiap hari yaitu dengan memantau langsung perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Apabila ada siswa yang melanggar, yang bersangkutan segera dipanggil dan diluruskan kembali perilaku yang dilakukan. Evaluasi mingguan dilaksanakan guru Agama Islam bersama tim rohisi dengan melihat absen sholat siswa setiap satu minggu sekali dan melihat jumlah infaq setiap minggunya bertambah atau berkurang. Dan apabila dari absen ada siswa yang bolong sholatnya maka siswa yang bersangkutan dipanggil dan diberikan pengarahan. Begitu pula bagi kelas yang infaqnya mengalami penurunan ditelusur mengapa jumlah infaq turun.

c. Analisis Lintas Situs

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan penelitian mengenai kegiatan pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun. Oleh karena itu selanjutnya akan dilanjutkan dengan menganalisis yang berdasarkan pada temuan penelitian dengan

menyajikan persamaan dan perbedaan proses pendidikan akhlak yang diimplementasikan di kedua sekolah tersebut.

1) **Persamaan**

Proses pelaksanaan pendidikan akhlak di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun sama sama menggunakan pendekatan P-D-C-A, *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), *Check* (Evaluasi), *Action* (Tindak lanjut). Pada tahap perencanaan di kedua sekolah tersebut kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan perangkat pembelajaran termasuk membuat RPP dan rencana kegiatan satu tahun yang dituangkan dalam prota dan promes. Dalam pembuatan RPP, semua Guru mengintegrasikan materi pada pendidikan akhlak pada KI 1 aspek spiritual dan KI 3 aspek sosial. Mereka juga mengintegrasika RPP nya dengan pendidikan lingkungan karena dua sekolah tersebut sama sama sekolah adiwiyata.

Pada tahap pelaksanaan kedua sekolah tersebut melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dalam program satu tahun yang tertulis dalam prota. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak kedua sekolah tersebut memulai sejak pagi ketika siswa datang ke sekolah dan memasuki gerbang sekolah. Para siswa di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 ketika datang ke sekolah disambut oleh Bapak Ibu Guru untuk dibiasakan berjabat tangan dan menyapa Bapak Ibu Guru. Kemudian sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran mereka selalu dibiasakan dengan berdoa bersama agar memperoleh keberkahan mencari ilmu. Setelah melakukan doa bersama seluruh civitas akademika

SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 menyanyikan lagu wajib dan mars sekolah masing masing. Di kedua sekolah tersebut juga selalu dibiasakan untuk sholat wajib dan sunnah berjamaah. Ketika waktu dhuhur dan asar seluruh siswa diwajibkan mengikuti sholat berjamaah di musholla sekolah masing masing. Pada hari jum'at mereka dibiasakan untuk bersedekah melalui infaq jum'at. Dengan kegiatan infaq mereka dilatih untuk selalu dekat dengan Allah dan juga menumbuhkan jiwa jiwa sosial pada siswa. Mereka juga diwajibkan untuk mengikuti sholat jum'at bersama di sekolah untuk siswa laki laki, dan siswa perempuan mengikuti kegiatan keputrian yang dibimbing oleh guru Agama Islam yang cewek. Setiap satu minggu sekali di kedua sekolah tersebut juga diadakan kegiatan ekstrakurikuler islami yang dibimbing langsung oleh Bapak Ibu Guru Pendidikan Agama Islam masing masing. Di SMA Negeri 6 disebut dengan ekstrakurikuler ROHIS dan di SMA Negeri 2 disebut dengan SKI (Sie Kerohanian Islam). Dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan SKI siswa diberikan tambahan ilmu keagamaan dengan kegiatan kegiatan islami misalnya kajian keagamaan oleh pembina, hadroh, latihan pidato menjadi DAI DAIAH, dan memperdalam BTQ. Setiap memperingati hari besar Islam dua sekolah diatas selalu mengadakan kegiatan pengajian akbar dan istighosah bersama.

Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 perkembangan akhlak dan perilaku siswa dipantau langsung

oleh Bapak Ibu Guru. Setiap guru mempunyai catatan masing masing yang nantinya akan dilaporkan pada wali kelas, guru PAI dan guru BP/BK dan mereka melakukan koordinasi untuk menangani masalah siswa tersebut.

2) Perbedaan

Di SMA Negeri 2 Kota Madiun dalam penerapan pendidikan Akhlak menggunakan 3 prinsip yaitu learning to know, learning to do dan learning to be yaitu selain siswa mengerti dan menguasai materi, siswa diharapkan untuk menerapkan teori tersebut dalam kehidupan nyata dan teori tersebut menjadi kebiasaan siswa.

Pada tahap perencanaan, di SMA Negeri 2 selain membuat perangkat pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas untuk membuat jurnal perkembangan akhlak yang digunakan untuk mengontrol bagaimana perkembangan akhlak peserta didik dalam kegiatan sehari hari. Jurnal tersebut yang nantinya akan diisi oleh siswa sendiri sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

Perbedaan pendidikan akhlak di kedua sekolah tersebut yaitu pada kegiatan berdoa bersama memulai pelajaran, di SMA Negeri 6 ketika berdoa seluruh siswa di centralkan di lobby depan kelas masing masing dan dipimpin oleh 1 perwakilan dari masing masing kelas secara bergantian. Lalu mereka menyanyikan lagu wajib dan mars sekolah dan didampingi oleh Bapak Ibu Guru yang mengajar pada jam pertama di kelas tersebut. Sebelum masuk ke dalam kelas mereka berjabat tangan

dengan Bapak Ibu Guru yang mendampingi yaitu bapak Ibu Guru yang mengajar pada saat jam pertama.

Untuk kegiatan sholat dhuha berjamaah di SMA Negeri 2 merupakan program wajib tetapi di SMA Negeri 6 belum dijadikan program wajib karena masih ada kendala dari beberapa guru SMA Negeri 6 dengan alasan menyita waktu pelajaran. Namun itu tidak menjadi penghalang bagi siswa dan sebagian guru yang menginginkan sholat dhuha. Ketika jam pelajaran banyak siswa dan guru yang meramaikan musholla untuk melaksanakan sholat dhuha.

Di SMA Negeri 6 bel masuk berbunyi pada pukul 06.30 dan pembelajaran berakhir pada pukul 15.20 WIB setiap hari senin sampai dengan sabtu. Di SMA Negeri 2 bel masuk berbunyi pada pukul 06.45 dan berakhir pada pukul 15.15 WIB.

Pada hari jumat di SMA Negeri 2 setelah bel masuk berbunyi mereka melaksanakan kegiatan istighosah rutin di kelas masing masing yang dipimpin langsung dari kantor oleh Bapak Ibu Guru Pendidikan Agama Islam. Setelah itu mereka membaca Asmaul Husna bersama, berdo'a bersama, menyanyikan lagu wajib dan mars sekolah baru dimulai pelajaran. Kegiatan literasi pada hari jum'at ditiadakan tetapi digunakan untuk istighosah bersama.

Di SMA Negeri 6 setiap satu bulan sekali mengadakan kegiatan jum'at bersih yang merupakan program adiwiyata tetapi juga mengajarkan kepada anak untuk mencintai lingkungan sekitar. Mereka

diajak untuk membersihkan lingkungan sekolah sampai tidak terlihat sampah sebutir pun.

Dalam tahap evaluasi dan tindak lanjut, di SMA Negeri 2 selain dipantau langsung oleh Bapak Ibu Guru bagaimana perkembangan perilaku peserta didiknya, di SMA Negeri 2 perkembangan akhlak juga dipantau melalui jurnal perkembangan akhlak dan angket perkembangan pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti siswa di lingkungan keluarga dan masyarakat yang diisi oleh wali murid siswa. Di dalam angket tersebut berisi tentang kegiatan siswa selama di luar sekolah. angket tersebut digunakan untuk mengontrol perkembangan akhlak siswa ketika di luar pantauan guru atau ketika di rumah.

Pada kegiatan ekstrakurikuler SKI (Sis Kerohanian Islam) di SMA Negeri 2 ada salah satu kegiatan yang tidak ada di ekstrakurikuler ROHIS di SMA 6 yaitu kegiatan pengajian di luar sekolah. Siswa SMAN 2 Madiun selain siswa yang mengikuti SKI banyak yang bergabung dalam pengajian di luar, biasanya di Islamic Center Madiun.

Analisis lintas situs yang peneliti lakukan yaitu dengan menyajikan persamaan dan perbedaan proses pendidikan akhlak melalui program Full Day School di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun untuk menanggulangi gaya hidup hedonisme. Untuk lebih jelasnya mengenai perbedaan dan persamaan proses pendidikan akhlak melalui program Full Day School di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Persamaan dan Perbedaan Proses Pendidikan Akhlak melalui Program Full Day School di SMAN 6 dan SMAN 2 Kota Madiun

No	Fokus Penelitian	SMA Negeri 6	SMA Negeri 2	Persamaan	Perbedaan
1	Proses Pendidikan Akhlak melalui Program Full Day School di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun	Kegiatan pendidikan akhlak menggunakan pendekatan P-D-C-A. <i>Plan</i> (Perencanaan), <i>Do</i> (Pelaksanaan), <i>Check</i> (Evaluasi), <i>Action</i> (Tindak Lanjut)	Kegiatan pendidikan akhlak menggunakan pendekatan P-D-C-A. <i>Plan</i> (Perencanaan), <i>Do</i> (Pelaksanaan), <i>Check</i> (Evaluasi), <i>Action</i> (Tindak Lanjut)	Kegiatan pendidikan akhlak menggunakan pendekatan P-D-C-A. <i>Plan</i> (Perencanaan), <i>Do</i> (Pelaksanaan), <i>Check</i> (Evaluasi), <i>Action</i> (Tindak Lanjut)	
		Tahap perencanaan: 1. Membuat 10 perangkat pembelajan termasuk RPP dll 2. Menyusun rencana kegiatan dalam satu tahun ajaran. 3. RPP diintegrasikan pada pendidikan akhlak dan pendidikan lingkungan (Adiwiyata)	Tahap Perencanaan 1. Membuat perangkat pembelaja termasuk RPP dll 2. Menyusun rencana kegiatan dalam satu tahun ajaran yang tertuang dalam prota. 3. RPP diintegrasikan pada pendidikan akhlak dan pendidikan lingkungan	Kegiatan yang sama yang dilakukan di kedua sekolah tersebut pada tahap perencana adalah: 1. Membuat perangkat pembelajaram termasuk RPP dll 2. RPP diintegrasikan pada pendidikan akhlak dan pendidikan lingkungan	1.Selain membuat perangkat pembelajaran di SMA Negeri 2 guru PAI membuat jurnal perkembangan akhlak peserta didik 2.Membuat angket perkembangan pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa di lingkungan rumah dan sekolah yang diisi oleh wali murid atau orang tua.

			<p>(Adiwiyata)</p> <p>4. Membuat jurnal perkembangan akhlak peserta didik</p> <p>5. Membuat angket perkembangan pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa di lingkungan rumah dan sekolah yang diisi oleh wali murid atau orang tua.</p>	<p>(Adiwiyata)</p> <p>3. RPP diintegrasikan pada pendidikan akhlak dan pendidikan lingkungan (Adiwiyata)</p>	
		<p>Tahap Pelaksanaan</p> <p>1. Pada tahap pelaksanaan siswa dibiasakan untuk sopan santun terhadap Bapak Ibu Guru dengan berjabat tangan dan menyapa Bapak Ibu Guru.</p> <p>2. Siswa dibiasakan untuk mengawali dan mengakhiri</p>	<p>Tahap Pelaksanaan</p> <p>1. Pada tahap pelaksanaan siswa dibiasakan untuk sopan santun terhadap Bapak Ibu Guru dengan berjabat tangan dan menyapa Bapak Ibu Guru.</p> <p>2. Siswa dibiasakan untuk mengawali dan mengakhiri</p>	<p>Tahap Pelaksanaan</p> <p>1. Pada tahap pelaksanaan siswa dibiasakan untuk sopan santun terhadap Bapak Ibu Guru dengan berjabat tangan dan menyapa Bapak Ibu Guru.</p> <p>2. Siswa dibiasakan untuk mengawali dan mengakhiri</p>	<p>Tahap Pelaksanaan</p> <p>1. Kegiatan doa bersama sebelum memulai pembelajaran di SMAN 6 dilakukan secara central di lobby kelas masing masing dan dipimpin oleh perwakilan 1 dari masing masing kelas secara bergantian.</p> <p>2. Kegiatan sholat dhuha di SMAN 6 belum diwajibkan hanya berupa</p>

		<p>pembelajaran dengan berdoa bersama</p> <p>3. Setiap hari mereka diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuhur dan asar secara berjamaah.</p> <p>4. Pada hari jum'at siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan infaq dan sholat jum'at di sekolah untuk siswa cowok dan kegiatan keputrian untuk siswa cewek.</p> <p>5. Di kedua sekolah tersebut terdapat ekstrakurikuler islami yaitu ROHIS untuk SMAN 6 dan SKI untuk SMAN 2 Madiun.</p> <p>6. Setiap peringatan PHBI sekolah</p>	<p>pembelajaran dengan berdoa bersama</p> <p>3. Setiap hari mereka diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuhur dan asar secara berjamaah.</p> <p>4. Pada hari jum'at siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan infaq dan sholat jum'at di sekolah untuk siswa cowok dan kegiatan keputrian untuk siswa cewek.</p> <p>5. Di kedua sekolah tersebut terdapat ekstrakurikuler islami yaitu ROHIS untuk SMAN 6 dan SKI untuk SMAN 2 Madiun.</p> <p>6. Setiap peringatan PHBI sekolah selalu mengadakan</p>	<p>pembelajaran dengan berdoa bersama</p> <p>3. Setiap hari siswa diwajibkan mengikuti sholat dhuhur dan asar berjamaah.</p> <p>4. Pada hari jum'at siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan infaq dan sholat jum'at di sekolah untuk siswa cowok dan kegiatan keputrian untuk siswa cewek.</p> <p>5. Di kedua sekolah tersebut terdapat ekstrakurikuler islami yaitu ROHIS untuk SMAN 6 dan SKI untuk SMAN 2 Madiun.</p> <p>6. Setiap peringatan PHBI sekolah</p>	<p>anjuran karena jika dibuat program wajib masih ada kendala dari beberapa guru yang menurutnya akan memotong jam pelajaran.</p> <p>3. Pembelajaran di SMAN 6 dimulai sejak pukul 06.30 dan berakhir pada pukul 15.20</p> <p>4. Di SMAN 6 setiap satu bulan sekali di hari jum'at mengadakan kegiatan jum'at bersih yang harapannya siswa terbiasa membersihkan dan menjaga lingkungan.</p> <p>5. Pada pelaksanaan pendidikan akhlak menggunakan 3 prinsip yaitu learning to know, learning to do dan learning to be.</p> <p>6. Kegiatan sholat dhuha di SMAN 2 merupakan program wajib yang harus dilakukan</p> <p>7. Pembelajaran di SMAN 2</p>
--	--	---	---	---	--

		<p>selalu mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan hari besar islam yang diperingati.</p> <p>7. Kegiatan doa bersama sebelum memulai pembelajaran di SMAN 6 dilakukan secara central di lobby kelas masing masing dan dipimpin oleh perwakilan 1 dari masing masing kelas secara bergantian.</p> <p>8. Kegiatan sholat dhuha di SMAN 6 belum diwajibkan hanya berupa anjuran karena jika dibuat program wajib masih ada kendala dari beberapa guru</p>	<p>kegiatan yang berkaitan dengan hari besar islam yang diperingati.</p> <p>7. Pada pelaksanaan pendidikan akhlak menggunakan 3 prinsip yaitu learning to know, learning to do dan learning to be.</p> <p>8. Kegiatan sholat dhuha di SMAN 2 merupakan program wajib yang harus dilakukan</p> <p>9. Pada waktu pelajaran PAI 1 jam pelajaran digunakan untuk praktek, Tadarus dan tanya jawab islami</p> <p>10. Pembelajaran di SMAN 2 dimulai pukul 06.45 dan berakhir</p>	<p>selalu mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan hari besar islam yang diperingati.</p>	<p>dimulai pukul 06.45 dan berakhir pukul 15.15 WIB dan hari sabtu libur.</p> <p>8. Setiap hari jum'at pagi di SMAN 2 melakukan istighosah bersama di masing masing kelas dan dipimpin langsung oleh Guru PAI dari kantor guru.</p> <p>9. Dalam kegiatan ekstrakurikuler SKI di SMA Negeri 2 Madiun ada kegiaitan mengikuti ceramah di luar sekolah.</p> <p>10. Pada pelajaran PAI di SMA Negeri 6 15 Menit pertama digunakan untuk BTQ sedangkan di SMA Negeri 2 1 jam pelajaran digunakan untuk praktek Tadarus secara bergantian dan tanya jawab islami</p>
--	--	---	---	--	--

		<p>yang menurutnya akan memotong jam pelajaran.</p> <p>9. Pada pelajaran agama Islam ada waktu 15 menit untuk pelaksanaan BTQ</p> <p>10. Pembelajaran di SMAN 6 dimulai sejak pukul 06.30 dan berakhir pada pukul 15.20</p> <p>11. Di SMAN 6 setiap satu bulan sekali di hari jum'at mengadakan kegiatan jum'at bersih yang harapannya siswa terbiasa membersihkan dan menjaga lingkungan.</p>	<p>pukul 15.15 WIB dan hari sabtu libur.</p> <p>11. Setiap hari jum'at pagi di SMAN 2 melakukan istighosah bersama di masing masing kelas dan dipimpin langsung oleh Guru PAI dari kantor guru.</p> <p>12. Dalam kegiatan ekstrakurikuler SKI ada kegiatan mengikuti ceramah di luar sekolah.</p>		
--	--	--	---	--	--

		<p>Tahap Evaluasi</p> <p>1. Pada tahap evaluasi setiap hari selalu dipantau langsung oleh Bapak Ibu Guru dan dicek melalui absen.</p>	<p>Tahap Evaluasi</p> <p>1. Pada tahap evaluasi setiap hari selalu dipantau langsung oleh Bapak Ibu Guru dan dicek melalui absen.</p> <p>Pada tahap evaluasi di SMAN 2 selain dipantau langsung oleh Bapak/ Ibu Guru bisa dilihat dari jurnal perkembangan akhlak siswa yang diisi oleh siswa sendiri dan dipantau melalui angket perkembangan pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa di lingkungan rumah dan sekolah yang diisi oleh wali murid atau orang</p>	<p>1. Pada tahap evaluasi setiap hari selalu dipantau langsung oleh Bapak Ibu Guru dan dicek melalui absen.</p>	<p>1. Pada tahap evaluasi di SMAN 2 selain dipantau langsung oleh Bapak/ Ibu Guru bisa dilihat dari jurnal perkembangan akhlak siswa yang diisi oleh siswa sendiri dan dipantau melalui angket perkembangan pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa di lingkungan rumah dan sekolah yang diisi oleh wali murid atau orang tua.</p>
--	--	---	--	---	--

		Tahap tindak lanjut 1. Mengadakan kegiatan karya wisata (Semacam pembinaan khusus) di <i>rooftop</i> SMA Negeri 2 Madiun	tua. Tahap tindak lanjut 1. Mengadakan bimbingan khusus oleh walikelas, guru BP/BK dan guru PAI terhadap siswa siswa SMA Negeri 6 yang bermasalah.		1. Mengadakan kegiatan karya wisata (Semacam pembinaan khusus) di <i>rooftop</i> SMA Negeri 2 Madiun 2. Mengadakan bimbingan khusus oleh walikelas, guru BP/BK dan guru PAI terhadap siswa siswa SMA Negeri 6 yang bermasalah.
--	--	---	--	--	---



3. Dampak Pendidikan Akhlak Melalui Program *Full Day School* terhadap Gaya Hidup Hedonisme di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun

a. Paparan Data

Dampak pendidikan akhlak melalui program full day school terhadap gaya hidup hedonisme adalah hasil yang diperoleh dari pengajaran pendidikan akhlak yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswa mengenai gaya hidup yang dilakukan oleh siswa. Setelah setiap hari ditekan dan dibiasakan dengan pendidikan akhlak yang baik bagaimana output dari peserta didik dalam perkembangan akhlak dalam kehidupan nyata sehari-hari. Dampak pendidikan akhlak dominan dirasakan oleh peserta didik, keluarga dan masyarakat serta Bapak Ibu Guru yang mengawasi dan mengontrol perkembangan akhlaknya. Peneliti menanyakan apa yang diterapkan Ardyana Lala salah satu siswa SMA Negeri 6 kelas XII IPA IV setelah di sekolah setiap hari diajarkan pendidikan akhlak, Dia mengatakan:

Di sekolah diajari sopan santun, saya juga membiasakan sopan santun kepada guru, kepada orang tua, kepada orang yang lebih tua. Ketika ngobrol dengan orang tua saya memakai bahasa Jawa halus, ketika berbicara dengan bapak Ibu guru saya menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian saya selalu menuruti perintah orang tua kalo dirumah. Kalo di sekolah selalu mentaati aturan yang ada di sekolah. Ketika waktu istirahat saya dengan teman teman biasanya ke masjid dulu sholat baru ke kantin.

Ketika peneliti bertanya, apakah selalu menjalankan sholat 5

waktu setiap hari, Ardyana Lala berkata:

Kalau sholat 5 waktu selalu dikerjakan, selalu berjamaah juga tetapi tidak di masjid. Di masjid ketika di sekolah, kalau dirumah

sholat berjamaah dengan orang tua, kemudian mengaji setelah sholat magrib. Ketika masih belum kelas XII saya mengikuti TPA di masjid dekat rumah sejak kecil tetapi sekarang tidak karena sudah kelas XII harus ikut les diluar, jadi ngajinya waktu habis magrib saja.

Peneliti juga menanyakan apa kegiatan yang dilakukan setelah

pulang sekolah, dia berkata:

Setelah pulang sekolah saya langsung les, kemudian pulang sudah magrib. Setelah magrib sholat dan ngaji. Saya tidak pernah maen bersama teman teman. Maen ketika di sekolah saja. Kalau waktu libur biasanya liburan bersama keluarga. Saya tidak pernah jalan jalan ke mall, ke mall ketika membeli barang barang yang diperlukan biar hemat. Karena sama orang tua dibiasakan hidup hemat, uang sisa disuruh ditabung. Biasanya teman teman SMP ngajak nonton bioskop tetapi saya tidak mau, karena saya tidak suka nonton film, walaupun pengen nonton saya download sendiri dan melihat film di laptop dirumah.

Itulah kegiatan yang dilakukan oleh salah satu siswa SMA Negeri 6 Kota Madiun. Peneliti juga mengamati aktivitas di SMA Negeri 6 Kota Madiun. Di SMA Negeri 6 siswanya tampak disiplin. Mulai dari hal berpakaian, tidak ada diantara mereka yang berdandan aneh aneh. Semua memakai atribut lengkap dan mayoritas berhijab. Ketika pelajaran sedang berlangsung tidak ada siswa yang berkeliaran di luar kelas. Dan semua kelas posisi pintu tertutup. Mereka mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh sungguh.¹²⁵ Kemudian peneliti pada hari senin tanggal 1 Oktober 2018 melakukan penelitian dan diberikan izin untuk masuk ke dalam kelas XII IPS 3 oleh Bapak Faza guru Pendidikan Agama Islam yang sedang mengajar di kelas tersebut. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan langsung kepada siswa di kelas tersebut, kemudian satu per satu siswa menjawab dengan apa

¹²⁵ Hasil observasi pada tanggal 1 Oktober 2018 di Lobby depan SMA Negeri 6 Kota Madiun

yang dilakukan oleh mereka. Peneliti menanyakan apakah mereka suka menghabiskan uang dengan membeli barang barang branded yang nilai manfaatnya kurang, Anastasya salah satu siswa di kelas XII IPS 3 menjawab:

Biasanya saya membeli barang barang yang mahal yang branded itu barang barang yang bermanfaat, sepatu dan tas misalnya. Saya memilih yang mahal karena biar awet. Kalau untuk baju baju atau barang barang yang tidak digunakan untuk sekolah saya membeli secukupnya karena kasihan orang tua sudah bekerja untuk saya tetapi saya menghabiskan untuk barang barang yang tidak bermanfaat.¹²⁶

Kemudian Mely Ayu Lestari juga menjawab:

Saya tidak pernah membeli barang barang branded, yang mahal. Saya cukup menggunakan baju yang nyaman dipakai dan layak. Kebutuhan lain yang lebih penting yang dibeli terlebih dahulu. Dan uang ditabung untuk persiapan masuk kuliah Mbak.¹²⁷

Mereka lebih banyak menggunakan uangnya untuk ditabung dan menggunakan uangnya untuk keperluan yang bermanfaat. Kemudian peneliti menanyakan mengenai kebiasaan nonton bioskop, clubbing atau nongkrong bersama teman teman di cafe. Apakah dari siswa SMA Negeri 6 khususnya kelas XII IPS 3 ada yang mempunyai kebiasaan seperti itu, menjawab:

Kami memang anak IPS yang biasanya dicap siswa yang nakal, susah diatur tapi disini bukan seperti itu. Kami sudah tidak punya waktu untuk bersantai santai. Pulang sekolah sudah sore, pulang sekolah masih disuruh piket bersihin kelas sampek rumah sore langsung berangkat les lagi, malam kita gunakan untuk istirahat dan pas libur sabtu dan minggu sering mengikuti try out. Kalaupun kita kumpul sama teman teman biasanya rujukan di

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Anastasya salah satu siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 6 Kota Madiun, pada tanggal 1 oktober 2018 di kelas XII IPS 3 Pukul 08.12 WIB

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Mely Ayu Lestari salah satu siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 6 Kota Madiun, pada tanggal 1 oktober 2018 di kelas XII IPS 3 Pukul 08.14 WIB

rumahnya teman. Kami tidak mengenal clubbing, dan di SMA Negeri 6 ndak ada siswa yang sampek ikut clubbing.¹²⁸

Siswa SMA Negeri 6 lebih banyak menghabiskan waktu luang di sekolah. Dirumah mereka hanya istirahat dan mengerjakan PR atau les. Salah satu tujuan Full Day School yaitu anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk di sekolah. Sehingga Bapak Ibu Guru dalam melakukan pengawasan lebih ketat oleh bapak Ibu Guru.¹²⁹ Kemudian Peneliti menanyakan apakah dari siswa SMA Negeri 6 ada yang melakukan pacaran, baik di sekolah dan dirumah. Siswa yang bernama Argo kelas XI IPS 3 menjawab:

“Kami pasukan jobjoba, jomblo jomblo bahagia. Tidak punya pacar Mbak. Jadi tidak pernah pacaran. Sekelas ini sudah seperti saudara, sudah akrab tidak ada yang cinlok satu kelas. Sama orang tua tidak boleh pacaran karena masih sekolah. Dan pak Faza bilang kalau pacaran itu mendekati zina, mendekati zina dilarang oleh agama. Dan kalau ada yang ketahuan pacaran sama pak Faza disidang,kami tidak berani pacaran,apalagi di sekolah. Goncengan sama teman cewek saja kalau tau Bapak Edy dipanggil, karena bukan muhrim kata Beliau.¹³⁰

Seperti yang dikatakan oleh Argo, di SMA Negeri 6 duduk antara cewek dan cowok dipisah. Dalam sebangku tidak boleh duduk cewek dan cowok. Di SMA Negeri 6 tidak terlihat siswa cewek dan cowok duduk berduaan, dalam mengerjakan tugas kelompok juga kelompok cowok sendiri kelompok cewek sendiri.¹³¹ Selain wawancara dengan

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Fatimah Nurul Mufidah salah satu siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 6 Kota Madiun, pada tanggal 1 oktober 2018 di kelas XII IPS 3 Pukul 08.17 WIB

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Mely Ayu Lestari salah satu siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 6 Kota Madiun, pada tanggal 1 oktober 2018 di kelas XII IPS 3 Pukul 08.16 WIB

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Argo salah satu siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 6 Kota Madiun, pada tanggal 1 oktober 2018 di kelas XII IPS 3 Pukul 08.17 WIB

¹³¹ Hasil pengamatan pada tanggal 1 Oktober 2018 di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 6 Kota Madiun

siswa peneliti juga berwawancara dengan Bapak Hariyadi selaku Guru BP/BK menanyakan pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa SMA Negeri 6, beliau mengatakan:

Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 6 itu kategori ringan semua. Datang terlambat satu dua orang tetapi ya tidak setiap hari. Dan mereka mereka yang rumahnya memang jauh. Ada siswa kelas XI dia pulang pergi dari Ngawi. Sebenarnya sudah saya sarankan untuk kos di dekat sekolah tetapi Dia tidak mau. Yang kedua kalau jam pelajaran terakhir ada siswa yang sudah tidak konsentrasi mengikuti pelajaran. Karena sudah lelah dan mungkin belum makan. Kalau yang lain insyaAllah di SMA Negeri 6 akhlak nya sudah baik semua. Masalah sholat juga sudah tertib, hanya saja kadang ada anak cowok sebelum ke masjid ke kantin dulu alasannya tempat wudhu antri. Dan mereka bawa makanan ke antrian wudhu. Saya maklumi Mbak seperti itu yang penting mereka tetap mengikuti sholat berjamaah. Lapar itu hal yang wajar dan memang tempat wudhunya masih antri. Sambil antri ditinggal ke kantin dulu. Masalah adab kepada bapak Ibu Guru juga sudah baik, atribut sekolah juga mayoritas sudah lengkap. Selama ini kami belum pernah ada laporan pelanggaran yang berat. Apalagi pelanggaran yang sampek merugikan masyarakat. 7 tahun yang lalu memang pernah SMA Negeri 6 kena kasus sampek melibatkan sekolah lain, masyarakat waktu ada lomba futsal di MAN 2 Kota Madiun. Biasa tawuran antar supporter. Tetapi sekarang sudah tidak ada InsyaAllah. Harapannya sampai seterusnya SMA Negeri 6 siswanya berkarakter baik semua dan bisa menjaga nama baik sekolah maupun keluarga.¹³²

Pelanggaran di SMA Negeri 6 tergolong pelanggaran yang wajar. Mayoritas siswa sudah disiplin, mematuhi aturan, bisa membedakan mana yang salah mana yang benar. Mana yang harus dilakukan dan mana yang harus di jauhi. Mereka juga sudah sadar akan kewajiban mereka terhadap Allah SWT. Sholat berjamaah mayoritas sudah menjadi kesadaran mereka paling ada satu dua yang agak bandel antri

¹³² Wawancara dengan Bapak Hariyadi selaku koordinator Guru BP/BK SMA Negeri 6, pada tanggal 12 Septeber 2018 di ruang BP/BK

wudhu ditinggal beli jajan. Tugas guru biar mengoprak ngoprak. Kemudian mereka sambil menunggu temannya banyak yang melakukan sholat sunnah. Dan begitu masuk masjid suasana masjid hening tidak ada yang rame. Peneliti juga berwawancara dengan wali murid siswa mengenai bagaimana perilaku anak ketika tidak diawasi oleh Bapak Ibu Guru. Bapak Sumarno selaku orang tua dari Shafa Putri, beliau mengatakan:

Alhamdulillah perilaku anak kami sudah baik meskipun kadang sebagai orang tua juga tidak pernah henti hentinya mengingatkan. Sholatnya sudah tidak perlu diingatkan lagi, ngaji, dia juga terbiasa puasa senin kamis. Kepada Saya, kepada Ibunya juga nurut. Anak saya tipe anak rumahan, pemalu. Dia juga tidak pacaran. Kami tidak terlalu mengekang anak, di usia remaja masa masanya suka ke lawan jenis. Itu hal yang wajar makanya kami tidak terlalu mengekang masalah itu, tetapi anak sendiri paham apabila berpacaran itu tidaklah memotivasi belajar, melainkan mengganggu belajar anak. Tetapi satu hal yang sampai sekarang saya masih bingung dengan kegiatan anak saya yang terlalu banyak, pihak sekolah memberikan tugas kelompok terlalu banyak sehingga waktu bersama dengan keluarga kurang. Berangkat pagi pulang sore, pulang langsung les dilanjut kerja kelompok sampai rumah anak sudah capek, tidur. Sehingga komunikasinya dengan keluarga, bermain dengan adiknya kurang. Tetapi selagi itu bermanfaat dan tidak membahayakan pergaulan anak, saya menerima.¹³³

Dengan adanya full day school orang tua setuju karena mengurangi peluang anak untuk bermain. Orang tua sampai merasa kekuarangan waktu untuk anaknya karena jadwal anaknya yang terlalu full dengan kegiatan sekolah. Dengan padatnya kegiatan sekolah dan

¹³³ Hasil wawancara dengan Bapak Sumarno selaku Ayah dari Shafa Putri siswa SMA Negeri 6 Kota Madiun

tugas sekolah bisa mengurangi pengaruh globalisasi terutama gaya hidup hedonisme.

Itulah dampak pendidikan akhlak yang diberikan Bapak Ibu Guru ketika di sekolah terhadap perilaku siswa SMA Negeri 6 Kota Madiun, kemudian dibawah ini paparan data mengenai dampak pendidikan akhlak terhadap gaya hidup hedonisme di SMA Negeri 2 Madiun. Peneliti berwawancara dengan salah satu wali murid kebetulan beliau menjabat sebagai sekretaris camat kecamatan Kare Bapak Muksin Harjoko, beliau mengatakan:

Gaya hidup hedonisme adalah hidup bermewah mewahan. Hidup senang senang, hidup tidak mau soro. Anak zaman sekarang maunya instan, maunya senang. Nah kaitannya dengan pendidikan akhlak itu memang sangat penting. Dirumah saya biasakan untuk berperilaku yang benar. Namanya anak kadang semasanya sendiri, diatur susah. Tetapi tergantung orang tua nya. Orang tua berani tegas apa tidak. Kalau saya pribadi dengan mama nya kalau mendidik anak tegas. Tegas bukan berarti jahat lo ya. Anak agak males saya dengan mama nya langsung bertindak. Misal waktunya bangun dan sholat subuh dibangunin susah ya kami tidak ada hentinya bangunin, pake percikan air misalnya. Kadang ya tidak tega, tapi demi disiplinnya anak demi baiknya anak saya lakukan. Akhirnya sekarang jadi anak tinggal manutnya, saya bilang tidak mereka sudah tidak berani melanggar. Apalagi ditambah pendidikan akhlak di sekolah yang waktunya lebih lama daripada dirumah. Di sekolah waktunya sholat digembleng untuk berjamaah, tepat waktu dia tidak kaget dan akhirnya menjadi kebiasaan. Selain itu juga butuh contoh dari kami, kami mengajarkan sholat tepat waktu kemudian mengajaknya berjamaah. Akhirnya sekarang ketika mendengar adzan sudah bergegas mengambil air wudhu dan mengajak sholat. Itu mengenai ibadah, mengenai pergaulan karena anak saya cowok, dan saya juga pulang sore, mamanya juga pulang sore kami tidak bisa mengawasi sepenuhnya. Yang jelas anak saya pulang jam 5 sore karena kelas XII ada tambahan belajar. Pulang biasa pukul 15.15 dilanjut IB pulang pukul 16.30 WIB dan pukul 19.00 WIB keluar lagi untuk les di lembaga luar sekolah. Setiap hari aktivitasnya seperti itu. Sudah full day kelas XII lagi jadi

waktu dirumahnya kurang. Sabtu minggu pagi olahraga basket. Pulang siang tidur sampai sore sudah tidak ada waktu lagi buat bermain dengan teman temannya. paling game online di handphone itu. Kebiasaan nongkrong di warung, pacaran, balap motor itu sudah hilang dikarenakan full nya kegiatan sekolah full day school. Kalau punya teman cewek tidak masalah, berteman boleh dengan siapa saja asalkan tidak berlebihan dan bisa menjaga diri.¹³⁴

Paparan data diatas merupakan hasil yang dirasakan oleh orang tua siswa yang di sekolah diterapkan pendidikan anak melalui program full day school terhadap gaya hidup anak. Anak terhindar dari pengaruh globalisasi salah satunya gaya hidup hedonisme. Full day school juga sangat mempengaruhi gaya hidup siswa. Karena padatnya kegiatan full day school waktu bermain anak tersita sehingga anak fokus dengan tujuan pendidikan. Siswa SMA Negeri 2 dikenal dengan siswa siswa yang unggul dalam bidang akademiknya dan juga berkualitas akhlakunya. Siswa di SMA Negeri 2 cenderung anak anak yang serius. Secara otomatis siswa tersebut cenderung disiplin, taat peraturan dan suka dengan kegiatan kegiatan yang nilai manfaatnya tinggi. Mereka aktif organisasi, aktif mengikuti lomba lomba akademik seperti olimpiade. Seperti yang diungkapkan oleh Tania Pranasavira salah satu siswa SMA Negeri 2 kelas XII, Dia berkata:

Kehidupan kadang juga pengaruh dari lingkungan. Saya sekolah di SMA Negeri 2 mayoritas teman teman saya anak yang pintar, rajin dan disiplin. Selain rajin dalam pembelajaran mereka juga rajin dalam hal beribadah. Waktu SMP saya belum mengenal sholat dhuha puasa senin kamis. Sejak masuk di SMA 2 dan di sekolah dibiasakan sholat sunnah dhuha, sunnah rowatib dan

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muksin Harjoko selaku wali murid SMA Negei 2 Kota Madiun.

sholat 5 waktu berjamaah saya menjadi kebiasaan untuk melaksanakannya. Malah kalau tidak melaksanakan saya merasa ada sesuatu yang belum. Dulu waktu SMP saya masih suka menghambur hamburkan uang untuk membeli accesories di strowberry tetapi sekarang sudah tidak apalagi dulu belum berhijab accesoriesnya banyak, perawatan rambut juga, setelah masuk di SMA 2 alhamdulillah saya sudah mulai berhijab. Saya masih banyak belajar ke teman teman yang lebih tau tentang agama dan saya juga tidak capek untuk curhat ke pak Aqib guru agama bagaimana menjadi cewek yang baik cewek yang sholehah. Beliau selalu memberikan ilmu memberikan motivasi kepada saya dan teman teman untuk menjadi orang orang yang baik pilihan Allah. Dulu saya pernah berpacaran waktu SMP dan awal sekolah SMA, alhamdulillah sekarang sudah tidak. Saya sering mengikuti kajian kajian islami dari situ juga saya dapat motivasi untuk ketidakmanfaatan pacaran. Pak Aqib juga tidak bosan bosan untuk mengingatkan kepada kita semua agar menjaga pergaulan dengan lelaki bukan muhrim. Saya dan teman teman suka mengikuti pengajian pengajian di islamic center, kadang di MAN 2 Madiun.¹³⁵

Lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Berada pada lingkungan yang baik juga secara otomatis kita menjadi baik dan tinggal di lingkungan yang kurang baik maka kadang kita juga terpengaruh pada hal hal yang buruk. SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun merupakan sekolah yang berada pada lingkungan kota yang latar belakang masyarakat kota cenderung bergaya hidup hedonisme. Tetapi sekolah tersebut berhasil mencetak generasi berakhlakul karimah, yang mempunyai pegangan iman dengan pendidikan akhlak nya yang kuat serta program full day school nya yang didalamnya banyak sekali program pendidikan akhlaknya sehingga siswa siswanya bisa terhindar dari pengaruh globalisasi dan tidak terjerumus dalam gaya hidup hedonisme.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Tania Pranasavira salah satu siswa SMA Negeri 2 kelas XII 7

b. Temuan Dampak Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 6 Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan tentang dampak pendidikan akhlak di SMAN 6 Kota Madiun. Dengan adanya pendidikan akhlak sangat mempengaruhi pada perkembangan akhlak siswa SMA Negeri 6. Mereka yang awal mula masuk di SMAN 6 bersikap angkuh terhadap Bapak Ibu Guru, mereka menyapa Bapak Ibu Guru yang mengajar di kelas mereka saja setelah dibiasakan pendidikan akhlak dengan dibiasakan berjabat tangan ketika pagi, hubungan siswa dengan Guru semakin dekat. Siswa tidak hanya menyapa Bapak Ibu Guru yang mengajar di kelas mereka saja, tetapi menyapa ke semua Guru. Karena dibiasakan dengan penerapan nilai nilai akhlak yang baik misalnya dibiasakan untuk selalu sholat 5 waktu secara berjamaah mereka yang awalnya sholatnya bolong bolong sekarang sholatnya sudah menjadi full dan mulai terbiasa dengan melaksanakan secara berjamaah. Tetapi ada sebagian dari mereka belum mempunyai kesadaran untuk melaksanakan sholat sunnah. Karena memang pembiasaan sholat sunnah dhuha belum menjadi program wajib sehingga yang melaksanakan adalah siswa siswa yang mempunyai kesadaran untuk melaksanakan ibadah sunnah. Kemudian mayoritas siswa sudah berusaha untuk bersikap jujur dalam kondisi apapun meskipun terkadang dari mereka masih belum jujur karena membuat alasan untuk menghindari keadaan yang tidak diinginkan. Mereka yang

awal masuk SMAN 6 Madiun sering terlambat, sering tidak memakai atribut sekolah yang tidak lengkap, sekarang mereka sudah terbiasa disiplin. Hampir setiap hari di SMAN 6 siswanya tidak ada yang terlambat meskipun kadang ada yang terlambat satu dua orang anak. Mayoritas siswa sudah sadar akan cinta terhadap tanah air dibuktikan dengan mereka selalu mengikuti upacara bendera setiap hari senin dengan khidmat. Mereka juga semangat setiap pagi menyanyikan lagu wajib. Dalam kegiatan sosial mereka mayoritas sudah cukup baik, mereka berusaha menghargai teman meskipun keadaannya sulit. Bahkan mayoritas dari mereka sering menolong sampai mengorbankan dirinya sendiri asalkan orang lain tertolong. Sikap mereka terhadap orang yang lebih tua juga sudah bagus. Mayoritas siswa SMAN 6 ketika berbicara dengan Bapak Ibu Guru mereka menggunakan bahasa krama inggil, tetapi ada sebagian dari mereka menggunakan bahasa Indonesia. Tidak ada dari mereka yang berbicara dengan Bapak Ibu Guru dengan bahasa ngoko. Mayoritas siswa SMAN 6 berusaha membuang sampah pada tempatnya dan berusaha tidak merusak lingkungan yang ada di sekolah.

Setelah terbiasa dengan penanaman nilai nilai akhlak yang baik dalam diri siswa SMAN 6 Madiun mereka terhindar dari gaya hidup hedonisme. Mereka bergaya hidup wajar dan sesuai dengan norma agama dan sosial. Kalaupun ada pelanggaran yang menyimpang sedikit merupakan suatu hal yang wajar karena pada masa masa remaja

emosional anak masih kurang stabil. Dibuktikan dengan kebiasaan siswa SMAN 6 Madiun dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak suka menghabiskan uang yang digunakan untuk membeli pakaian mewah dan glamour, alasannya karena mereka sadar mencari uang tidak mudah, dan uangnya sudah cukup untuk membeli jajan ketika di sekolah. Mayoritas mereka tidak suka menghabiskan waktu diluar jam sekolah untuk bermain dengan teman temannya, nongkrong di cafe, berpacaran, menonton bioskop mereka lebih menyukai menghabiskan waktunya untuk istirahat dirumah, mengerjakan pekerjaan rumah dan mencicil tugas sekolah. Walaupun bermain itu hanya sekedar refreshing atau jalan-jalan untuk menghilangkan kejenuhan dirumah. Dari laporan guru BP/BK mayoritas siswa tidak ada yang melakukan pelanggaran dalam kasus berat yang sampai berurusan dengan pihak berwajib. Akhlak SMAN 6 yang sudah baik diharapkan untuk bertahan selalu baik.

c. Temuan Dampak Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 2 Madiun

Berdasarkan laporan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan dampak setelah dilaksanakan pendidikan akhlak di SMA Negeri 2 siswa mengalami perkembangan yang lebih baik dalam berperilaku. Mayoritas siswa dalam kehidupan sehari-hari di berbagai kondisi atau keadaan yang bagaimanapun mereka sudah melakukan dan berkata jujur meskipun ada beberapa dari mereka kadang-kadang yang tidak jujur dengan alasan berbohong dalam keadaan kepepet demi kebaikan,

tetapi mereka berusaha jujur dalam kondisi yang lain yang tidak mendesak dia untuk berbohong. Mayoritas siswa juga sudah terbiasa disiplin dalam berbagai aturan dan tanggung jawab dalam semua kewajiban. Mayoritas siswa dalam bertutur kata dan bertingkah laku semakin hari semakin sopan, yang awalnya masuk di SMAN 2 berkata jorok, angkuh terhadap guru sekarang semakin berkurang dan mayoritas siswa bertingkah laku dan bertutur kata yang sopan. Dengan dibiasakan sholat berjamaah di sekolah siswa menjadi rajin melaksanakan sholat wajib secara berjamaah di masjid. Dan mereka berusaha untuk istiqomah dalam melaksanakan sholat sunnah. Mayoritas siswa SMAN 2 jiwa sosialnya sangat tinggi. Mereka selalu menerapkan prinsip toleransi dalam berbagai hal misalnya selalu menghormati pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat mereka, mereka selalu menghargai teman mereka yang berbeda agama dengan mereka. Mereka juga suka menolong dalam kebaikan misalnya selalu menolong teman dan orang tua apabila memerlukan bantuan, membantu orang lain yang kesusahan. Mereka juga selalu menghormati orang yang lebih tua. Mayoritas dari siswa SMA Negeri 2 apabila berjalan di depan Bapak Ibu Guru dengan menundukkan badannya. Mereka juga tidak ada yang memiliki sifat pendendam, mereka mudah dalam memberi maaf dan meinta maaf terhadap orang lain. Mayoritas dari siswa SMAN 2 gemar menjaga kelestarian alam dan didukung sekolah mereka yang termasuk sekolah adiwiyata.

Setelah terbiasa dengan akhlak dan perilaku yang baik, dalam kehidupan sehari-hari mereka terlindung dari pengaruh globalisasi sehingga mereka tidak terjerumus dalam kehidupan hedonisme. Sekitar 85% dari siswa SMA Negeri 2 tidak menghabiskan uang untuk berbelanja pakaian mewah atau branded. Mereka lebih menyukai membeli baju yang sederhana tetapi nyaman dipakai. Namun ada beberapa siswa yang menghabiskan uang dengan membeli baju karena pertimbangan dari mereka daripada untuk membeli *skincare* lebih baik dibelikan baju. Mayoritas dari mereka juga tidak berlebihan dalam hal makanan, mereka makan secukupnya. Tetapi ada sebagian kecil dari mereka menghabiskan uangnya untuk membeli jajan, dengan alasan kalau belajar tidak ada camilan tidak bisa. Mereka sebagian besar tidak menonton bioskop, mereka lebih suka download di laptop masing-masing. Sebagian besar dari mereka tidak pernah nongkrong kumpul di cafe, sebagian dari mereka juga tidak mengenal clubbing. Dari laporan guru BP/BK mengatakan bahwa siswa SMA Negeri 2 Madiun dari awal masuk menjadi siswa baru sudah mempunyai dasar akhlak yang baik hanya saja mereka perlu bimbingan yang berlanjut untuk tetap menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Dari data BP/BK hanya ada beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa namun pelanggaran tersebut masih dalam kategori ringan.

d. Analisis multi situs

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan penelitian mengenai dampak pendidikan akhlak terhadap penanggulangan gaya hidup hedonisme di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun. Oleh karena itu selanjutnya akan dilanjutkan dengan menganalisis yang berdasarkan pada temuan penelitian dengan menyajikan persamaan dan perbedaan dampak pendidikan akhlak terhadap gaya hidup hedonisme di kedua sekolah tersebut.

1) Persamaan

Pendidikan akhlak yang diimplementasikan di SMAN 6 dan SMAN 2 kota Madiun sama sama memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan akhlak peserta didik yang tercermin pada perilaku individunya sendiri, perilaku terhadap guru dan sosial. Dengan menerapkan pendidikan akhlak, SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 berhasil mencetak generasi yang berintelektual dan berakhlakul karimah. Mempunyai kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan sholat 5 waktu secara berjamaah, Siswa lebih Disiplin, Siswa terbiasa bersikap jujur, Terbiasa hidup sederhana, Menghabiskan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat, Berkurangnya catatan pelanggaran di BP BK, Siswa semakin hormat dan santun terhadap Bapak Ibu Guru.

2) Perbedaan

Pendidikan akhlak sama sama memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa tercermin pada perilaku individunya sendiri, guru dan sosial. Akan tetapi di SMA Negeri 6 ada beberapa siswa yang kesadaran melakukan ibadah sunnah misalnya sholat dhuha masih kurang. Dikarenakan di SMA Negeri 6 pembiasaan sholat dhuha belum menjadi kegiatan wajib. Sedangkan untuk siswa SMA Negeri 2 kesadaran untuk melakukan ibadah sunnah sudah tinggi, karena pembiasaan sholat dhuha di SMA Negeri 2 menjadi program wajib sehingga mereka setiap hari digiring untuk melakukan ibadah ibadah sunnah. Dalam benak mereka sholat dhuha menjadi ibadah wajib karena sudah menjadi kebiasaan yang setiap hari dilakukan. Terlihat dari kebiasaan mereka setelah bel istirahat berbunyi mereka segera mengambil air wudhu dan menuju ke musholla tanpa guru memerintah.

Analisis lintas situs yang peneliti lakukan yaitu dengan menyajikan persamaan dan perbedaan dampak pendidikan akhlak dalam menanggulangi gaya hidup hedonisme. Untuk lebih jelasnya mengenai perbedaan dan persamaan dampak pendidikan akhlak dalam menanggulangi gaya hidup hedonisme dan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.3
Dampak Pendidikan Akhlak melalui Program Full Day School terhadap Gaya Hidup Hedonisme

No	Fokus Penelitian	SMA Negeri 6	SMA Negeri 2	Persamaan	Perbedaan
1	Dampak pendidikan akhlak melalui program full day school dalam menanggulangi gaya hidup hedonisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lebih hormat dan santun terhadap Bapak Ibu Guru 2. Siswa terbiasa sholat 5 waktu secara berjamaah 3. Siswa terbiasa bersikap jujur 4. Siswa semakin disiplin terlihat dari semakin berkurang siswa yang datang terlambat 5. Berkurangnya siswa yang membuang sampah secara sembarangan 6. Terbiasa menggunakan uangnya untuk sesuatu yang bermanfaat. 7. Berkurangnya siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lebih hormat dan santun terhadap Bapak Ibu Guru 2. Siswa terbiasa sholat 5 waktu secara berjamaah 3. Siswa terbiasa bersikap jujur 4. Siswa semakin disiplin terlihat dari semakin berkurang siswa yang datang terlambat 5. Berkurangnya siswa yang membuang sampah secara sembarangan 6. Terbiasa menggunakan uangnya untuk sesuatu yang bermanfaat. 7. Mayoritas siswa tidak mempunyai kebiasaan nongkrong di cafe dan tidak mengenal clubbing 8. Selalu menghabiskan waktu untuk belajar, aktif 	<p>Pendidikan akhlak yang diterapkan sama sama membawa dampak positif terhadap perkembangan akhlak peserta didik tercermin pada perilaku individunya, yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan sholat 5 waktu secara berjamaah 2. Siswa lebih Disiplin 3. Siswa terbiasa bersikap jujur 4. Terbiasa hidup sederhana 5. Menghabiskan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat 6. Berkurangnya catatan pelanggaran di BP BK. 7. Siswa semakin hormat dan santun terhadap 	<p>Tingkat kesadaran beberapa siswa SMA Negeri 6 untuk melakukan ibadah sunnah masih kurang, dikarenakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di SMA Negeri 6 belum menjadi kegiatan wajib. Sedangkan untuk siswa SMA Negeri 2 tingkat kesadaran untuk melaksanakan ibadah sunnah sudah tinggi karena setiap hari mereka digiring untuk melaksanakan sholat dhuha, sehingga ibadah sunnah dalam benak mereka seperti ibadah wajib.</p>

		<p>yang mempunyai kebiasaan nongkrong di cafe</p> <p>8. Terbiasa menghabiskan waktu untuk istirahat di rumah</p> <p>9. Berkurangnya siswa yang dandan secara berlebihan</p> <p>10. Berkurangnya catatan pelanggaran di BP/BK</p>	<p>dalam organisasi.</p> <p>9. Tidak ada siswa yang berdandan secara berlebihan ke sekolah.</p> <p>10. Siswa berpenampilan sederhana</p> <p>11. Siswa terbiasa melaksanakan ibadah sunnah.</p> <p>12. Hampir tidak pernah ada catatan pelanggaran di BP BK</p>	<p>Bapak Ibu Guru. SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Madiun berhasil dalam mencetak pribadi yang berakhlakul karimah sehingga mereka terhindar dari gaya hidup hedonisme.</p>	
--	--	--	--	---	--





BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara kemudian ditambah dengan dokumentasi langsung obyek yang diteliti dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian tentang implementasi pendidikan akhlak melalui program *full day school* dalam menanggulangi gaya hidup hedonisme (Studi Multi Situs SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun)

A. Nilai Nilai Akhlak yang Diimplementasikan pada Siswa SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun

Ruang lingkup akhlak dilihat dari sisi hubungannya dibagi menjadi empat, yaitu akhlak terhadap Allah dan Allah terhadap sesama makhluk Allah Swt, Akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan. Nilai nilai akhlak yang diimplementasikan di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 antara lain:

1. Cinta kepada Allah

Cinta kepada Allah merupakan sikap mental seseorang yang selalu ingat dan waspada terhadap sesuatu dalam rangka memelihara dirinya dari noda dan dosa, selalu berusaha melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan tidak mudah terpengaruh dengan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah. Orang yang cinta kepada Allah akan selalu menghambakan dirinya kepada Allah dan selalu menjaga hubungan dengan Allah setiap saat dengan cara selalu melaksanakan sholat dengan sungguh-sungguh, melaksanakan puasa, zakat, bersedekah dengan hati yang ikhlas. Peserta didik SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 selalu dibiasakan dengan perilaku taqwa kepada Allah melalui pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat asar secara berjamaah. Mereka juga selalu diajarkan untuk bersyukur kepada Allah dengan cara

selalu dibiasakan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan diawali dan diakhiri dengan berdoa. Mereka juga dibiasakan untuk membaca Asmaul Husna setiap pagi dan membaca Al Qur'an. Pelajaran agama dalam satu minggu di SMA Negeri 2 mendapatkan waktu 2x45 menit. 45 menit yang pertama digunakan untuk praktek dan 45 menit yang kedua digunakan untuk materi sesuai RPP. Pada waktu 15 menit yang pertama siswa diajak untuk tadarus bergilir. Kemudian 15 menit yang kedua digunakan untuk setoran hafalan ayat ayat Al Qur'an dimulai dari juz 30. Sedangkan di SMA Negeri 6 ketika pelajaran Agama sebelum memulai materi 45 menit yang pertama juga digunakan untuk tadarus bersama dan BTQ. Selain itu siswa juga dibiasakan untuk membaca buku buku tentang keagamaan agar pengetahuan agama mereka lebih luas. Harapan sekolah peserta didik dibiasakan untuk cinta kepada Allah adalah untuk membekali mereka dalam kehidupan dunia yang hanya sementara dan kehidupan akhirat kelak. Proses pembentukan kepribadian siswa salah satunya dengan metode pembiasaan. Karena terbiasa dengan kegiatan kegiatan yang positif maka akan terbiasa dengan berperilaku baik. Dalam kehidupan dunia mereka terhindar dari kejahatan dunia, hidup terasa nyaman, tenang dan terhindar pengaruh globalisasi salah satunya yaitu terhindar dari gaya hidup hedonisme.

2. Kejujuran (Shidiq)

Nilai nilai kejujuran di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 diimplementasikan dengan pembiasaan menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, dan berkata benar. Mereka juga dibiasakan untuk tidak berbohong, tidak memalsu dokumen dalam bentuk apapun. Di lingkungan sekolah dipasang slogan slogan yang berisi tentang anjuran untuk berperilaku jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Di SMA Negeri 2 dituliskan slogan yang berbunyi " Tumbuhkan budaya malu, malu karena datang terlambat, malu karena tidak berprestasi dan malu karena tidak jujur".

Kemudian di koperasi sekolah juga dibiasakan untuk mengambil kembalian uang sendiri tanpa diambilkan oleh petugas. Semacam kantin kejujuran. Kemudian di SMA Negeri 6 dituliskan poster yang berisi 9 landasan karakter siswa dan yang nomor 3 tertuliskan kejujuran amanah dan bijaksana. Harapannya peserta didik SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 diberikan bekal kejujuran mereka bisa bergaul dengan baik di masyarakat. Dan semua itu termasuk salah satu upaya sekolah untuk menanggulangi peserta didiknya agar tidak terjerumus dalam gaya hidup hedonisme.

3. Tawadhu' (Rendah Hati)

Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain. Salah satu bentuk orang yang bersikap rendah hati adalah tidak menonjolkan diri dari orang-orang yang level atau statusnya sama, kecuali apabila sikap tersebut menimbulkan kerugian bagi agama atau umat Islam. Dan juga mereka tidak makan minum dengan berlebihan dan tidak memakai pakaian yang menunjukkan kemegahan dan kesombongan. Seorang pelajar harus bersikap rendah hati pada ilmu dan Guru, dengan cara yang demikian mereka akan tercapai semua cita-citanya. Peserta didik SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 diwajibkan untuk mentaati peraturan yang ada di sekolah. Salah satunya yaitu memakai seragam dengan atribut yang lengkap dan sesuai dengan aturan. Islam memberikan tuntunan dalam berpakaian untuk wanita agar menutup dada dan tidak menampakkan perhiasan, menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, wanita tidak boleh berbusana terlalu tipis, tidak menampakkan lekuk tubuh, tidak menyerupai pakaian pria.¹³⁶ Mereka tidak diperbolehkan berdandan secara berlebihan terutama peserta didik perempuan. Mereka dibiasakan untuk berdandan sewajarnya pelajar, tidak memakai accessories yang berlebihan. Mereka juga dibiasakan untuk tidak membeda-bedakan teman dalam

¹³⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 177

bergaul. Salah satu guru dari SMA Negeri 6 yaitu Ibu Dian Evita melarang siswanya untuk genk genk an. Bapak Ibu guru selalu menekankan kepada peserta didiknya untuk bersikap rendah hati, mereka sangat melarang mereka bersikap sombong. Sikap rendah hati sangat diperlukan dalam penanggulangan gaya hidup hedonisme karena berhubungan dengan salah satu aspek gaya hidup hedonisme tentang aspek minat ada beberapa indikator yaitu fashion, makanan, barang barang branded, menginginkan barang barang diluar kebutuhannya, tempat berkumpul, senang pada keramaian kota, dan selalu ingin jadi pusat perhatian masyarakat. Diharapkan dengan terlatihnya anak dengan sifat rendah hati mereka tidak berminat pada hal hal yang berlebihan.

4. Memelihara kesucian diri

Memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati dan pikiran untuk tidak membuat angan angan yang buruk. Upaya yang dilakukan sekolah untuk menjaga kesucian diri peserta didik dengan cara membiasakan siswa cowok dan cewek duduknya terpisah. Cewek dengan cewek dan cowok dengan cowok. Di sekolah juga dilarang untuk berpacaran. Di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 sangat dianjurkan untuk menjaga auratnya yaitu dengan berbusana islami agar terhindar dari fitnah. Diantara penghormatan Islam terhadap wanita dengan mengenakan jilbab agar wanita hidup mulia dan terhormat. Wanita harus dilindungi dan dijaga dari tangan tangan jahil dan mata keranjang. Selain itu jilbab digunakan agar tidak mempertontonkan perhiasannya kepada laki laki asing dan tidak memperlihatkan kemolekannya saat keluar rumah. Harapannya siswa bisa saling menjaga pandangan matanya dari melihat melawan jenis secara berlebihan dan dengan siswa perempuan menutup auratnya dengan busana islami akan mengurangi

syahwat orang laki laki. Siswa cowok dan siswa cewek harus dibatasi ketika bergaul. Sehingga akan terhindar dari hal hal yang tidak diinginkan. Bapak Ibu guru mempunyai kewajiban untuk memberikan rambu rambu pergaulan ini kepada siswanya. Karena itu menjadi tanggung jawab bapak dan ibu guru untuk menasehati mereka dengan baik. Penerapan kesucian diri ini bisa menanggulangi aspek hedonisme yaitu aspek aktivitas yang salah satu indikatornya yaitu berpacaran, melakukan seks bebas atau pergaulan bebas.

5. Hormat dan Santun

Sesama civitas akademika SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 dibiasakan untuk saling membina hubungan persaudaraan dan kasih sayang dengan saling mengenal, kunjung mengunjungi, tolong menolong dan lain sebagainya. Selain itu peserta didik juga dibiasakan untuk selalu hormat kepada orang yang lebih tua dan selalu bertutur kata yang sopan yang sesuai dengan norma sosial. Peserta didik di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 dibiasakan setiap pagi selalu berjabat tangan dengan Bapak Ibu Guru harapannya agar mereka lebih akrab dengan semua bapak ibu guru meskipun tidak mengajar mereka. Mereka tidak hanya menyapa Guru yang mengajar mereka saja tetapi menyapa semua guru meskipun tidak mengajar. Mereka juga udah diingatkan dengan slogan slogan yang dipasang pada dinding dinding sekolah untuk membiasakan "senyum, salam dan sapa". Selain menjalin hubungan persaudaraan mereka juga dibiasakan untuk bersedekah dimulai dari hal terkecil yaitu senyum. Sesama siswa SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 saling mengenal saling tolong menolong, tidak membeda bedakan tingkatan kelasnya, kaya miskin nya dan lain lain. Mereka sangat ditekankan untuk menjalin hubungan kekeluargaan agar hubungan kekeluargaan mereka tidak terputus. Dengan terjalinnya hubungan kekeluargaan yang baik harapannya siswa terbiasa hidup rukun, diantara mereka tidak ada kesenjangan

sosial. Pengaruh globalisasi lebih terminimalisir sehingga mengurangi orang terjerumus dalam gaya hidup hedonisme.

6. Dermawan

Dermawan adalah sifat suka memberi dengan rasa ikhlas dan berniat karena Allah SWT. Dalam dunia pendidikan penanaman kedermawanan sangatlah penting ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan terutama pada peserta didik agar kelak menjadi manusia yang memiliki kepekaan sosial. Bangsa yang maju dan berhasil ditentukan oleh kualitas dan karakteristik bangsa itu sendiri, melalui sistem pendidikan yang mencetak setiap output peserta didik selain unggul dalam akademik juga unggul dalam berakhlak. Penanaman sifat dermawan di sekolah SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Madiun melalui kegiatan infaq setiap hari jum'at, kegiatan baksos, kunjungan ke panti asuhan, menjenguk teman yang sedang sakit. Dengan ditanamkan sifat dermawan harapannya siswa memiliki kepekaan sosial yang tinggi, tenggang rasa, dan melatih mereka untuk mensyukuri nikmat Allah dengan tidak menghambur-hamburkan hartanya dengan hal yang tidak bermanfaat, serta melatih mereka untuk hidup sederhana tidak bermewah-mewahan. Perilaku tersebut sangat penting ditanamkan pada siswa pada saat ini salah satunya untuk mencegah siswa dari gaya hidup hedonisme yang selalu menginginkan kehidupan yang bermewah-mewahan.

7. Hidup Sederhana

Hidup sederhana adalah perilaku yang disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Pola hidup sederhana untuk menghindari perilaku berfoya-foya. Menanamkan pola hidup sederhana dimulai sejak kecil pendidikan dalam keluarga kemudian didukung dengan pendidikan di sekolah. Siswa dibiasakan hidup sederhana mulai dalam hal berbicara. Mereka dibiasakan untuk berbicara apa adanya tidak mengurangi dan melebihkan suatu perkataan. Makan dan minum secukupnya dan sesuai dengan

kemampuan. Karena pulang sekolah sudah sore maka mereka sangat dianjurkan untuk membawa bekal dari rumah, selain berhemat juga melatih mereka untuk terbiasa makan masakan rumah, tidak nongkrong di warung atau di cafe. Berpenampilan, berpakaian yang sederhana, menyesuaikan pada tempatnya dan tidak melanggar norma sosial dan keagamaan. Dilarang menggunakan accesories yang berlebihan khususnya siswa perempuan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih lebihan.

8. Menjaga kelestarian alam

Manusia selain peduli kepada sesama juga harus peduli terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kewajiban untuk sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup. Peduli terhadap lingkungan dengan cara memelihara tanaman dan hewan yang ada di lingkungan kita serta menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah secara sembarangan. SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 merupakan salah satu sekolah adiwiyata yaitu sekolah yang berintegrasi dengan pendidikan lingkungan. Sekolah tidak hanya sebagai tempat rutinitas penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa tetapi sekolah wajib memberikan contoh dan tolak ukur bagi terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Di dalam program adiwiyata juga dikembangkan norma norma dalam kehidupan yang meliputi kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Seluruh warga sekolah wajib menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya dengan melaksanakan kegiatan tidak membuang sampah sembarangan, menyiapkan tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya, kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Di SMA Negeri 6 setiap 1 bulan sekali diadakan jumat bersih membersihkan lingkungan. Mewajibkan siswa untuk tidak menggunakan kemasan plastik dan mewajibkan siswa untuk makan makanan sehat yang bebas dari

pengawet, pewarna, pemanis, pengenyal dan penyedap di SMA Negeri 6 banyak ditemplei slogan slogan yang berbunyi''Jagalah Kebersihan'' yang berfungsi untuk mengingatkan siswa agak menjaga kebersihan. Selain itu di depan kelas juga disediakan wastafel untuk cuci tangan dan dilengkapi dengan tata cara mencuci tangan yang benar. Harapannya siswa bisa menjaga kebersihan, kebersihan jasmani dan rohani.

9. Bekerja sama dan tanggung jawab

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup dengan sendirinya. Manusia hidup memerlukan manusia lainnya yang terdapat dalam cakupan masyarakat. Di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 selalu dibiasakan dengan sikap saling tolong menolong dalam kebaikan bukan dalam kecurangan. Diharapkan dengan sikap saling kerja sama saling tolong menolong tanpa membedakan ras, suku, agama, keturunan, status sosial dan pendidikan siswa bisa hidup bersosial dengan baik di sekolah maupun di masyarakat. Mereka tidak menjadi siswa yang individual. Mereka juga sering diajak untuk bekerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. di SMA Negeri 6 setiap 1 bulan sekali mengadakan kegiatan jum'at bersih.

10. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Di SMA Negeri 2 seluruh civitas akademika dibiasakan untuk saling minta maaf dan memaafkan kesalahan orang lain.

11. Cinta Terhadap Tanah air

Salah satu kewajiban kita sebagai masyarakat Indonesia kita harus bekeja dengan sungguh sungguh untuk memerdekakan tanah air kita dan menyempurnakan

kemerdekaannya serta menanamkan rasa kebanggaan dan kemerdekaan dalam jiwa putra putri bangsa. Di sekolah sekolah anak anak sudah mulai dibiasakan untuk mencintai tanah airnya termasuk di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2. Mereka dibiasakan mencintai tanah air melalui kegiatan upacara setiap hari senin dan memperingati hari hari nasional. Setiap pagi setelah berdoa memulai pelajaran seluruh siswa diwajibkan menyanyikan lagu nasional bersama sama.

12. Disiplin

Disiplin adalah ketaatan terhadap suatu aturan dan tata tertib yang digunakan untuk menjalankan pendidikan dalam kehidupan sehari hari. Tujuan melatih disiplin adalah mendidik anak anak. Anak anak dilatih disiplin untuk menaati perintah dengan pertimbangan dan angan angan hatinya sendiri serta mempraktekkan pengendalian diri. Di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun terdapat tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh civitas akademika dan terdapat kegiatan yang terjadwal secara teratur yang harus dilaksanakan oleh peserta didik maupun Bapak Ibu Guru. Peraturan dibuat untuk ditaati dan jadwal kegiatan dibuat untuk dilaksanakan, apabila ada yang melanggar mereka akan mendapatkan sanksi. Dari situ penanaman nilai nilai disiplin di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun diterapkan.

B. Proses Pendidikan Akhlak melalui Program *Full day school* di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun

Pelaksanaan pendidikan akhlak Di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun menggunakan pendekatan P-D-C-A yaitu perencanaan (plan), kerjakan (do), evaluasi (check) and tindak lanjut (action) sesuai dengan teori Deming dan konsep pendidikan akhlak sesuai dengan teori Al Ghazali yaitu pendidikan akhlak dalam islam terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Pendidikan akhlak adalah ini dari semua jenis pendidikan. Pendekatan pendidikan akhlak bukan harus menjadi nama suatu mata

pelajaran melainkan terintegrasi ke dalam berbagai pelajaran dan lembaga . Pada tahap perencanaan yang dilaksanakan oleh Bapak Ibu Guru SMA Negeri 6 yaitu mereka mengintegrasikan semua mapel pada akhlak. Setiap awal tahun semua guru baik guru PNS maupun non PNS wajib membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari 10 indikator antara lain prota, promes, RPP, Silabus, RPE (Rincian Pekan Efektif), Kalender pendidikan, Daftar hadir siswa, daftar nilai, jurnal mengajar, jadwal tatap muka. kemudian setiap guru mempersiapkan anak untuk *Hablum min Allah* yaitu dengan sholat wajib 5 waktu, sholat sunnah, istighosah, membaca Al Qur'an. *Hablum minannas* dengan pembiasaan budi pekerti kepada Bapak dan Ibu Guru, serta *Hablum minal alam* yaitu dengan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan dan kebetulan SMA Negeri 6 termasuk salah satu sekolah adiwiyata.

Sedangkan untuk di SMA Negeri 2 Kota Madiun Untuk membentuk akhlak di SMA Negeri 2 Madiun menerapkan 3 prinsip yaitu *learning to know, learning to do dan learning to be*. *Learning to know* maksudnya pengetahuan itu sudah tidak diragukan dan pengetahuan tidak hanya sekedar teori, kemudian *learning to do* maksudnya teori yang sudah diberikan itu harus dilaksanakan, harus diimplementasikan dalam kehidupan yang nyata dan *learning to be* teori yang ada harus dilaksanakan dan menjadi kebiasaan. Pada tahap perencanaan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Madiun adalah selain membuat perangkat pembelajaran juga membuat jurnal perkembangan yang diberikan kepada siswa. Jurnal perkembangan akhlak siswa digunakan untuk mengontrol aktivitas dan perkembangan perilaku siswa ketika di sekolah maupun dirumah yang tidak diketahui oleh Bapak/Ibu Guru. Di dalam jurnal terdapat berbagai macam indikator yang isinya aktivitas siswa dan jurnal tersebut diisi oleh siswa sendiri dan dikumpulkan kepada guru agama Islam masing masing dan diketahui oleh wali murid siswa. Dalam jurnal tersebut ada 3 aspek yaitu aspek personal atau kepribadian Religius, indikatornya meliputi jujur dalam

berbagai kondisi/ keadaan, disiplin dalam berbagai aturan, tanggung jawab dalam kewajiban, santun dalam bertutur kata, cinta terhadap tanah air, gemar membaca/ menggali pengetahuan agama, senang menjalankan ibadah sunnah, berusaha mengintegrasikan materi mapel lain dengan mapel agama. Selain membuat jurnal perkembangan akhlak, yang tidak kalah pentingnya yaitu membuat RPP yang diintegrasikan dalam program adiwiyata dan akhlak. Kemudian membuat program tahunan dan program semester yang isinya selain rencana pembelajaran di kelas selama satu tahun disitu juga ada kegiatan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran di kelas selama satu tahun. Misalnya rencana program peringatan PHBI, kegiatan kegiatan kelas XII menjelang ujian kelas XII dan kegiatan rutin siswa sehari hari. Misalnya aktivitas yang dilaksanakan setiap hari yaitu sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat asar berjamaah dan masih banyak aktivitas lainnya yang dikerjakan rutin setiap hari maupun mingguan. Kemudian Bapak Andri selaku koordinator bersama anak anak yang sudah senior di SKI membuat rencana program yang dijalankan selama satu tahun. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA 2 dilaksanakan setiap 1 minggu sekali, membuat jadwal minggu ke 1 kegiatannya kajian tentang keagamaan yang diisi oleh Guru agama sendiri atau mendatangkan pemateri dari luar agar anak anak tidak bosan kalau pematerinya berbeda. Minggu ke 2 diisi dengan kegiatan tahfidz juz 30 sementara, karena SMA Negeri 2 bukan berbasis pondok, sekolah umum yang tidak bisa menekankan pada anak anak untuk tahfidz 30 juz. Minggu ke tiga diisi dengan pidato islami istilah kerennya DAI/ DAI AH dan minggu ke empat melaksanakan kegiatan di luar, anak anak digiring mengikuti pengajian di luar, misalnya di Islamic Center setiap hari minggu, Pelaksanaan pendidikan akhlak pada tahap perencanaan di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun hampir sama yaitu semua Bapak Ibu Guru membuat perangkat pembelajaran utamanya membuat RPP yang diintegrasikan pada pendidikan akhlak.

Merancang program yang dilaksanakan tahunan, bulanan, mingguan dan kegiatan harian, serta membuat jurnal perkembangan akhlak siswa.

Tahap pelaksanaan di SMA Negeri 6 yaitu kegiatan kegiatan siswa sejak pagi semua sudah diintegrasikan dengan pembelajaran akhlak. Yang pertama ketika siswa datang dibiasakan untuk bersalaman dengan Bapak dan Ibu Guru dan mengucapkan salam, kedua setelah bel masuk berbunyi seluruh siswa keluar di lobby kelas masing masing untuk berdoa dan menyanyikan lagu wajib secara central yang dipimpin oleh siswa sendiri secara bergilir. Seluruh Bapak dan Ibu Guru mendampingi siswa dalam pelaksanaan doa pagi. Untuk guru yang ada jam mengajar mereka mendampingi di kelas yang diajar, untuk guru yang tidak ada jam mengajar mendampingi di dekat ruang Guru. Kemudian setelah berdoa siswa berbaris masuk ke dalam kelas. Guru yang mengajar pada jam pagi itu standby di depan kelas kemudian seluruh siswa bersalaman dengan guru itu baru dimulai pelajaran. Pada awal pelajaran guru selalu mengawali dan mengakhiri dengan salam. Setiap pelajaran agama Islam ada waktu khusus selama 15 menit untuk pembelajaran membaca Al Qur'an, mereka membaca Al Qur'an secara bersama sama. Bapak Ibu Guru selalu mengingatkan kepada anak anak khususnya siswa putri untuk selalu menutup auratnya (memakai jilbab), dan mayoritas siswa SMA Negeri 6 Kota Madiun 98% menggunakan hijab kecuali siswa yang non muslim. Dan 75% siswa SMAN 6 sudah dikategorikan siswa yang mahir dalam membaca Al Qur'an. Tetapi ada juga yang masih grotal gratul. Upaya yang dilakukan bagi siswa yang berkebutuhan khusus dalam mengaji diberikan tindakan sendiri yaitu mereka dikumpulkan dan setiap pelajaran agama mereka disuruh mengaji sendiri sendiri di hadapan Bapak Ibu guru agama Islam dan mereka diberi kartu kontrol. Bapak Ibu guru agama islam selalu menganjurkan mereka untuk selalu mengulang ketika dirumah. Lama kelamaan mereka terbiasa mengaji dan lancar. Kemudian di awal pelajaran agama Bapak Ibu Guru Pendidikan Agama Islam selalu

membuka dengan kultum. Meskipun tidak banyak minimal bisa memberikan tambahan pengetahuan keagamaan bagi siswa. Bapak Ibu Guru memberikan kultum sesuai dengan kebutuhan. Yang utama adalah sholat, mereka selalu ditekankan untuk sholat 5 waktu tidak hanya di sekolah. Sesuai kebutuhan maksudnya permasalahan yang sering dihadapi oleh anak itu apa, kemudian Bapak Ibu guru agama Islam memberikan penguatan. Mereka juga mewanti wanti kepada anak untuk tidak duduk cowok cewek kalo di kelas. Mereka dibiasakan dipisahkan karena mereka sudah remaja.

Kemudian pendidikan akhlak yang diluar kelas yaitu Program Sholat Dhuha berjamaah. Program ini sudah mulai diprogramkan oleh kbid 1 OSIS dan Rohis dan didukung sepenuhnya oleh bapak wakasek tapi ada beberapa guru yang kurang setuju dengan kegiatan tersebut terutama guru yang non muslim. Mereka menganggap mengurangi jam pelajaran. Akhirnya pada waktu jam istirahat pertama mereka menggunakan jam istirahatnya untuk sholat dhuha baru ke kantin. Meskipun sekolah belum mewajibkan program itu tapi kesadaran anak sudah tinggi. Kemudian jam istirahat kedua diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Ketika bel istirahat kedua berbunyi mereka langsung digiring ke musholla. Begitupun waktu asar ketika sudah masuk waktu asar secara langsung siswa digiring ke musholla untuk sholat asar baru pulang. Dan pada hari jum'at seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti sholat jum'at di sekolah. Bagi siswa putri diberikan kegiatan keputrian oleh Ibu Rom satu satunya guru agama yang perempuan. Ketika hari jum'at pagi anak dibiasakan untuk infaq. Perwakilan kelas mengambil kotak infaq dan dikumpulkan ke panitia infaq jumat. Siswa SMA Negeri 6 rasa sosialnya tinggi, per kelas rata rata minimal terkumpul 70 ribu.

SMA Negeri 6 masuk tepat pukul 06.30 dan pulang pukul 15.20 karena menerapkan program full day school. Anak anak di sengaja pulang sore harapannya anak bisa memanfaatkan waktu secara optimal. Selain itu guru juga bisa maksimal dalam mendidik.

Selain bisa maksimal dalam proses pembelajaran juga bisa mengawasi kegiatan anak hampir sehari full. Di SMA Negeri banyak juga kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembinaan akhlak. Contohnya ada ekstrakurikuler Rohis, pramuka, pecinta alam, dan masih banyak yang lain. Di dalam ekstrakurikuler rohis itu diisi dengan kegiatan pembinaan akhlak semua, BTQ, Kajian kajian keagamaan, latihan pidato dan jurnalis islami. BTQ anak belajar membaca Al Qur'an yang dibina langsung oleh Bapak Faza, kemudian diberikan pengarahan (siraman keagamaan).

Kemudian Dalam proses pendidikan akhlak salah satu tugas guru yaitu dengan memberikan keteladanan. Guru menurut orang Jawa digugu dan ditiru. Mereka memberikan teladan yang baik. Hubungannya dengan gaya hidup hedonism, mereka memberikan contoh perilaku terpuji, mereka memberikan teladan kepada peserta didik untuk berperilaku hidup hemat, membiasakan anak untuk membawa bekal dari rumah, agar tidak terbiasa jajan diluar. Mereka dibiasakan makan masakan ibunya. Selain hemat juga menanggulangi pengaruh jelek dari lingkungan luar.

Tahap pelaksanaan pendidikan akhlak di SMA Negeri 2 agak berbeda dengan di SMA Negeri 6, Pada tahap implemenasi itu melaksanakan program program yang sudah direncanakan di awal tahun. Dimulai dari kegiatan harian yaitu ketika pagi siswa masuk pada pukul 06.45. Siswa yang membawa kendaraan masuk lewat sebelah utara dan siswa yang diantar masuk lewat gerbang utama. Disitu mereka dijemput oleh barisan Bapak dan Ibu Guru piket, seluruh siswa dibiasakan untuk berjabat tangan kepada Bapak Ibu Guru. Selain berjabat tangan mereka juga dibiasakan untuk menyapa Bapak Ibu guru dengan mengucapkan salam, dibiasakan untuk selalu tersenyum dan bersikap sopan santun serta mereka juga dibiasakan disiplin. Masuk ke dalam gerbang sekolah atribut sekolah harus lengkap, dandanan rapi siap untuk mencari ilmu. Selain atribut sekolah dari kesiswaan juga mengecek sepeda motor yang mereka kendarai. Di SMA Negeri 2 diharuskan

kendaraan yang standart tidak menyalahi aturan, bukan seperti di sekolah swasta yang siswanya banyak menggunakan motor yang protolan. Sepeda yang tidak standart akan diberikan sanksi sendiri oleh kesiswaaan yang bekerja sama dengan guru BP/BK.

Setelah bel masuk berbunyi seluruh siswa dan Bapak Ibu guru yang mengajar masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran, mereka berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh 1 perwakilan kelas dan di dampingi oleh Bapak Ibu guru yang sedang mengajar pada jam pertama. Setelah membaca doa mereka menyanyikan lagu wajib dan dilanjut dengan literasi. Di SMA Negeri 2 kegiatan literasi diisi dengan membaca Asmaul Husna baru membaca buku bacaan. Bagi siswa non muslim tetap di kelas dan diperkenankan membaca buku terlebih dahulu. Pada jam istirahat pertama seluruh siswa digiring untuk melakukan sholat dhuha berjamaah. Guru yang mengajar sebelum istirahat menggiring siswa untuk sholat dhuha terlebih dahulu baru istirahat di kantin. Di SMA Negeri 2 sholat dhuha sudah mulai dibuat kegiatan wajib. Kemudian pada jam istirahat kedua juga sama siswa digiring untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Dan sebelum pulang siswa juga digiring untuk melaksanakan sholat asar berjamaah terlebih dahulu. Di SMA Negeri 2 pulang pada pukul 15.15. jadi anak setelah sholat kembali ke kelas untuk berdoa kemudian pulang. Bagi siswa yang bergiliran piket tidak diperbolehkan untuk pulang dulu karena mempunyai kewajiban membersihkan kelas terlebih dahulu baru pulang. Kegiatan siswa dalam sehari hari selalu diawali dengan doa dan ditutup dengan doa agar ilmu yang diberikan bisa masuk dan bermanfaat dan juga barokah.

Kegiatan pendidikan akhlak di SMA Negeri 2 Madiun terbagi menjadi 3 yaitu kegiatan harian yang dilakukan setiap hari mulai dari ketika pembelajaran di kelas, kegiatan di luar kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan mingguan disini yaitu infaq setiap hari jumat, dan pengajian rutin setiap hari jumat pagi. Setiap hari jumat setelah bel berbunyi anak anak langsung mempersiapkan lembar istighosah di kelas masing masing,

istighosah dipimpin oleh guru Agama Islam dari kantor dan anak-anak di dalam kelas mengikuti. Setelah itu dilanjutkan membaca doa, asmaul husna dan menyanyikan lagu wajib dan mars SMA Negeri 2. Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam 1 jam pelajaran digunakan untuk teori dan 1 jam pelajaran digunakan untuk praktek yaitu tadarus bergantian dan tanya jawab islami. Pada hari jumat kegiatan literasi diganti dengan kegiatan istighosah bersama-sama dan pada hari jum'at anak-anak melakukan pembelajaran di kelas sampai pukul 11.30 kemudian dilanjutkan sholat jum'at di sekolah, setelah jum'atan anak-anak mengikuti ekstrakurikuler. Semua ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jumat mulai pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 sholat asar baru pulang pukul 15.15, hari sabtu libur karena *full day school*.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 yaitu SIE (SIE Kerohanian Islam) dalam ekstrakurikuler SKI banyak kegiatannya, pada minggu pertama anak-anak diberikan ceramah keagamaan yang mendatangkan pemateri dari luar, kemudian minggu kedua anak-anak diajak untuk tahfidz al-Qur'an yang dibina langsung dengan Bapak Andri. Sementara hanya dianjurkan untuk juz 30 saja, tetapi kalau mau menambah dipersilahkan. Prosesnya anak-anak menyetorkan hafalannya kepada Pak Andri, setiap minggu kedua anak-anak bebas menyetorkan berapa surat atau berapa ayat. Mereka tidak hanya difokuskan pada tahfidz saja tetapi juga membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, setelah mereka lancar mereka boleh menyetorkan hafalannya. Minggu ketiga diisi dengan pidato islami. Mereka diajarkan untuk menjadi DAI, dilatih untuk berpidato yang benar. Kadang juga diisi dengan latihan hadroh. Dan minggu keempat siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti pengajian atau tausiah di luar sekolah pada hari minggu pagi. Mereka didampingi oleh pembina datang pengajian di Islamic Center, dan juga tetap diterapkan absen siapa yang tidak hadir. Siswa SMA Negeri 2 kesadaran mengenai agamanya tinggi. Setiap hari minggu ke empat tidak hanya siswa yang mengikuti

ekstrakurikuler SKI saja yang datang, mereka yang ikut SKI mengajak teman temannya. Mereka memperoleh wawasan yang luas selain di sekolah.

Program tahunan di SMA Negeri 2 yaitu pada waktu PHBI, pada waktu menyambut tahun baru Islam SMA Negeri 2 mengadakan acara pengajian dan istighosah bersama di sekolah yang diikuti oleh seluruh civitas akademika SMA Negeri 2 Kota Madiun, kemudian SMA Negeri 2 mengikuti kirab yang diadakan oleh pemerintah kota Madiun dan mereka mengadakan bakti sosial ke panti asuhan. Pada waktu maulid nabi SMA Negeri 2 mengadakan kegiatan yang sama yaitu pengajian dan istighosah bersama di sekolah. Pada waktu Idul Adha anak anak juga dilatih untuk berqurban, dan memotong hewan qurban di sekolah dan mereka membagikan kepada orang orang yang kurang mampu di lingkungan sekolah, tukang becak dan siswa siswi yatim piatu yang kurang mampu. Menjelang ujian nasional kelas XII SMA Negeri 2 mengadakan istighosah akbar yang diikuti oleh seluruh civitas akademika SMAN 2 Madiun beserta wali murid kelas XII.

Tahap evaluasi di SMA Negeri 6 Kota Madiun yaitu Evaluasi bisa dilakukan tiap hari, tiap minggu atau tiap satu bulan sekali. Misal mengecek sholat dengan melihat absen sholat seminggu sekali tiap hari jum'at dengan tim Rohis. Sejauh apa anak anak sadar akan pentingnya sholat. Kalau di absen ada yang bolong bolong sholatnya, hari seninnya ketika upacara siswa siswa tersebut ketika upacara dipanggil dan disuruh tinggal di lapangan upacara kemudian ditanya alasannya kenapa tidak sholat dan diberikan pengarahan oleh kami guru Agama Islam dan guru BP/BK serta diketahui Bapak/ Ibu Guru wali kelasnya. Kemudian setiap jum'at guru Pendidikan Agama Islam juga mengecek jumlah infaq per kelas. Setiap minggu apakah ada peningkatan atau penurunan. Apabila ada peningkatan selalu diberikan sanjungan kepada kelas tersebut sehingga mereka semakin bersemangat untuk beramal begitupun sebaliknya apabila ada penurunan

maka ditanyakan alasannya mengapa jumlah amalnya bisa berkurang. Guru Pendidikan Agama Islam dengan bapak ibu guru BP/BK dan guru kelas saling kerja sama, misalnya ada permasalahan apapun pada siswa mereka selalu berkoordinasi, misal pada pelajaran anak tidak disiplin atau berkata jorok dan setelah diingatkan oleh guru mapel masih mengulang kembali, tindak lanjutnya dilaporkan kepada guru BP/BK dan wali kelanya. Setelah itu mereka langsung dipanggil dan ditindak lanjuti. Mereka tidak diberi hukuman, tetapi hanya peringatan dan bimbingan supaya anak bisa merubah sikap yang tidak benar. mereka tidak menggunakan sistem hukuman karena siswa SMA, usianya sudah menginjak remaja. Remaja kalau dimarahi dia malah semakin berontak dan mengulang kembali.

Setiap guru mapel dan guru BP/BK memiliki buku saku yang isinya pelanggaran pelanggaran yang dilakukan oleh di akhir tahun dirapatkan bersama dan dilaporkan kepada guru Pendidikan Agama Islam. Semakin banyak pelanggaran nilai sikap nya C dan ketika ada nilai C maka anak tidak berhak naik kelas.

Tahap evaluasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 yaitu tahap evaluasi dilakukan berdasarkan kegiatan, ada kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Kegiatan harian dievaluasi secara langsung dan melihat jurnal perkembangan akhlak siswa yang dievaluasi 1 bulan sekali. Guru Pendidikan Agama Islam melihat permasalahan apa yang sering dilakukan oleh siswa kemudian setiap sebulan sekali ada acara karya wisata yang diadakan di rooftop sekolah, karya wisata yang dimaksud bukan rekreasi, tetapi semacam pengajian atau bimbingan mengenai permasalahan anak selama 1 bulan. Guru Pendidikan agama Islam melihat di jurnal permasalahan apa yang sering dilakukan oleh siswa, kemudian diberikan arahan. Karena anak SMA Negeri 2 berlatar belakang anak yang cerdas cerdas, ketika memberikan pengarahan harus disertai dalil atau hadist yang menjelaskan. Kalau waktu sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat Asar yang kami lakukan setiap hari tanggung jawabnya pada guru yang mengajar sebelum pelaksanaan sholat

tersebut. Guru yang mengajar pada jam sebelum dhuha misalnya, mereka mempunyai kewajiban ngoprak ngoprak siswa untuk mengikuti sholat dan dipastikan keluar kelas keadaan kelas kosong semua siswa menuju masjid. Dan guru tersebut mengawasi dan mengabsen siapa siswa yang tidak mengikuti sholat. Untuk siswa perempuan yang berhalangan biasanya laporan kepada guru tersebut. Guru guru biasanya dibantu oleh seorang siswa untuk mengabsen. Biasanya siswa perempuan yang lagi berhalangan. Mereka mencatat siapa yang tidak mengikuti sholat. Dan absen tersebut dikumpulkan sampai sholat asar dan setelah sholat asar absen tersebut dikumpulkan pada guru Agama masing masing. Keesokan harinya guru agama langsung merekap siap saja murid yang tidak mengikuti sholat dengan alasan lain kecuali cewek yang lagi haid dan memanggil siswa yang tidak mengikuti sholat. Ditanya dan diberikan arahan. Tidak harus nunggu minggu berikutnya, tapi keesokan harinya, karena mereka sigap kalau masalah Ibadah. Begitupun sholat juma'at dan ekstrakurikuler. Kalau kegiatan ekstrakurikuler dibina langsung oleh pembina. Mereka mempunyai catatan sendiri mengenai permasalahan siswa binaannya. Dan apabila ada permasalahan yang kami lakukan pertama yaitu bertanya kepada anak tersebut alasan mereka melanggar, kemudian diberikan arahan sesuai alasannya. Pertama diatasi oleh guru pembina, Kalau perlu tindak lanjut BP/BK dan wali kelas baru diberikan bimbingan bersama antara guru pembina, wali kelas dan guru BP/BK. Pada tahap pelaksanaan pendidikan akhlak di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 ada beberapa program yang sama tetapi juga banyak program kegiatan yang berbeda. Setiap sekolah mempunyai kebijakan yang berbeda sesuai dengan visi misi sekolah tersebut, tetapi pada inti pembelajarannya sama yaitu mencetak generasi yang berintelektual dan berakhlakul karimah sehingga peserta didik di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 tidak terjerumus dalam gaya hidup hedonisme akibat pengaruh globalisasi.

C. Dampak Adanya Pendidikan Akhlak terhadap Gaya Hidup Hedonisme SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun

Dengan diterapkan pendidikan akhlak melalui program *full day school* diharapkan siswa selain berprestasi dalam bidang akademik tetapi juga memiliki karakter yang berkualitas, menjadi pribadi yang islami sehingga tidak mudah terkena pengaruh globalisasi yang salah satunya yaitu kehidupan manusia yang hedonisme. Dampak tersebut dirasakan oleh semua kalangan, dari individunya sendiri, guru, orang tua dan lingkungannya. Sesuai dengan teori dampak implementasi pendidikan akhlak menurut Naquib Al Attas.

Dengan adanya pendidikan akhlak siswa menjadi lebih dekat dengan Allah karena di sekolah mereka dibiasakan untuk selalu sholat 5 waktu secara berjamaah, dibiasakan untuk sholat sunah dan berpuasa sunnah. Mereka juga selalu dibiasakan untuk bersyukur kepada Allah. Laporan dari wali murid ketika dirumah putra putrinya untuk melaksanakan sholat 5 waktu tidak perlu diingatkan lagi. Ketika mendengar suara adzan mereka segera bergegas untuk mengambil air wudhu dan mengajak sholat berjamaah. Setelah selesai sholat awalnya anak anak langsung pergi tanpa berdzikir. Habis salam langsung lari, sekarang sudah mulai berubah. Setelah salam mereka berdzikir sejenak baru pergi.

Mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan kegiatan sekolah. Bahkan mereka kekurangan waktu untuk dirumah karena padatnya kegiatan di sekolah. Ada keluhan dari salah satu wali murid mereka mengaku anaknya hampir tidak pernah dirumah karena kegiatan di sekolah. Waktu untuk keluarga berkurang karena padatnya kegiatan sekolah. Tetapi mereka merasa senang karena putra putrinya lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan yang positif.

Setelah melihat hasil angket untuk beberapa siswa, mayoritas siswa SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 tidak menghabiskan uangnya untuk berbelanja barang barang yang tidak bermanfaat. Sebagian besar dari mereka menabung uangnya untuk keperluan yang penting. Mereka berpikiran bahwa mencari uang itu susah maka harus digunakan untuk hal hal yang diperlukan. Di sekolah mereka dibiasakan hidup sederhana. Di sekolah mereka dilarang untuk berfoya foya dan menghambur hamburkan harta orang tua. Bapak dan Ibu guru selalu memberi motivasi kepada siswa nya untuk selalu hidup hemat dan secukupnya karena Allah tidak menyukai orang orang yang berlebihan. Termasuk dalam berdandan dan berpakaian. Berdasarkan angket yang diisi mereka tidak menyukai dandan yang berlebihan ketika di sekolah. Mereka juga tidak suka memakai pakaian yang mewah, yang tidak sesuai dengan aturan. Mereka selalu berseragam dengan atribut lengkap. Sesuai dengan norma agama dan norma sosial. Mereka beralasan karena takut dengan BP/BK karena melanggar aturan sekolah. Mereka dandan menyesuaikan pada tempatnya, ketika pergi ke kondangan atau pergi ke pesta. Pergi ke sekolah dandan sesuai dengan aturan karena sekolah tempat untuk mencari ilmu bukan untuk pamer penampilan. Mereka lebih suka tampil apa adanya.

Dari hasil angket yang sudah diisi oleh siswa SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun mayoritas dari mereka memilih menghabiskan waktunya untuk kegiatan kegiatan sekolah. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti les di lembaga luar sekolah. Dan menggunakan waktu liburnya untuk istirahat dan refreasing bersama keluarga. Ada sebagian dari mereka yang menghabiskan waktu luangnya untuk latihan olahraga dan bekerja. Ada juga sebagian dari mereka siswa SMA Negeri 2 Kota Madiun ketika libur mengikuti pengajian di Islamic center.

Siswa SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 berdasarkan angket yang diisi, dari sebagian mereka ada yang tidak mengenal pacaran karena takut dosa. Pacaran lebih dekat

dengan zina. Dari kedua orang tua mereka mayoritas tidak memberikan izin untuk berpacaran karena masih dalam proses pendidikan. Pacaran akan mengganggu konsentrasi belajar mereka. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman dan keluarga. Mayoritas dari mereka mengaku tidak memiliki pacar karena dilarang oleh orang tua dan guru. Sebagian besar orang tua berkomitmen bahwa dalam tingkatan SMA mereka belum mengizinkan anak untuk berpacaran. Bapak dan Ibu Guru selalu memberikan pengarahan terhadap siswa agar tidak berpacaran, karena tidak ada manfaat dari berpacaran. Tertarik pada lawan jenis pada usia remaja memang suatu hal yang wajar karena mereka mengalami masa pubertas, tetapi tidak harus disalurkan dalam bentuk pacaran. Karena sudah jelas dalam ayat Al Qur'an janganlah mendekati dan berbuat zina.

Kemudian dari hasil angket juga disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun tidak mengenal clubbing. Ada sebagian mereka pernah pergi ke cafe untuk berkumpul bersama teman. Tetapi cafe tersebut bukan cafe yang cenderung pada arah negatif. Cafe yang mereka datangi adalah cafe untuk membeli makan dan minum. Namun mereka juga tidak setiap hari membeli makanan di cafe. Dan tidak semua siswa pernah makan di cafe hanya anak-anak yang berasal dari kalangan keluarga yang mampu. Tetapi dari angket yang mereka isi, mereka tidak ada yang menghabiskan waktunya untuk nonton film di bioskop dan berjalan jalan ke mall tanpa tujuan. Mereka lebih memilih mendownload film sendiri dan ditonton dirumah untuk sekedar hiburan. Karena untuk masuk ke bioskop juga memerlukan uang. Perhitungan mereka uang untuk nonton bioskop bisa digunakan untuk ditabung.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari Bapak Ibu Guru BP/BK SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun siswa SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 tergolong kriteria siswa yang berperilaku baik. Dilihat dari catatan pelanggaran siswa, mayoritas dari mereka tidak ada yang melakukan pelanggaran berat misalnya sampai pertawaran pelajar,

sexs bebas atau penyalahgunaan narkoba. Pelanggaran siswa SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun hanya sebatas pelanggaran ringan seperti datang ke sekolah terlambat, tidak membawa buku mata pelajaran dan pelanggaran yang sering dilakukan adalah tidak memperhatikan guru ketika sudah jam siang menjelang pulang. Karena mereka bearalasan sudah capek dan mengantuk. Tetapi semua itu bisa ditanggulangi, tergantung bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran yang mengasikkan dan membuat mereka tidak merasa bosan dan ngantuk. Kemudian untuk melatih kedisiplinan untuk tidak datang terlambat Bapak Ibu Guru juga sudah tidak segan segan selalu memberikan peringatan, karena siswa yang sering terlambat adalah siswa yang berdomisili di luar kota Madiun. Jarak tempuh ke sekolah jauh sehingga mereka harus lebih pagi lagi ketika berangkat.

Dengan adanya pendidikan akhlak melalui pembiasaan, melalui proses pembelajaran di sekolah dan dukungan dari pihak keluarga SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 berhasil dalam menciptakan generasi yang berakhlakul karimah, berintelektual dan berkarakter sehingga mereka terhindar dari bahaya globalisasi terutama pada gaya hidup mereka. Mereka tidak terjerumus dalam gaya hidup hedonisme karena memiliki pondasi akhlak yang kuat. Guru dengan wali murid bisa menjalin hubungan yang baik untuk membentuk pondasi anak yang kuat. Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara ilmiah anak pada masa masa awal kehidupannya berada di tengah tengah kdua orang tuanya. Dari merekalah mereka mengenal pendidikan. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak salah satunya yaitu Pendidikan akhlak antara lain dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat sifat tercela ketika

dirumah.¹³⁷ Ketika di sekolah pendidikan akhlak anak menjadi tanggung jawab seorang Guru. Karena mereka pengganti orang tua ketika di sekolah.



¹³⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)hlm. 87

DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012
- Al Ghazali. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu: 1984
- Al Qardhawy, Yusuf. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al Banna*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Al Qardhawy, Yusuf. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al Banna*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1980
- Al Syaibany, Omar M.M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006
- Alim, Mmuhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rosdakarya, 2006
- Alim, Muhammad. *Pendidika Agama Islam*. Bandung: PT Rosdakarya, 2006
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT LOGOS Wacana Ilmu, 1999
- Amirah, *Mendidik Anak di Era Digital Kunci Sukses Keluarga Muslim*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2010
- An Nahlawi, Abdurrahman. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fii Baiti wa Madrasati wa Mujtama'*, Ter. Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani, 1996
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Full Day School Konsep, Manajemen, dan Quality Control*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017
- Awwad, Jaudah Muhammad. *Mendidik Anak Secara Islami*. Jakarta: Gema Insani Press
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta, 2011
- Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: IAIN Walisongo Press, 2004
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT Bumi Aksara, 2009
- Hamdi, Muhammad Halabi. *Cara Islam Mendidik Anak*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2006
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. Semarang: Toha Putra, 1984
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

- Marimba, Ahmad. D. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT. Al Ma'arif, 1989
- Molelong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2006
- Muchtar, Hei Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rsdakarya, 2005
- Muhirdan, *Kuliah Akhlak*. Nusa Tenggara Barar: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2017
- Mujiono, Imam. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press Indonesia, 2002
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2006
- Mustofa, H.A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Nashori, Fuad dkk. *Mengembangkan Kreativitas dalam Psikologi Islami*. Jogjakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2002
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press, 1996
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al Ghazali*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2012
- Salim, Peter. *Advanced English- Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern Englis, 1988
- Sallis, Edward. *Total Quality In Education*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2007
- Saud, Udin Saefudin dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta, 2012
- Sukarji, dkk. *Manajemen Dalam Pendidikan Islam Konstruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998
- Umary, Barnawie. *Materi Akhlak*. Solo: CV. Ramadhani, 1988
- UUD 1945. Surabaya: Terbit Terang, 2004
- Yatimin, Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: AZAH, 2006
- Yusuf, Tayar. *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*. Jakarta: IND HILL CO, 1987

Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 1983

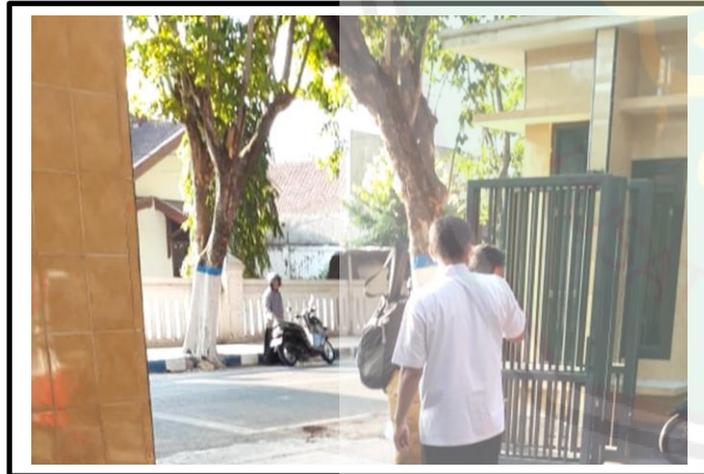
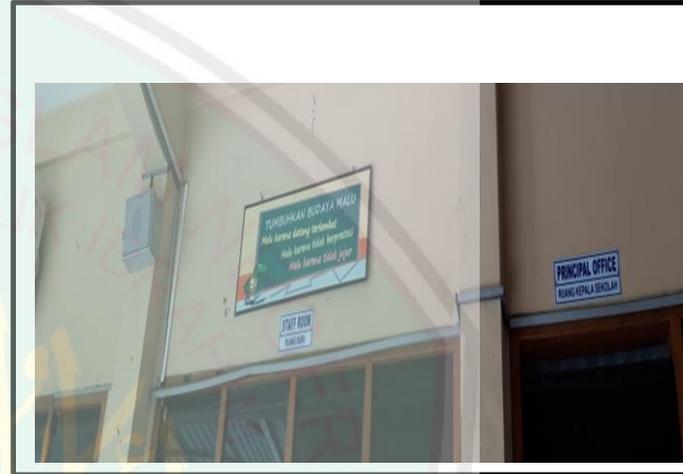


Foto Kegiatan Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 6 Kota Madiun





Foto Kegiatan Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 2 Kota Madiun





JURNAL OBSERVASI PERKEMBANGAN AKHLAQ
SISWA KELAS XII
SMAN 2 MADIUN

NAMA : Berlian Novita R
KELAS : XII-7
PROGRAM : IPA
PERIODE (BULAN) : Oktober

ASPEK	RUTIN	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH	KETERANGAN (Realisasi/ ungkapan lain pendukung aspek)	ANALISA PROSENTASE (DALAM %)
A. PERSONAL / KEPERIBADIAN REGIGIUS					
1. Jujur Dalam Berbagai Kondisi/ Keadaan		✓		Kondisional	85%
2. Disiplin dalam berbagai aturan		✓		Agak terpaksa	85%
3. Tanggung jawab dalam kewajiban		✓		Agak terpaksa	80%
4. Santun dalam bertutur kata		✓		Terbiasa	85%
5. Cinta terhadap tanah air	✓			Terbiasa	90%
6. Gemar membaca/ menggali pengetahuan agama		✓		Terbiasa	80%
7. Senang menjalankan ibadah sunnah	✓			Terbiasa	85%
8. Berusaha mengintegrasikan materi mapel lain dengan mapel agama		✓		Terbiasa	80%
B. SOSIAL					
9. Toleransi dalam berbagai hal	✓			Terbiasa	85%
10. Gemar menolong dalam kebaikan	✓			Terbiasa	85%
11. Hormat terhadap yang lebih tua	✓			Terbiasa	90%
12. Cepat respon dalam segala hal		✓		Terbiasa	80%
13. Komunikatif dan tidak menutup diri dengan orang lain		✓		Terbiasa	85%
14. Mudah dalam meminta dan memberi maaf	✓			Terbiasa	85%
C. MULTI LIFE (LINGKUNGAN HIDUP / ALAM SEKITAR)					
15. Gemar menjaga kelestarian alam		✓		Terbiasa	80%
16. Selalu berorientasi pada "dzikrullah" ketika tafakkur alam dalam segala kondisi	✓			Terbiasa	85%

Guru Mapel PAI dan Budi Pekerti

Aqib Ibnu Hambal

ELLA SEPTIANA

XI-5 / 11

PERTANYAAN UMUM
SEBAGAI ACUAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA
DI LINGKUNGAN KELUARGA DAN MASYARAKAT

1. Apakah putra/putri bpk/ ibu mengkomunikasikan permasalahan pribadinya kepada bapak/ ibu dirumah ?
 Sering Kadang- kadang Tidak pernah

Penjelasan :

Setiap Pulang Sekolah Anak saya suka bercerita mengenai kehidupannya di sekolah , saya juga selalu bertanya untuk mengetahui perembangannya

2. Bagaimana perkembangan kehidupan beragama (ibadah) putra/ putri bapak/ibu di rumah ?
 Baik Cukup baik Kurang baik

Penjelasan :

Di Depan Rumah Ada Mushola dan saya selalu meminta & mengarahkan Anak untuk beribadah berjamaah setiap harinya

3. Apakah putra/ putri bapak/ ibu termasuk anak yang hormat dan patuh kepada kedua orang tua ?
 Ya Kadang- kadang Tidak

Penjelasan :

Ya, Tetapi memang terkadang sering labil emosinya & kurang dalam kontrol emosi

4. Bagaimana pengaruh tugas akademik yang diberikan oleh guru agama Islam kepada siswa dalam realisasi kehidupan di lingkungan keluarga dan masyarakat?
 Baik Cukup Tidak berpengaruh

Penjelasan :

sering Diterapkan dikedudukan sehari-hari , Contohnya bersilataturahmi pada keluarga terutama kakek-nya untuk menanyai silsilah keluarga

5. Apakah bapak/ ibu memperkenalkan atau memberikan izin kepada putra/ putri bapak/ ibu berpacaran dengan dalih untuk memberikan motivasi perkembangan akademiknya ?
 Ya Tidak Lainnya

Penjelasan :

Selama hanya berteman & tidak melebihi batas insyaallah diperbolehkan dan kedekatan harus selalu dalam pantauan orang tua (Tidak Ada Status "Pacar" dlm pertemanannya).

Masukan / pertanyaan umpan balik :

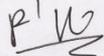
Mohon Disiapkan Pelajaran mengenai mengenal Al-Qurlan lebih dalam karena Siswa jaman sekarang lebih sering belajar akademik dan bermain hape dengan alasan browsing. Jika disiapkan tugas menghafal Al-Qurlan insyaallah akan menjadi kebiasaan

MADIUN, 02 Mei 2018

Guru PAI & Budi Pekerti

Orang tua/ wali

Aqib Ibnu Hambal


HERAWATI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-292/Ps/HM.01/10/2018

05 Oktober 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 2

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Marinda Nur Fauzi Sufi
NIM : 16771015
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV. (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
2. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag.
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Full Day School Dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Multi Situs SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 kota Madiun)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-293/Ps/HM.01/10/2018

05 Oktober 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 6 Kota Madiun

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Marinda Nur Fauzi Sufi
NIM : 16771015
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV. (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
2. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag.
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Full Day School Dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Multi Situs SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 kota Madiun)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Mulyadi



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 MADIUN
Jl. Bilton No. 24 Madiun Telp./Fax. (0351) 453542
E-mail: admin@sma2madiun.sch.id Website: www.sman2-madiun.sch.id
MADIUN

Kode Pos: 63122

Madiun, 3 Oktober 2018

Nomor : 800/ 484 /101.6.16.2/2018
Sifat : Penting
Lamp. : Lembar
Perihal : **Izin Survey**

Kepada:
Yth. Sdr. Direktur Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo
Kota Batu 65323 Telp. 0341-531133
Di
MALANG

Berdasarkan surat permohonan nomor: B-245/Ps/HM.01/09/2018 tertanggal 12 September 2018 perihal Permohonan Izin Survey pengambilan data di SMA Negeri 2 Madiun untuk tugas akhir, maka dengan ini Plt Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Madiun memberikan ijin bagi mahasiswa:

N a m a : **Marinda Nur Fauzi Sufi**
NIM : 16771015
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (empat)
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Full Day School Dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Multi Situs SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Plt Kepala SMA Negeri 2
Kota Madiun



Drs. IMRON ROSIDI, M.Pd
NIP. 19650528 199303 1 010

Riwayat Hidup

Nama : Marinda Nur Fauzi Sufi

NIM : 16771015

Tempat Tanggal Lahir: Madiun, 06 Juni 1994

Prog. Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2017

Alamat Rumah : RT 02 RW 01 Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun.

No Telp : 081233689646

Riwayat Pendidikan : TK Dharma Wanita Desa Kare

SD Negeri Kare 02

SMP Negeri 6 Kota Madiun

MAN 2 Kota Madiun

S-1 PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang

Magister PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang

BUKTI KONSULTASI PEMBIMBINGAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Marinda Nur Fauzi Sufi
NIM : 16771015
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Khudori Soleh, M.Ag
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program *Full Day School* dalam Menaggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Multi Situs SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	06-08-2018	Judul dan Fokus Penelitian	
2	21-08-2018	BAB 1-3	
3	24-08-2018	Revisi Bab 1-3	
4	31-08-2018	ACC Proposal	
5	04-10-2018	Revisi Proposal Tesis	
6	18-10-2018	Bab IV dan V	
7	25-10-2018	Revisi BAB IV,V,VI	
8	7-11-2018		

Batu,
Mengesahkan,
Ketua Program Studi

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

BUKTI KONSULTASI PEMBIMBINGAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Marinda Nur Fauzi Sufi
NIM : 16771015
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program *Full Day School* dalam Menaggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Multi Situs SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 2 Kota Madiun)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	06-08-2018	Judul dan Fokus Penelitian	
2	21-08-2018	BAB 1-3	
3	24-08-2018	Revisi Bab 1-3	
4	31-08-2018	ACC Proposal	
5	04-10-2018	Revisi Proposal Tesis	
6	18-10-2018	Bab IV dan V	
7	25-10-2018	Revisi BAB IV,V,VI	
8	7-11-2018		

Batu,
Mengesahkan,
Ketua Program Studi

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag